



LAPORAN AKHIR

MODEL PEMBERDAYAAN PADA SATUAN PENDIDIKAN MENENGAH
YANG DIKELOLA OLEH MASYARAKAT



LAPORAN AKHIR

MODEL PEMBERDAYAAN PADA SATUAN PENDIDIKAN MENENGAH YANG DIKELOLA OLEH MASYARAKAT

Oleh:
Prof. Dr. Sugiyono, M.Pd.
Sutopo, MT.
Apri Nuryanto, MT.

SEKRETARIAT DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN MENENGAH
Bekerjasama dengan
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Tahun 2013





LAPORAN AKHIR

MODEL PEMBERDAYAAN PADA SATUAN PENDIDIKAN MENENGAH YANG DIKELOLA OLEH MASYARAKAT

Oleh:
Prof. Dr. Sugiyono, M.Pd.
Sutopo, MT.
Apri Nuryanto, MT.

Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah
Bekerjasama Dengan

Universitas Negeri Yogyakarta

Tahun 2013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil SMA dan SMK yang dikelola oleh masyarakat, hubungan antara keketatan seleksi dengan nilai ujian nasional, hubungan nilai ujian nasional dengan nilai akreditasi, model pemberdayaan terhadap kelompok sekolah tersebut, dan materi pemberdayaan yang perlu dilakukan pemerintah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pada tahap pertama melakukan studi literatur dan penelitian lapangan. Berdasarkan studi literatur dan data penelitian lapangan selanjutnya digunakan untuk membuat rancangan model. Pada penelitian ini baru menghasilkan rancangan model dan materi pemberdayaan, dan belum sampai tahap pengujian model, baik pengujian internal maupun eksternal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keketatan seleksi baik pada SMA maupun SMK rendah, sehingga hampir semua pendaftar diterima. Terdapat hubungan positif sangat kecil (sebesar 0,026) antara keketatan seleksi dengan nilai ujian nasional; terdapat hubungan positif sangat kecil (sebesar 0,047) antara keketatan seleksi dengan akreditasi. dan terdapat hubungan positif sangat kecil (sebesar 0,167) nilai UN dengan akreditasi. Telah dapat dikembangkan model pemberdayaan terhadap SMK dan SMA yang dikelola oleh masyarakat. Model pemberdayaan yang telah dikembangkan, masih bersifat model hipotetik, karena belum diujicoba validitasnya. Untuk itu model tersebut sebelum diterapkan, maka diujicoba terlebih dulu. Untuk dapat menerapkan model, maka sekolah perlu mengembangkan Unit Pengendalian Mutu Internal (SPMI). SPMI diberi tugas melakukan evaluasi diri sekolah (EDS) secara terus menerus dan berkesinambungan, mengembangkan instrumen untuk mengukur ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP), melakukan pengukuran ketercapaian SNP, melakukan analisis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil EDS dengan SNP, menentukan dan mengusulkan program pemberdayaan yang perlu oleh pemerintah, dan mengevaluasi hasil pemberdayaan.

Strategi pemberdayaan untuk SMA meliputi; pelatihan metode mengajar baru, pelatihan pengendalian mutu sekolah, bantuan buku-buku baru, pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis computer, pelatihan tenaga administrasi sekolah, pelatihan pengembangan kurikulum dan silabus, pelatihan kepala sekolah, dan pelatihan pranata laboratorium sekolah. Sedangkan materi pemberdayaan untuk SMK meliputi; bantuan sarana pembelajaran praktik, pelatihan pengembangan kurikulum dan silabus, bantuan buku-buku baru, fasilitator kerjasama dengan dunia kerja dan dunia industri, pelatihan kepala sekolah, bantuan sarana pembelajaran teori, pelatihan pengendalian mutu sekolah, pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis komputer, pelatihan evaluasi pembelajaran, dan pelatihan metode mengajar baru.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nya, penelitian yang berjudul “MODEL PEMBERDAYAAN PADA SATUAN PENDIDIKAN MENENGAH YANG DIKELOLA OLEH MASYARAKAT” ini dapat diselesaikan. Penelitian ini disusun bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkait dengan profil SMA dan SMK yang dikelola oleh masyarakat, hubungan antara keketatan seleksi dengan nilai ujian nasional, hubungan nilai ujian nasional dengan nilai akreditasi, model pemberdayaan terhadap kelompok sekolah tersebut, dan materi pemberdayaan yang perlu dilakukan pemerintah.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih terdapat berbagai kekurangan baik dari segi substansi maupun metodologi. Oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini Peneliti juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kemdikbud yang telah mendanai penelitian ini, Bapak dan Ibu Kepala Sekolah yang menjadi responden penelitian, dan semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah khususnya Direktorat Pendidikan Menengah Kemdikbud sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terkait pembinaan terhadap sekolah-sekolah yang dikelola oleh masyarakat di Indonesia.

Yogyakarta, November 2013
Ketua Tim Peneliti UNY,

Prof. Dr. Sugiyono

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Hasil yang akan dicapai.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Model	10
B. Pemberdayaan	12
1. Pengertian dan Prinsip-prinsip Pemberdayaan	14
2. Langkah-langkah Pemberdayaan Sekolah Berbasis Masyarakat...	18
C. Kebijakan	23
D. Mutu Pendidikan.....	25
1. Outcome Pendidikan	28
2. Enabling Input dan Learner Caharacteristic	29
3. Standar Nasional Pendidkan (SNP)	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Metode Penelitian.....	34
B. Penelitian Lapangan.....	35

C.	Desain Pengumpulan data	36
D.	Rencana Instrumen Pengumpulan data.....	36
E.	Teknik Analisis Data	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A.	Profil SMK dan SMA Sampel.....	38
1.	Perkembangan Jumlah Pendaftar.....	39
2.	Jumlah Lulusan, Rata-rata UN dan Nilai Akreditasi.....	50
3.	Jumlah Kompetensi Keahlian di SMK dan Jumlah Guru SMK	64
4.	Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan	72
B.	Rencana Pengembangan Sekolah	82
C.	Hubungan antara keketatan seleksi, ujian Nasional, dan Status Akreditasi	92
D.	Model Pemberdayaan	93
E.	Pembinaan yang dilakukan pemerintah	96
BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	99
A.	KESIMPULAN	99
B.	REKOMENDASI.....	101
DAFTAR PUSTAKA		103
INSTRUMEN PENELITIAN		106
DATA HASIL PENELITIAN.....		118
DATA KETERCAPAIAN SNP		128
DATA RENCANA PENGEMBANGAN DAN KEBUTUHAN SEKOLAH		183

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rob Vos (1996) menyatakan *"Education is a basic human need and a key factor in development. Investment in education will directly raise the well-being of individuals, but it will also raise their 'human capital' and capacity to acquire means for the satisfaction of other basic needs. Education is also seen as a means of reducing inequality, as a mechanism of making other investments more productive and as an avenue for social and political development. These positive 'externalities' make educational investment also highly profitable for society"*. Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia, dan merupakan faktor kunci untuk pembangunan. Investasi dalam pendidikan secara langsung akan meningkatkan kehidupan individu dan juga akan meningkatkan "modal manusia" dan kapasitasnya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam memuaskan kebutuhannya. Pendidikan juga dapat dilihat sebagai alat untuk mengurangi ketidakadilan, sebagai sarana untuk membuat investasi lebih produktif, dan sebagai penggerak dalam pembangunan sosial dan politik. Pendidikan juga merupakan investasi yang menguntungkan bagi masyarakat.

Pendidikan merupakan investasi masa depan bagi seseorang atau suatu bangsa yang akan meraih suatu kehidupan yang lebih sejahtera. Dengan pendidikan yang lebih baik maka suatu bangsa akan menuju suatu perubahan tatanan kehidupan yang rapi dan tertib untuk mencapai peradaban modern. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang berkualitas atau bermutu. Artinya bahwa dalam menyelenggarakan pendidikan diperlukan suatu proses pendidikan yang berkualitas dan bermutu.

Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan beberapa komponen penyelenggaraan yang berkualitas mulai dari peraturan penyelenggaraan, sumberdaya pendidikan dan tenaga pendidikan, kurikulum, sarana-prasarana serta sistem penilaian yang berkualitas. Upaya mencapai sumberdaya yang berkualitas menjadi tanggungjawab dari pemerintah bersama-sama masyarakat untuk mewujudkannya.

Dalam undang-undang No 20 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3 dinyatakan bahwa, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Terdapat tiga jalur pendidikan yaitu, jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan. Jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Selanjutnya

jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan dan suatu satuan pendidikan. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Jenis pendidikan meliputi, pendidikan umum, kejuruan, vokasi, profesional, akademik, keagamaan dan khusus.

Melalui pendidikan diharapkan kualitas manusia bangsa Indonesia meningkat. Kualitas manusia Indonesia dapat diukur berdasarkan *Human Development Index* atau *Indek Pembangunan Manusia* (IPM). *Human Development Index Indonesia* dan beberapa negara tetangga ditunjukkan pada tabel 1 berikut. Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa, HDI Indonesia pada tahun 2005 belum menggembirakan, menduduki rangking 110, di bawah Vietnam, Malaysia, Singapura, Thailand dan Philipina.

TABEL 1
HUMAN DEVELOPMENT INDEX ASEAN + 3 NEGARA

No.	Country	Life expectancy (years)	Adult literacy rate (%)	Gross enrolment ratio (%)	GDP Per-capita (PPP US\$)	HDI Rank
1.	SINGAPORE	78.7	92.5	87	24,481	25
2.	BRUNEI	76.4	92.7	74	19,210	33
3.	MALAYSIA	73.2	88.7	71	9,512	61
4.	THAILAND	70.0	92.6	73	7,595	73
5.	PHILIPPINES	70.4	92.6	82	4,321	84
6.	VIETNAM	70.5	90.3	64	2,490	108
7.	INDONESIA	66.8	87.9	66	3,361	110
8.	MYANMAR	60.2	89.7	48	1,027	129
9.	CAMBODIA	56.2	73.6	59	2,078	130
10.	LAO PDR	54.7	68.7	61	1,759	133
11.	JAPAN	82.0	-	84	27,967	11
12.	KOREA	77.0	97.9	93	17,971	28
13.	CHINA	71.6	90.9	69	5,003	85

Source: UNDP - Human Development Report 2005

Salah satu jenjang dan jenis pendidikan menengah di Indonesia adalah Pendidikan Umum dan Pendidikan Kejuruan. Menurut penjelasan yang ada pada Undang-undang No, 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Penyelenggaraan pendidikan secara umum dan khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Pada pasal 55 dinyatakan bahwa: masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat. Selanjutnya dinyatakan bahwa, penyelenggara pendidikan berbasis masyarakat mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standar nasional pendidikan. Dana penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara, masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah dan/atau sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jumlah SMA di seluruh Indonesia sekitar 6000 terdiri atas SMA Negeri 6000 dan SMA Swasta 7000. Selanjutnya jumlah SMK di seluruh Indonesia 10640 terdiri atas SMK Negeri 2826 dan SMK Swasta 7814. Ternyata jumlah SMA dan SMK Swasta lebih banyak dari Negeri. Pendirian

SMA dan SMK Swasta dilakukan oleh berbagai kelompok masyarakat dan individu yang berdasarkan kelompok agama, nasional dan orientasi bisnis.

Kualitas SMA dan SMK bilai dilihat dari nilai akreditasi ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

TABEL 2
NILAI AKREDITASI SMA DAN SMK TAHUN 2007 SD 2011

No.	Satuan Pendidikan	Tahun	Peringkat Akreditasi				Jmlh
			A	B	C	TT	
1.	SMA/MA	2007	571	1104	688	251	2614
		2008	561	594	396	200	1751
		2009	935	866	452	197	2450
		2010	1022	1394	546	167	3129
		2011	1237	1628	670	131	3610
Jumlah SMA			4326	5586	2752	946	13610
2.	SMK/MAK	2007	1058	1285	433	114	2896
		2008	545	686	323	52	1606
		2009	1545	1439	410	146	3538
		2010	1203	1118	356	29	2600
		2011	1912	2159	585	100	4780
Jumah SMK			6291	6687	2007	111	15426

Berdasarkan tabel 2 tersebut terlihat bahwa SMA yang memperoleh akreditasi A sebanyak 30%, dan SMK yang memperoleh akreditasi A sebanyak 40%. Hal ini berarti masih banyak SMA dan SMK kinerjanya belum optimal, bahkan ada yang tidak terakreditasi. Oleh karena itu diperlukan adanya pembinaan dari pemerintah.

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu baik pada sekolah negeri maupun swasta, pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Upaya yang telah dilakukan antara lain adalah, peningkatan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, pemberian tunjangan profesi, memberikan bantuan biaya operasional sekolah, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, dan menetapkan

berbagai kebijakan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan dan mengukur mutu penyelenggaraan pendidikan.

Berbagai kelompok masyarakat telah banyak membantu pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia melalui pendidikan, antara lain melalui penyelenggaraan SMA dan SMK. Namun demikian pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap kedua kelompok sekolah tersebut kurang optimal, karena kurang memperhatikan nilai-nilai budaya, karakteristik dan potensi yang sesuai sekolah tersebut. Berdasarkan hal tersebut dalam rangka menemukan model pemberdayaan yang optimal pada satuan pendidikan menengah yang dikelola oleh masyarakat, maka diperlukan pengkajian.

B. Batasan Masalah

Karena lingkup pendidikan menengah di Indonesia yang dikelola oleh masyarakat sangat luas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. SMK dan SMA yang dikelola oleh kelompok masyarakat yang berbasis agama (NU, Muhammadiyah, Katolik, Kristen), Nasional, dan yang berorientasi bisnis.
2. Mutu pendidikan yang diukur adalah pendidikan formal untuk jenjang pendidikan menengah di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya SMA, dan SMK.
3. Karena keterbatasan dana, maka pengkajian dilakukan hanya pada beberapa SMA dan SMK Swasta di beberapa provinsi.

C. Rumusan Masalah

Secara umum permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut. Profil dan model pemberdayaan seperti apa

yang dilakukan oleh pemerintah terhadap satuan pendidikan SMA dan SMK yang dikelola oleh masyarakat? Rumusan masalah ini dapat dirinci sebagai berikut.

1. Bagaimanakah profil SMK (yang meliputi aspek perkembangan jumlah pendaftar, keketatan seleksi, nilai ujian nasional dan status akreditasi, unit cost) yang dikelola oleh masyarakat?
2. Bagaimanakah profil SMA (yang meliputi aspek perkembangan jumlah pendaftar dan keketatan seleksi, nilai ujian nasional dan status akreditasi, unit cost) yang dikelola oleh masyarakat?
3. Bagaimanakah hubungan antara keketatan seleksi dengan ujian Nasional?
4. Bagaimanakah hubungan antara nilai ujian nasional dengan status akreditasi?
5. Model pemberdayaan seperti apakah yang perlu dilakukan oleh pemerintah terhadap SMK dan SMA yang dikelola masyarakat tersebut?
6. Materi dan kegiatan seperti apakah yang diperlukan untuk pemberdayaan SMK dan SMA yang dikelola masyarakat tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap satuan pendidikan SMA dan SMK yang dikelola oleh masyarakat, agar pemberdayaan yang dilakukan lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Selanjutnya secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan:

1. Profil SMK dan SMA (yang meliputi aspek perkembangan jumlah pendaftar, keketatan seleksi, nilai ujian nasional dan status akreditasi, unit cost) yang dikelola oleh masyarakat
2. Hubungan antara keketatan seleksi dengan ujian Nasional
3. Hubungan antara nilai ujian nasional dengan status akreditasi
4. Model pemberdayaan yang perlu dilakukan oleh pemerintah terhadap SMK dan SMA yang dikelola masyarakat tersebut
5. Materi dan kegiatan seperti apakah yang diperlukan untuk pemberdayaan SMK dan SMA yang dikelola masyarakat tersebut

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam membuat kebijakan tentang pemberdayaan terhadap SMA dan SMK yang dikelola oleh masyarakat
2. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten Kota, bermanfaat untuk mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah pusat
3. Bagi sekolah bermanfaat untuk menentukan program prioritas peningkatan mutu sekolah yang bersangkutan

F. Hasil yang akan dicapai

Hasil yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah tersusunnya laporan penelitian yang menggambarkan profil SMA dan SMK serta model pembinaan yang perlu dilakukan oleh pemerintah terhadap SMA dan SMK

yang dikelola oleh masyarakat, dan rekomendasi dalam melakukan pemberdayaan

BAB II KAJIAN TEORI

Penelitian ini adalah penelitian kebijakan untuk menghasilkan model pemberdayaan sekolah. Oleh karena itu, berikut dikemukakan teori yang terkait dengan model, pemberdayaan, kebijakan publik, mutu dan standar nasional pendidikan. Tujuan pemberdayaan adalah: agar sekolah meningkat kinerjanya pada gradasi yang tinggi, sehingga mutu lulusan sekolah meningkat. Kinerja sekolah diukur dengan standar nasional pendidikan.

A. Model

Model menurut Knezevich (1984:134) adalah jembatan antara kegiatan intelektual teoritis dan kinerja empirik. Teori model memiliki keterkaitan dengan aljabar dan aljabar universal, berikut ini ungkapannya (dalam Wikipedia Encyclopedia, 2009):

In mathematics, model theory is the study of (classes of) mathematical structures such as groups, fields, graphs or even models of set theory using tools from mathematical logic. Model theory has close ties to algebra and universal algebra. Model theory recognizes and is intimately concerned with a duality: It examines semantically elements by means of syntactical elements of a corresponding language: universal algebra + logic = model theory In a similar way as proof theory, model theory is situated in an area of interdisciplinary between mathematics, philosophy, and computer science.

Di bidang matematika, teori model ialah studi atau klasifikasi tentang struktur matematika yang meliputi kelompok, bidang, grafik atau juga meliputi model tentang teori himpunan menggunakan alat logika matematika. Teori model memahami dan sangat dekat perhatiannya dengan dualitas: menguji elemen semantik melalui elemen sintaksis dari suatu

bahasa yang terkait. Teori model berada pada area interdisiplin antara matematika, filosofi, dan ilmu komputer.

Dorin, Demmin & Gabel (1990) memberikan pengertian model sebagai berikut: *A model is a mental picture that helps us understand something we cannot see or experience directly.* Sebuah model adalah gambaran mental yang membantu kita memahami sesuatu yang kita tidak dapat melihat atau mengalami secara langsung.

Anonim (2008a: 26) menyatakan bahwa objek-objek pengganti dikenal dengan sebutan replika, model, dan benda tiruan. Model merupakan sebuah reproduksi yang kelihatannya sama, tapi biasanya diperkecil atau diperbesar dalam skala tertentu. Sitompul (2008: 46) menyatakan bahwa sesungguhnya pengertian model yang digunakan dalam konteks ini (strategi-pen) tidak berbeda jauh dari pengertian sehari-hari yaitu cara. Anonim (2008b: 10-11) menyatakan bahwa karakteristik model yang baik sebagai ukuran pencapaian tujuan adalah:

1. Tingkat generalisasi yang tinggi. Semakin tinggi derajat generalisasi suatu model, maka ia makin baik, sebab kemampuan model untuk memecahkan masalah menjadi makin besar,
2. Mekanisme transparansi. Suatu model dikatakan baik jika semua orang dapat melihat mekanisme model dalam memecahkan masalah. Artinya, dapat diterangkan kembali (rekonstruksi) tanpa ada yang disembunyikan. Jadi formula tersebut harus dapat dijelaskan kembali.
3. Potensial untuk dikembangkan. Suatu model yang berhasil biasanya mampu membangkitkan minat peneliti lain untuk menyelidik lanjut, serta membuka kemungkinan pengembangannya menjadi yang lebih kompleks yang berdaya guna untuk menjawab masalah nyata.

Model dikembangkan dengan tujuan untuk studi tingkah laku sistem melalui analisis rinci akan komponen atau unsur dan proses utama yang menyusun sistem dan interaksinya antara satu dengan yang lain. Jadi pengembangan model adalah suatu pendekatan yang tersedia untuk mendapatkan pengetahuan yang layak akan sistem. Model berperan penting dalam pengembangan teori karena berfungsi sebagai konsep dasar yang menata rangkaian aturan yang digunakan untuk menggambarkan sistem.

B. Pemberdayaan

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Pemerintah memiliki keterbatasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi semua warga, oleh sebab itu sebagian pendidikan diperbolehkan untuk diselenggarakan oleh masyarakat. Pasal 55 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur pendidikan berbasis masyarakat dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- (1) Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat.
- (2) Penyelenggara pendidikan berbasis masyarakat mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- (3) Dana penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara, masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah dan/atau sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- (4) Lembaga pendidikan berbasis masyarakat dapat memperoleh bantuan teknis, subsidi dana, dan sumber daya lain secara adil dan merata dari Pemerintah dan/atau pemerintah daerah.

Dalam undang-undang Sisdiknas tersebut, masyarakat diberi hak untuk menyelenggarakan pendidikan dan memperoleh sumber pembiayaan dari masyarakat. Namun demikian, mutu penyelenggaraan pendidikan tetap dikendalikan oleh pemerintah. Beberapa komponen yang dikendalikan antara lain kurikulum, evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standar nasional pendidikan. Pengendalian mutu pendidikan dilakukan melalui sistem akreditasi sekolah, ujian dan kurikulum nasional. Agar sekolah yang berbasis masyarakat atau sekolah swasta mampu memenuhi standar nasional pendidikan maka pemerintah berkewajiban memberdayakannya.

Sekolah swasta sebagai lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat mengikutsertakan masyarakat dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Lembaga mandiri yang membantu sekolah swasta dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan adalah dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah. Tugas dewan pendidikan adalah memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis. Tugas Komite sekolah/madrasah memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

1. Pengertian dan Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan banyak digunakan pada berbagai bidang ilmu seperti ekonomi, sosial, kemanusiaan (wanita, masyarakat miskin, kelompok marginal, anak berkebutuhan khusus), politik, dan budaya. Pemberdayaan mengacu pada strategi perubahan dengan tujuan meningkatkan kemampuan individu maupun organisasi untuk bertindak. Dalam konteks manusia sebagai makhluk individu pemberdayaan mengandung pengertian sebagai sarana yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan (Bowen dan Lawler, 1992) dan sebagai fenomena pribadi dimana individu mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri (Pastor, 1996). Menurut Cheryl E. Czuba, (2003) pemberdayaan adalah suatu proses sosial multi-dimensi yang membantu orang mendapatkan kontrol atas kehidupan mereka sendiri atau proses menumbuhkan daya (yaitu, kemampuan untuk melaksanakan) pada orang, untuk digunakan dalam kehidupan mereka sendiri, komunitas mereka, dan dalam masyarakat mereka. Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemberdayaan merupakan usaha untuk membuat seseorang menjadi berdaya atau memiliki kemampuan menggunakan sumberdaya yang dimiliki dalam mencapai tujuan atau menghasilkan produk yang diinginkan.

Empowerment dapat dimulai dengan memahami dan menguji konsep berdaya dan tidak berdaya. Berdaya berarti kapasitas organisasi untuk menghasilkan apa yang diinginkan, termasuk dampak yang dikehendaki atau tidak dikehendaki. Menurut Wallerstein (1992), *empowerment* adalah proses tindakan sosial yang menawarkan keterlibatan orang, organisasi, komunitas untuk mencapai tujuan meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat, efikasi politik, perbaikan kualitas hidup masyarakat, dan keadilan sosial. While Whitmore (1988) menyatakan bahwa konsep *empowerment* memerlukan batasan yang jelas dan dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- 1) Individu diasumsikan lebih memahami kebutuhannya sendiri dari pada orang lain oleh sebab itu mereka harus mampu mendefinisikan dan menindaklanjutinya.
- 2) Semua orang memiliki kekuatan yang dapat dikembangkan
- 3) Pemberdayaan merupakan proses jangka panjang
- 4) Pengalaman pemberdayaan yang tidak efektif dapat dipertimbangkan untuk menghentikan pemberdayaan.

The Social Development Division of the Swiss Agency for Development and Cooperation(2004) menyusun konsep pemberdayaan sebagai proses emansipasi pada orang-orang yang kurang beruntung agar diberdayakan supaya mereka dapat memperoleh hak-hak mereka, memperoleh akses ke sumber daya dan berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan masyarakat serta mampu membuat keputusan. Dalam kaitannya dengan organisasi, Lashley(1996) mendefinisikan pemberdayaan sebagai tujuan untuk merancang dan menggunakan strategi. Pemberdayaan dikerahkan agar karyawan memiliki komitmen yang lebih besar, meningkatkan *bottom-line*, atau untuk meningkatkan daya tanggap terhadap pelanggan. Organisasi dapat memfokuskan pada tujuan pemberdayaan tertentu dengan mengorbankan potensi keuntungan yang dimiliki untuk mencapai tujuan-tujuan pemberdayaan lainnya. Dalam konteks organisasi seperti organisasi sekolah, pemberdayaan sekolah berarti semua upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif para warga sekolah dalam proses pengembangan sekolah menjadi sekolah mandiri yang sukses.

Dalam konteks masyarakat, Subejo dan Supriyanto (2004) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki melalui tindakan kolektif (*collective action*) dan jaringan kerja (*networking*) sehingga pada akhirnya masyarakat memiliki kemampuan dan

kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial”. Sekolah berbasis masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang diprakarsai pemerintah dan dilaksanakan secara terpadu dengan penduduk setempat untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih bermanfaat dengan memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan sekolah berbasis masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan sekolah agar mampu memecahkan permasalahan yang dialaminya dengan bantuan dari masyarakat sekitar.

Istilah pemberdayaan memiliki makna yang berbeda-beda tergantung pada objek pemberdayaan atau subjek yang diberdayakan. Cecilia (2009) mengidentifikasi definisi pemberdayaan dari berbagai sudut pandang yaitu pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan manusia dan sosial, serta pemberdayaan politik dan budaya. Definisi pemberdayaan dari masing-masing sudut pandang tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pemberdayaan ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi merupakan usaha untuk memastikan bahwa orang yang diberdayakan memiliki keterampilan yang tepat, kemampuan, sumber daya, akses ke pendapatan dan penghidupan yang aman serta berkelanjutan. Terkait hal ini, beberapa organisasi sangat fokus pada pentingnya akses ke asset dan sumber daya.

2) Pemberdayaan manusia dan sosial

Pemberdayaan sebagai proses sosial multidimensi bertujuan membantu orang untuk mendapatkan kontrol atas kehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan adalah proses yang menumbuhkan daya (yaitu, kemampuan untuk melaksanakan) pada orang, kemampuan yang dapat digunakan dalam kehidupan mereka sendiri, komunitas meredakan masyarakat mereka, dengan mampu bertindak mengatasi masalah mereka yang penting.

3) Pemberdayaan politik.

Pemberdayaan politik bertujuan meningkatkan kemampuan sekelompok orang dalam menganalisa, mengatur dan memobilisasi. Pemberdayaan politik menyebabkan aksi kolektif yang diperlukan untuk perubahan kolektif. Pemberdayaan politik sering berkaitan dengan pendekatan berbasis hak untuk pemberdayaan dan memberdayakan warga untuk menuntut hak-hak mereka (Piron Dan Watkins, 2004).

4) Pemberdayaan budaya

Pemberdayaan budaya merupakan pendefinisian kembali aturan, norma untuk melestarikan praktek-praktek budaya yang telah dilakukan (Stromquist, 1993). Pemberdayaan budaya bertujuan memperjuangkan hak-hak minoritas dengan menggunakan budaya sebagai titik awal masuk ke dalam subjek yang diberdayakan.

Dari beberapa pengertian pemberdayaan tersebut tersirat bahwa pemberdayaan dilakukan oleh pihak eksternal yang mempengaruhi supaya orang atau komunitas yang menjadi subjek pemberdayaan dapat melakukan perubahan sesuai fokus masalah yang menjadi objek pemberdayaan. Objek pemberdayaan pada umumnya berupa peningkatan kemampuan dalam hal-hal tertentu seperti peningkatan kemampuan sesuai dengan profesinya, ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan pengertian pemberdayaan sekolah berbasis masyarakat yaitu usaha dari pihak eksternal (pemerintah atau masyarakat) untuk membantu sekolah agar sekolah mampu bertindak, melaksanakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Objek pemberdayaan sekolah pada umumnya adalah manajemen sekolah yang meliputi manajemen kesiswaan,

kurikulum, sumberdaya manusia, sarana prasarana, keuangan, dan unit usaha sekolah.

Pemberdayaan pegawai dilakukan dengan mengembangkan potensi pegawai supaya kinerjanya meningkat dan pengendalian diri (*self-control*) **terjamin** (Collins, 1996b dalam Erstad, 1997). Beliau memberi contoh pemberdayaan di sebuah organisasi Mazda. Di organisasi tersebut pemberdayaan sudah dilakukan sejak proses seleksi dengan cara menyeluruh untuk memperoleh calon karyawan yang cocok dengan organisasi tersebut, pekerja yang dipilih telah menunjukkan kesediaan untuk berkomitmen tinggi kepada organisasi dan kemudian menjadi anggota yang didorong untuk berpartisipasi aktif dalam sistem yang diberdayakan.

2. Langkah-langkah Pemberdayaan Sekolah Berbasis Masyarakat

Untuk membantu sekolah berbasis masyarakat supaya lebih berdaya, maka pemberdayaan dapat dilakukan dengan mengacu teori proses pemberdayaan dari Nixon(1994). Dalam rangka mengembangkan organisasi di mana orang dapat bekerja sebagai individu dan juga dalam tim menuju tujuan bersama, Nixon melakukan lima strategi proses pemberdayaan yaitu:

- 1) *establishing a vision;*
- 2) *prioritizing and acting only where most impact is possible;*
- 3) *developing strong relationships with colleagues;*
- 4) *expanding networks;*
- 5) *using internal and external support groups.*

Strategi yang dikembangkan oleh Nixon di atas dapat diterapkan dalam proses pemberdayaan sekolah berbasis masyarakat atau sekolah swasta dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) menetapkan visi

Langkah pertama sebelum melakukan kegiatan adalah merumuskan visi dan tujuan kegiatan. Perumusan visi dilakukan bersama antara pemberdayaan dan sasaran yang akan diberdayakan (sekolah swasta) supaya kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh sekolah swasta. Kegiatan yang layak dilakukan diidentifikasi dan disusun urutan berdasarkan prioritas dari yang paling penting sampai ke kegiatan yang kurang penting. Kegiatan yang relevan untuk memberdayakan sekolah swasta antara lain adalah: membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan guru, peningkatan mutu guru, membantu pengadaan peralatan laboratorium, meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola program sekolah dan sebagainya.

2) memprioritaskan tindakan dan memilih tindakan yang memberi dampak paling diharapkan

Berdasarkan hasil identifikasi kegiatan, langkah berikutnya adalah memilih tindakan yang dilakukan sesuai dengan urutan prioritas. Tindakan yang dipilih merupakan tindakan yang memberi dampak paling besar dan penting. Jika sekolah belum memiliki sumberdaya yang untuk melaksanakan kegiatan yang diidentifikasi dari unsur 5M (*man, money, machine, material, methods*) maka prioritas pertama adalah menyediakannya kemudian baru meningkatkan kualitasnya.

3) memperkuat hubungan dengan rekan-rekan

Konsolidasi internal dengan warga sekolah swasta perlu dibangun agar kegiatan mendapat dukungan positif dari semua warga sekolah. Jika ada beberapa warga yang tidak mendukung akan berpotensi menghambat dan

merusak kegiatan yang sedang dilakukan, misalnya dengan menjelek-jelekan program atau tidak ikut berpartisipasi. Konsolidasi bisa dilakukan dengan rapat kerja, menampung usul-usul dari semua warga yang dapat mendukung kelancaran dan kesuksesan kegiatan pemberdayaan.

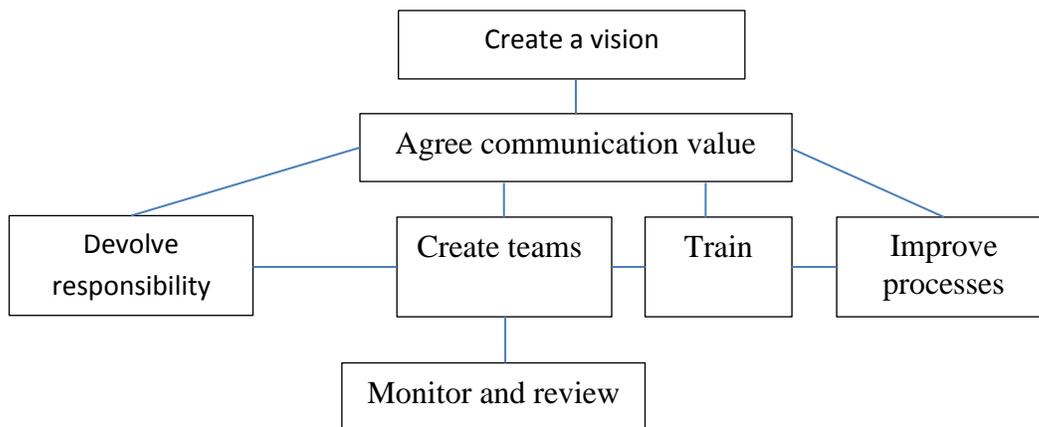
4) memperluas jaringan

Dalam implementasi kegiatan pemberdayaan, sekolah swasta perlu melakukan kolaborasi dengan instansi lain. Hal ini sangat penting untuk mencari dukungan moril maupun materiil yang dapat meringankan masalah yang dihadapi. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan cara sharing sumberdaya. Sebagai contoh, jika sekolah swasta yang kekurangan tenaga pengajar maka sekolah dapat berkolaborasi dengan sekolah yang memiliki banyak tenaga pengajar. Jika sekolah kekurangan sarana/prasarana belajar, maka sekolah swasta dapat menginduk ke sekolah negeri yang telah memiliki sumberdaya dan belum dimanfaatkan secara optimal.

5) menggunakan dukungan kelompok internal dan eksternal.

Setelah terjadi konsolidasi internal dan eksternal, sekolah swasta tinggal menggunakannya. Dengan demikian, sekolah swasta mampu mandiri setelah dibantu dan diberdayakan oleh pemberdayaan yaitu pemerintah, yayasan atau pemerhati pendidikan lainnya.

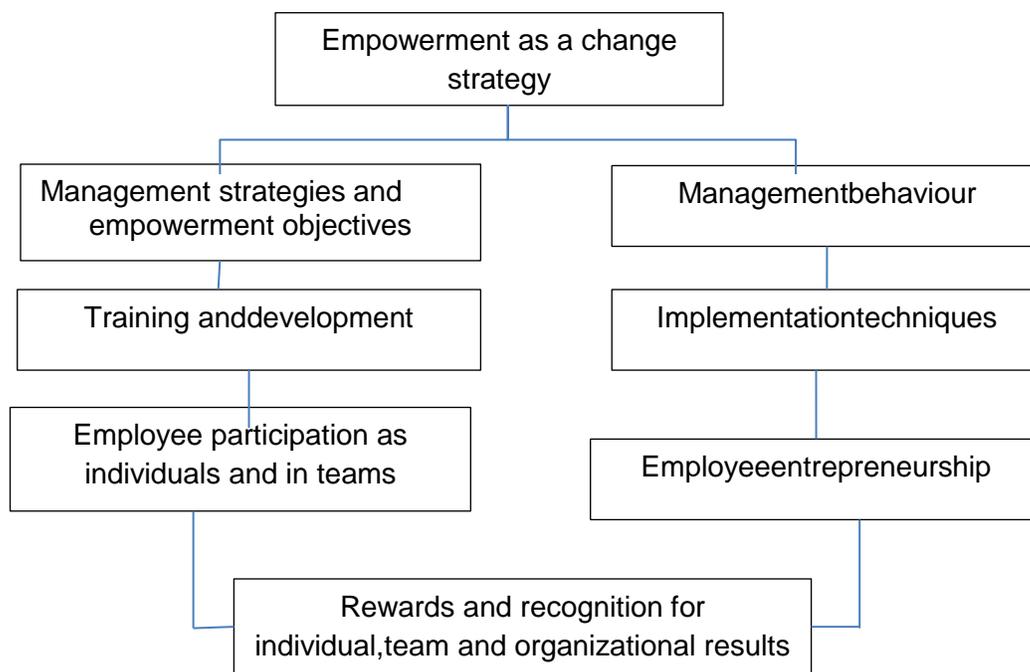
Senada dengan Nixon, Cook (1994) juga merangkum tahap-tahap penting dalam proses *empowerment* pada diagram alir di gambar 1. Proses pemberdayaan dimulai dari pernyataan visi, nilai-nilai, peran manajemen sebagai fasilitator, tim kerja, dukungan pelatihan dan proses perbaikan yang dapat dimonitor dan dievaluasi pada akhir kegiatan.



Gambar 1. Process empowerment (Cook, 1994)

Semua kegiatan selalu diawali dengan perumusan visi atau tujuan. Setelah tujuan tersusun, rencana kegiatan didiskusikan agar semua sasaran pemberdayaan tahu dan turut mendukung pelaksanaan kegiatan yang telah disusun tersebut. Kegiatan pemberdayaan tidak mungkin jika hanya dilakukan oleh orang per orang, maka untuk melancarkan kegiatan perlu ada pembagian dan penyerahan tanggung jawab kepada tim kerja, yang telah dibentuk. Sasaran pemberdayaan kemudian dilatih untuk memperbaiki kinerja. Selama dan sesudah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah pemberdayaan telah memperoleh dampak yang diharapkan yaitu sasaran pemberdayaan telah mampu melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Contoh pemberdayaan sekolah swasta dalam konteks tersebut adalah pemberdayaan pengelolaan unit produksi untuk menambah income sekolah. Pemberdayaan dapat membantu dan membina unit produksi sekolah mulai dari perencanaan, pengoperasian, pemasaran, permodalan, dsb. Dampak yang diharapkan adalah sekolah memperoleh keuntungan .sesuai dengan target rencana yang telah ditetapkan.

Elemen *empowerment* dimulai dengan konsep strategi perubahan dan diakhiri dengan hasil. Erstad (1997) menyusun gambaran tentang proses perubahan pada organisasi ketika dilakukan pemberdayaan seperti diilustrasikan pada gambar 2. Pemberdayaan digagas pada saat pemberdayaan melihat ada sumberdaya sekolah yang belum dimanfaatkan secara optimal dan masih dapat dioptimalkan lagi jika sumberdaya yang ada mau dan mampu melakukan perubahan.



Gambar 2. Empowerment and organizational change (Erstad, 1997)

Langkah-langkah pemberdayaan yang terdapat pada gambar 2 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) ide pemberdayaan dimulai dari keinginan untuk berubah sehingga disusun strateginya; (2) setelah ada konsep perubahan kemudian dirancang tujuan pemberdayaan, manajemen perubahan dan manajemen sumberdaya manusia yang akan diubah perilakunya atau mindsetnya. Langkah perubahan berikutnya dilaksanakan

dengan mengimplementasikan strategi dan teknik yang telah dirancang melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan. Setelah dilatih diharapkan subjek pemberdayaan turut berperan aktif sebagai individu maupun kerjasama dalam tim untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan pemberdayaan. Jika subjek pemberdayaan telah berhasil kemudian diberikan penghargaan dan pengakuan kepada individu, tim atau organisasi sekolah. Jadi dengan demikian, jika ada rencana untuk memberdayakan sekolah maka perlu ditanamkan konsep perubahan dulu kepada sasaran. Setelah sasaran pemberdayaan yaitu sekolah dapat memahami dan memiliki keinginan untuk berubah baru disusun strategi yang tepat untuk memberdayakan sasaran. Dalam pelaksanaan strategi tersebut, sasaran pemberdayaan wajib berpartisipasi aktif supaya tujuan pemberdayaan dapat tercapai.

Salah satu strategi yang tepat untuk memberdayakan sekolah berbasis masyarakat Indonesia adalah dengan teknik *participatory*. Masyarakat dilibatkan sebagai subyek yang turut serta dalam setiap tahapan perubahan itu, bukan hanya sebagai penonton yang tidak terlibat dalam prosesnya. Masyarakat yang tidak dilibatkan dalam proses pemberdayaan akan cenderung acuh tak acuh ketika proses perubahan/pembangunan itu selesai dilaksanakan. Selain pelibatan masyarakat dalam tiap tahapannya, pemberdayaan berusaha menempatkan dirinya sebagai “*insider*” walau sebenarnya dia berada di luar sistem yang sedang dibangun.

C. Kebijakan

Setiap aktivitas manajemen baik manajemen organisasi pada umumnya dan organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya, akan selalu membuat kebijakan (*policy*) dan perencanaan (*planning*). Webster (1997) menyatakan bahwa *policy* adalah: “*wisdom in the management affairs*,

also definite course or method of action selected to guide and determine present and future decisions" Kebijakan adalah metode bertindak yang dipilih sedemikian rupa, sehingga memberi arahan dalam membuat keputusan-keputusan baik untuk keperluan sekarang maupun untuk masa yang akan datang.

Selanjutnya Rue & Byars (2000) menyatakan bahwa policy adalah *general guide to action that direct the attainment of objectives. Policy does not tell organizational members exactly what to do, but they do establish the boundaries within which they must operate*". Kebijakan adalah merupakan arahan untuk bertindak dalam rangka pencapaian tujuan. Policy tidak menunjukkan secara pasti anggota organisasi untuk bertindak, tetapi hanya memberikan batas-batas (ruang lingkup) untuk bertindak. Sementara itu Coulter & Robbins (1999) menyatakan bahwa "*policy is a guide that establish parameters for making decisions*". Kebijakan adalah merupakan panduan yang berupa parameter-parameter yang dapat digunakan untuk membuat keputusan.

Maurizia Tovodari World Bank (2011) menyatakan bahwa "*Policy is a statement of principles and/or values that mandate or constrain the performance of activities used in achieving institutional goals*". Kebijakan adalah suatu pernyataan yang bersifat prinsip, atau nilai yang dapat digunakan sebagai panduan dalam mencapai tujuan organisasi.

Pada Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI) yang diterbitkan oleh Lembaga Administrasi Negara (1991) dinyatakan bahwa, kebijakan pada dasarnya merupakan ketentuan-ketentuan yang harus dijadikan pedoman, pegangan atau petunjuk bagi setiap usaha dan aparatur pemerintah, sehingga tercapai kelancaran dan keterpaduan dalam mencapai tujuan tertentu. Kebijakan dapat dibedakan ke dalam kebijakan internal, yaitu kebijakan yang mempunyai kekuatan hukum mengikat aparatur pemerintah,

dan kebijakan eksternal, yaitu yang mengikat masyarakat. Kebijakan dapat berbentuk lisan maupun tertulis. Namun untuk kepastian pelaksanaan, suatu kebijakan sebaiknya ditetapkan secara tertulis.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, kebijakan itu adalah pernyataan yang ditetapkan oleh pemerintah, yang berisi ketentuan-ketentuan yang harus dijadikan pedoman sehingga tercapai kelancaran dan keterpaduan dalam mencapai tujuan. Model pemberdayaan yang akan ditetapkan adalah suatu kebijakan, sehingga model tersebut berisi ketentuan-ketentuan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pemberdayaan pendidikan di Indonesia.

Maurizia Tovo dari World Bank (2011), mengemukakan kebijakan yang baik (*good policy*) adalah sebagai berikut.

- a. *Gets implemented*, dapat diimplementasikan dengan baik
- b. *Produces desired results*, mencapai hasil seperti yang diharapkan
- c. *Does not produce undesired results*, tidak salah sasaran, atau tidak menghasilkan sesuatu yang tidak diharapkan.

Dalam kaitannya dengan model pemberdayaan, maka model tersebut harus dilaksanakan dengan mudah, dan mencapai tujuan yang diharapkan, untuk meningkatkan mutu pendidikan.

D. Mutu Pendidikan

Goetsch and Davis (2006) memberikan definisi tentang mutu atau kualitas adalah sebagai berikut. “*Quality is dynamic state associate with product, service, people, process, and environments that meets or exceeds expectations*”. Kualitas merupakan pernyataan yang dinamis yang terkait dengan produk, pelayanan, orang, proses dan lingkungan yang dapat memenuhi atau melebihi yang diharapkan.

Selanjutnya Ishikawa dalam Goetsch dan Davis (2006) mendefinisikan kualitas sebagai berikut. *(a) quality and customer satisfaction are the same things and (b) quality is a broad concept that goes beyond just product quality to also include the quality of people, processes, and every other aspect of the organization.* Artinya kualitas memiliki dua dimensi yaitu: (a) kualitas dan kepuasan pelanggan merupakan hal yang sama, karena bila pelanggan mendapatkan kualitas barang atau jasa, maka akan memperoleh kepuasan, (b) kualitas merupakan konsep yang luas yang bukan hanya kualitas produk, tetapi juga kualitas orang, proses kerja, dan setiap aspek dari organisasi.

Kotler (2003) menyatakan bahwa kualitas adalah sebagai berikut. *“Quality is the totality of features and characteristic of product service that bear on its ability to satisfy stated or implied needs”.* Kualitas adalah keseluruhan gambaran dan karakteristik barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kepuasan dan kebutuhan. Sementara itu Depdiknas (2000 : 12) menyatakan bahwa *“secara umum, mutu (kualitas) adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat”.*

Dalam hal kualitas pelayanan (*service quality*), Prasuraman dan L Berry(1990 : 18) menyatakan bahwa *“good service quality as meeting or exceeding what customers expect from the service”.* Pelayanan yang baik adalah apabila dapat memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan dari konsumen atas pelayanan tersebut. Tjiptono (1995:3) mengemukakan bahwa banyak pakar dan organisasi yang mencoba mendefinisikan kualitas berdasarkan sudut pandangannya masing-masing. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) *Performance to the standard expected by customer*
- b) *Meeting the customers needs the first time and every time*

- c) *Providing our customers with products and services that consistently meet their needs and expectations*
- d) *Doing the right things the first time, always striving for improvement, and always satisfying the customer*
- e) *A pragmatic system of continual improvement, a way to successfully organize man and machine*
- f) *The meaning of excellence*
- g) *The unyielding and continuing effort by everyone in organization to understand, meet, and exceed the needs of its customers*
- h) *The best product that you can produce with the materials that you have to work with*
- i) *Continuous good product which a customer can trust*
- j) *Not only satisfying customer, but delighting them, innovating, creating*

Selanjutnya dinyatakan, meskipun tidak ada definisi kualitas yang diterima secara universal, dari definisi-definisi yang ada terdapat beberapa persamaan, yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut.

- a. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan
- b. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan
- c. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa yang mendatang)

Berdasarkan elemen-elemen tersebut di atas, selanjutnya Goetch dan Davis dalam Buchari Alma (2003 : 57) menyatakan bahwa “kualitas merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”.

Dari beberapa pengertian kualitas yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa “kualitas adalah suatu kondisi dinamis baik barang maupun jasa yang memenuhi standar yang ditetapkan, serta

dapat memenuhi atau melebihi harapan konsumen”. Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa kualitas bukan semata-mata hanya dapat memenuhi harapan konsumen, tetapi juga memenuhi standard kualitas yang ditetapkan oleh para ahli. Dalam kaitannya dalam penelitian ini, pendidikan yang berkualitas apabila telah memenuhi standar yaitu standar nasional pendidikan, dan memenuhi atau melebihi harapan konsumen.

Unesco (2011) mengemukakan, paradigma pendidikan yang berkualitas digambarkan seperti gambar 3 berikut. Berdasarkan gambar 3 tersebut, terlihat bahwa, pendidikan adalah sebagai suatu sistem, yang terdiri atas input (leaner characteristic), proses pembelajaran (enabling input), hasil (outcome), dan lingkungan (context). Dalam paradigma itu, terlihat bahwa learner characteristic (input) berpengaruh langsung terhadap enabling input (proses) dan outcome (hasil pendidikan). Enabling Input (proses) berpengaruh langsung terhadap outcome. Kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh 15 variabel antara lain adalah standar nasional pendidikan.

1. Outcome Pendidikan

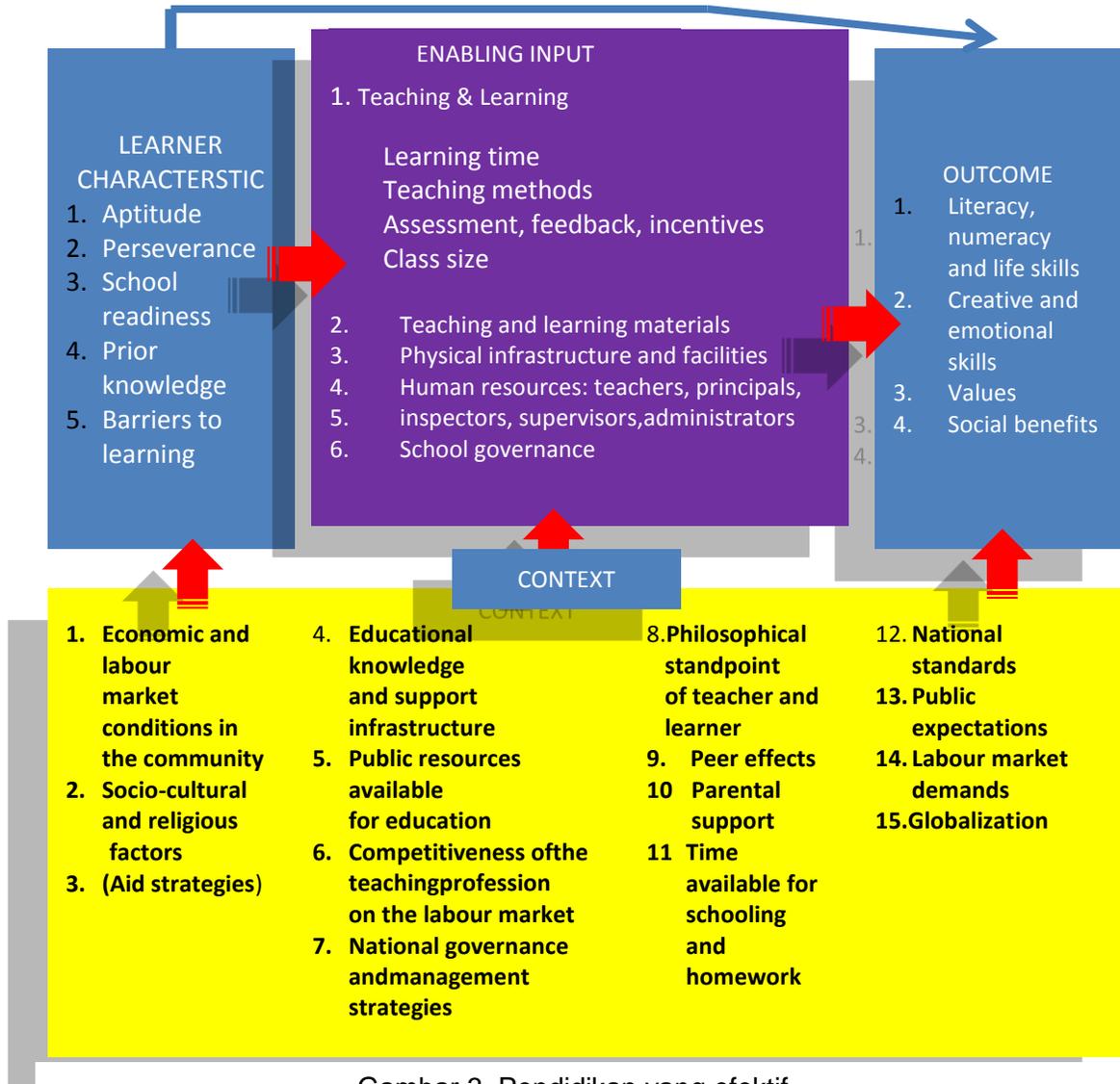
Pendidikan yang berkualitas akan dapat diukur dari outcomenya. Menurut Unesco outcome pendidikan diukur dari 1) melek huruf, angka dan ketrampilan (Literacy, numeracy and life skills); 2) Creative and emotional skills (kreatif dan memiliki ketrampilan emosional); 3) mengembangkan nilai-nilai (valuaes) dan 4) memiliki keuntungan sosial.

2. Enabling Input dan Learner Characteristic

Outcome pendidikan, terutama akan dipengaruhi oleh enabling input dan learner characteristic. Variabel learner characteristic, berpengaruh langsung terhadap Enabling Input dan tidak langsung terhadap outcome pendidikan. Yang termasuk dalam enabling input adalah: 1) Teaching & Learning: terdiri atas: *Learning time, teaching methods, assessment, feedback, incentives, class size*; 2) *Teaching and learning materials*; 3) *Physical infrastructure and facilities*; 4) *Human resources: teachers, principals*, 5) *inspectors, supervisors, administrator* 6. *School governance*. Learner characteristic meliputi: 1) *Aptitude*; 2) *Perseverance*; 3) *School readiness*; 4) *Prior knowledge*; 5) Lingkungan pendidikan (context) mempengaruhi input, proses dan outcome pendidikan. Lingkungan pendidikan meliputi: 1) *Economic and labourmarket conditions in the community* 2) *Socio-cultural and religious factors* 3. *Aid strategies*; 4) *Educational knowledge and support infrastructure*, 5) *Public resources available for education*; 6) *Competitiveness of the teaching profession on the labour market*; 7) *National governance and management strategies*; 8) *Philosophical standpoint of teacher and learner*; 9) *Peer effects*; 10) *Parental support*; 11) *Time available for schooling and homework*; 11) *National standards*; 12) *Public expectations*; 14) *Labour market demands*; 15) *Globalization Barriers to learning*.

Menurut Unicef (2000), pendidikan yang berkualitas meliputi empat aspek yaitu: *Learners* (pembelajar); *Environments* (lingkungan); *Content* (isi kurikulum); *Processes* (proses pembelajaran); *Outcomes* (hasil pendidikan)

1. *Learners who are healthy, well-nourished and ready to participate and learn, and supported in learning by their families and communities;*



Gambar 3. Pendidikan yang efektif

2. *Environments that are healthy, safe, protective and gender-sensitive, and provide adequate resources and facilities;*
3. *Content that is reflected in relevant curricula and materials for the acquisition of basic skills, especially in the areas of literacy, numeracy and skills for life, and knowledge in such areas as gender, health, nutrition, HIV/AIDS prevention and peace;*

4. *Processes through which trained teachers use child-centred teaching approaches in well-managed classrooms and schools and skillful assessment to facilitate learning and reduce disparities;*
5. *Outcomes that encompass knowledge, skills and attitudes, and are linked to national goals for education and positive participation in society*

Berdasarkan konsep pendidikan menurut Unesco dan kualitas Pendidikan menurut Unicef tersebut, dapat dikemukakan di sini bahwa, yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, adalah karakteristik dari murid itu sendiri, kualitas proses belajar mengajar dan lingkungan. Kualitas proses belajar mengajar akan dipengaruhi oleh, waktu belajar, metode mengajar, sistem evaluasi, tenaga pendidikan dan kependidikan, inspektor, supervisor dan administrator, bahan-bahan ajar, sarana dan sarana fisik pendidikan, dan peranan pemerintah. Terdapat 15 variabel yang berpengaruh terhadap input, proses dan outcome.

3. Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, dinyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Selain itu, standar nasional pendidikan juga dimaksudkan sebagai perangkat untuk mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional

Selanjutnya dalam Peraturan No 19 tersebut dinyatakan bahwa, Standar nasional pendidikan memuat kriteria minimal tentang komponen

pendidikan yang memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan programnya. Standar nasional pendidikan tinggi diatur seminimal mungkin untuk memberikan keleluasaan kepada masing-masing satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi dalam mengembangkan mutu layanan pendidikannya sesuai dengan program studi dan keahlian dalam kerangka otonomi perguruan tinggi. Demikian juga standar nasional pendidikan untuk jalur pendidikan nonformal hanya mengatur hal-hal pokok dengan maksud memberikan keleluasaan kepada masing-masing satuan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal yang memiliki karakteristik tidak terstruktur untuk mengembangkan programnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan jalur informal yang sepenuhnya menjadi kewenangan keluarga dan masyarakat didorong dan diberikan keleluasaan dalam mengembangkan program pendidikannya sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, standar nasional pendidikan pada jalur pendidikan informal hanya mengatur hal-hal yang berkaitan dengan pengakuan kompetensi peserta didik saja.

Standar Nasional Pendidikan meliputi delapan standar yaitu, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Pengertian masing-masing standar adalah sebagai berikut.

- a. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- b. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang

harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

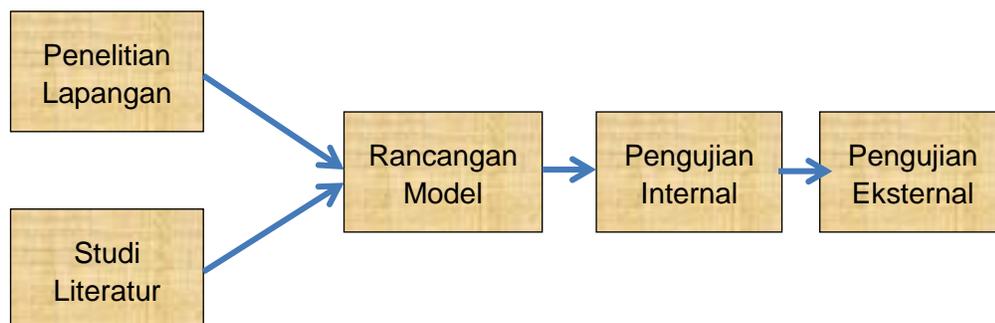
- c. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- e. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- h. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk menghasilkan “Model Pemberdayaan pada Satuanb Pendidikan Menengah yang Dikelola Oleh Masyarakat” metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* atau penelitian dan pengembangan. Gay (1990) menyatakan, penelitian dan pengembangan diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan suatu produk yang efektif dan berupa model, bahan-bahan pembelajaran, media, strategi pembelajaran untuk digunakan di sekolah, dan bukan menguji teori. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah model pemberdayaan.

Langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan model ditunjukkan pada gambar 4 berikut. Berdasarkan gambar 4 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Untuk membuat rancangan model diperlukan studi lapangan ke sampel satuan pendidikan yang berbasis masyarakat dan studi literatur yang relevan tentang pemberdayaan sekolah.



Gambar 4. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan model pemberdayaan

Setelah rancangan model dapat dibuat, maka selanjutnya rancangan tersebut diuji internal dengan pendapat para ahli dan praktisi. Bila rancangan telah disetujui oleh ahli dan praktisi, maka model tersebut diujicoba. Dengan uji coba tersebut, maka akan dapat diketahui efektivitas, efisiensi dan kepraktisan model.

B. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan pada sampel SMA dan SMK yang berbasis keagamaan (NU, Muhamadiyah, Katolik, Kristen), Nasional dan sekolah yang berorientasi Bisnis (6 kelompok masyarakat). Sampel penelitian di Provinsi Sumatera Utara (Medan), Sumatera Barat (Padang) DKI Jakarta, Yogyakarta, Jawa Tengah (Solo), Jawa Timur (Surabaya), Kalimantan Timur (Samarinda), Sulawesi Utara (Manado), dan Gorontalo. Sumber data penelitian yang utama adalah Kepala Sekolah. Peta sampel ditunjukkan pada tabel 3 berikut.

TABEL 3
PETA SAMPEL PENELITIAN

No.	Provinsi	KS SMK	KS SMA	Jumlah
1.	Sumatera Utara	19	0	19
2.	Sumatera Barat	6	4	10
3.	DKI Jakarta	1	1	2
4.	Jawa Barat	0	3	3
5.	DIY	2	2	4
6.	Jawa Tengah	4	5	9
7.	Jawa Timur	3	4	7
8.	Kalimantan Timur	20	6	26
9.	Sulawesi Utara	10	1	11
10.	Gorontalo	2	0	2
	Jumlah	67	26	93

C. Desain Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan dilakukan selama dua tahap. Tahap pertama pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk membuat rancangan model. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi (triangulasi).

Selanjutnya pengumpulan data pada tahap kedua adalah pengumpulan data pada saat pengujian model. Melalui pengumpulan data pada tahap ke dua, akan dapat digunakan untuk membuat keputusan apakah model tersebut efektif, efisien dan praktis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner dan FGD.

D. Rencana Instrumen Pengumpulan data

Karena pengumpulan data dilakukan selama dua tahap, maka terdapat dua instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen pertama digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan visi, misi, tujuan (Rentra Sekolah), profil pendaftar dan yang diterima, ketercapaian delapan standar nasional pendidikan, jumlah yang bekerja (untuk SMK) dan jumlah yang melanjutkan (untuk SMA), rencana pengembangan sekolah, serta pemberdayaan dari pemerintah yang diperlukan. Pengumpulan data pada tahap ke dua digunakan instrumen yang digunakan untuk mengukur, efektivitas, efisiensi dan kepraktisan model pemberdayaan.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner yang merupakan data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif yang berupa perhitungan rata-rata dan

persentase. Data hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan FGD yang merupakan data kualitatif dianalisis secara kualitatif melalui proses *describe, classifying, and connecting*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini dikemukakan hasil penelitian yang terkait dengan profil sekolah SMK dan SMA yang dikelola oleh masyarakat dan model pemberdayaan yang perlu dilakukan oleh pemerintah. Data yang dikemukakan meliputi: perkembangan jumlah pendaftar, yang diterima, jumlah lulusan dan rata-rata nilai ujian nasional; perkembangan status akreditasi; perkembangan jumlah kompetensi keahlian pada SMK dan jumlah guru; Perkembangan jumlah anggaran sekolah; perkembangan jumlah lulusan yang telah bekerja; tingkat ketercapaian standar nasional pendidikan sekolah; bantuan yang telah diperoleh sekolah; rencana pengembangan sekolah; kebutuhan sekolah; peran komite sekolah; dan pembinaan yang diperlukan oleh pemerintah kepada SMA dan SMK yang dikelola oleh masyarakat. Pada bagian pertama dikemukakan data SMK dan berikutnya dikemukakan data SMA.

A. Profil SMK dan SMA Sampel

Berikut ini dikemukakan data tentang profil SMA dan SMK sampel berdasarkan perkembangan jumlah pendaftar, ujian nasional dan status akreditasi, jumlah anggaran dan unit cost, kebutuhan sekolah, dan pemberdayaan yang diperlukan

1. Perkembangan Jumlah Pendaftar

Perkembangan jumlah pendaftar bagi sekolah Swasta, merupakan salah satu indikator sekolah tersebut berkembang atau tidak. Berikut ini dikemukakan perkembangan jumlah pendaftar SMK dari beberapa Kabupaten dari 10 provinsi.

a. Perkembangan Jumlah Pendaftar di Sumatera Utara

Jumlah sampel sekolah yang diteliti adalah 19 SMK. Perkembangan jumlah pendaftar dan yang diterima ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut. Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa, jumlah pendaftar hampir semuanya diterima, sehingga keketatan seleksi rendah. Jumlah yang diterima rata-rata 0,99% dan keketatan seleksi = 1,01.

TABEL 4.1
PERKEMBANGAN JUMLAH PENDAFTAR SMK SWASTA DI PROVINSI
SUMATERA UTARA

No.	Nama SMK	Kabupaten	Tahun	Jumlah Pendaftar	Jumlah diterima	Keketatan Seleksi
1.	SMK S Teladan	Kota Pemantang Siantar	2013/14	110	110	1,0
			2012/13	220	220	1,0
			2011/12	230	230	1,0
2.	SMK Swasta Al Washliyah 2 Perdagangan	Simalungun	2013/14	275	274	1,0
			2012/13	328	328	1,0
			2011/12	393	393	1,0
3.	SMK Swasta GKPS 2	Simalungun	2013/14	300	294	1,0
			2012/13	320	320	1,0
			2011/12	421	421	1,0
4.	SMK Swasta Islam P UISU	Simalungun	2013/14	66	66	1,0
			2012/13	65	65	1,0
			2011/12	72	72	1,0
5.	SMK Swasta HKBP	Pemantang Siantar	2013/14	401	380	1,1
			2012/13			
			2011/12			
6.	SMK Swasta Amal Bakti	Asahan	2013/14	40	40	1,0
			2012/13	70	70	1,0
			2011/12	110	110	1,0
7.	SMK Swasta	Asahan	2013/14	220	220	1,0

No.	Nama SMK	Kabupaten	Tahun	Jumlah Pendaftar	Jumlah diterima	Keketatan Seleksi
	Pemda Kisaran		2012/13	360	360	1,0
			2011/12	440	440	1,0
8.	SMK Swasta Cinta Rakyat	Pematang Siantar	2013/14	250	250	1,0
			2012/13	300	300	1,0
			2011/12	315	315	1,0
9.	SMK Swasta Teladan	Pematang Siantar	2013/14	247	247	1,0
			2012/13	331	331	1,0
			2011/12	370	370	1,0
10.	SMK swasta 2 Parulian 4 Porsea	Toba samosir	2013/14	83	83	1,0
			2012/13	110	110	1,0
			2011/12	107	107	1,0
11.	SMK Swasta bersama Berastagi	Karo	2013/14	70	70	1,0
			2012/13	66	66	1,0
			2011/12	42	42	1,0
12.	SMK Putra Anda Binjai	Kota Binjai	2013/14	2430	2430	1,0
			2012/13	2250	2250	1,0
			2011/12	2150	2150	1,0
13.	SMK Swarakarya	Binjai	2013/14	135	135	1,0
			2012/13	128	128	1,0
			2011/12	120	120	1,0
14.	SMK Sw. PGRI 7 Balige Tobasa	Toba samosir	2013/14	36	34	1,1
			2012/13	36	36	1,0
			2011/12	40	32	1,3
15.	SMK Bina Taruna 1 Medan	Medan	2013/14	78	78	1,0
			2012/13	40	40	1,0
			2011/12			
16.	SMK Swasta Esa Prakarsa	Langkat	2013/14	308	308	1,0
			2012/13	226	226	1,0
			2011/12	208	208	1,0
17.	SMK Siti Banun	Labuhan Batu	2013/14			
			2012/13	80	80	1,0
			2011/12			
18.	SMK Musda Perbaungan	Serdang Bedagai	2013/14	280	280	1,0
			2012/13	320	320	1,0
			2011/12	300	300	1,0
19.	SMK TI Tamansiswa	Kota Tebing Tinggi	2013/14			
			2012/13	120	120	1,0
			2011/12	160	160	1,0
	Rata-rata					1,01

b. Perkembangan Jumlah Pendaftar di Sulawesi Utara

Jumlah sampel sekolah yang diteliti di Sulawesi Utara adalah 11 SMK. Perkembangan jumlah pendaftar dan yang diterima ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut. Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa, jumlah pendaftar rata-rata yang diterima sebanyak 84%. Keketatan seleksi SMK di provinsi Sulawesi Utara lebih tinggi bila dibandingkan dengan di Provinsi Sumatera Utara.

TABEL 4.2
PERKEMBANGAN JUMLAH PENDAFTAR DUA SMK DI PROVINSI
SULAWESI UTARA

No.	Nama SMK	Kabupaten	Tahun	Jumlah Pendaftar	Jumlah diterima	Keketatan Seleksi
1.	SMK Klabat Airmadidi	Minahasa Utara	2013/14			
			2012/13			
			2011/12			
2.	SMK PP GMIM Tomohon	Tomohon	2013/14	40	32	1,3
			2012/13	71	50	1,4
			2011/12	65	40	1,6
3.	SMK Kristen I Tomohon	Tomohon	2013/14	376	324	1,2
			2012/13	480	417	1,2
			2011/12	428	428	1,0
4.	SMK PP GMIM Tomohon	Tomohon	2013/14	40	32	1,3
			2012/13	71	50	1,4
			2011/12	65	40	1,6
5.	SMK Kristen I Tomohon	Tomohon	2013/14	376	324	1,2
			2012/13	480	417	1,2
			2011/12	428	428	1,0
6.	SMK Parna Raya Manado	Kota Manado	2013/14	150	124	1,2
			2012/13	150	140	1,1
			2011/12	79	75	1,1
7.	SMK Kristen YPKM	Kota Manado	2013/14	86	86	1,0
			2012/13	108	108	1,0
			2011/12	103	103	1,0
8.	SMK Muh Bitung	Kota Bitung	2013/14	162	149	1,1
			2012/13	140	138	1,0
			2011/12	138	128	1,1
9.	SMK Katolik St. Familia	Tomohon	2013/14	398	217	1,8
			2012/13	320	209	1,5
			2011/12	287	229	1,3

No.	Nama SMK	Kabupaten	Tahun	Jumlah Pendaftar	Jumlah diterima	Keketatan Seleksi
10.	SMK N 5 Bitung	Kota Bitung	2013/14	150	150	1,0
			2012/13	100	100	1,0
			2011/12	100	100	1,0
11.	SMA Katolik St. Thomas A	Kota Manado	2013/14	140	100	1,4
			2012/13	150	100	1,5
			2011/12	150	100	1,5
Rata-rata						1,22

c. Perkembangan Jumlah Pendaftar SMK di Sumatera Barat

Jumlah sampel yang diteliti di Sumatera Barat adalah 10 sekolah baik SMA maupun SMK. Perkembangan jumlah pendaftar dan yang diterima ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut. Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa, jumlah pendaftar rata-rata yang diterima sebanyak 66% dan keketatan seleksi = 1,52. Keketatan seleksi SMK dan SMA di provinsi Sumatera Barat lebih tinggi bila dibandingkan dengan di Provinsi Sumatera Utara dan Sulawesi Utara.

**TABEL 4.3
PERKEMBANGAN JUMLAH PENDAFTAR DUA SMK DI PROVINSI
SUMATERA BARAT**

No.	Nama SMK/SMA	Kabupaten	Tahun	Jumlah Pendaftar	Jumlah diterima	Keketatan Seleksi
1.	SMK Dharma Bahakti Lubukalung	Padang Pariaman	2013/14	71	58	1,2
			2012/13	97	79	1,2
			2011/12	82	71	1,2
2.	SMK Tamansiswa Padang	Padang	2013/14	60	46	1,3
			2012/13	150	105	1,4
			2011/12	160	115	1,4
3.	SMA Pertiwi 1 Padang	Padang	2013/14	550	360	1,5
			2012/13	543	320	1,7
			2011/12	517	320	1,6

No.	Nama SMK/SMA	Kabupaten	Tahun	Jumlah Pendaftar	Jumlah diterima	Keketatan Seleksi
4.	SMA Bunda Padang	Kota Padang	2013/14	70	69	1,0
			2012/13	40	38	1,1
			2011/12	60	58	1,0
5.	SMA Tamansiswa	Padang	2013/14	75	64	1,2
			2012/13	60	42	1,4
			2011/12	70	60	1,2
6.	SMA Pembangunan LAB UNP	Padang	2013/14	555	246	2,3
			2012/13	426	280	1,5
			2011/12	472	240	2,0
7.	SMK Nusantara Padang	Padang	2013/14	280	271	1,0
			2012/13	380	270	1,4
			2011/12	380	230	1,7
8.	SMK Padang	Kota Padang	2013/14	70	62	1,1
			2012/13	105	85	1,2
			2011/12	132	108	1,2
9.	SMK Labor Padang	Padang	2013/14	30	30	1,0
			2012/13	28	28	1,0
			2011/12	26	26	1,0
10.	SMK Elektra Pratama Padang	Kota Padang	2013/14	26	7	3,7
			2012/13	29	7	4,1
			2011/12	45	26	1,7
Rata-rata						1,52

d. Perkembangan Jumlah Pendaftar di Provinsi Jawa Tengah

Jumlah sampel yang diteliti di provinsi Jawa Tengah adalah 9 sekolah terdiri atas 5 SMA dan 4 SMK. Perkembangan jumlah pendaftar dan yang diterima ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut. Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa, jumlah pendaftar rata-rata yang diterima sebanyak 64% dan keketatan seleksi = 1,57. Keketatan seleksi sekolah di provinsi Jawa Tengah lebih tinggi bila dibandingkan dengan di Provinsi Sumatera Barat.

TABEL 4.4
PERKEMBANGAN JUMLAH PENDAFTAR SMK SWASTA DI PROVINSI
JAWA TENGAH

No.	Nama SMK/SMA	Kabupaten	Tahun	Jumlah Pendaftar	Jumlah diterima	Keketatan Seleksi
1.	SMA Warga	Surakarta	2013/14	205	202	1,0
			2012/13	224	212	1,1
			2011/12	293	276	1,1
2.	SMA Kristen 1 Surakarta	Surakarta	2013/14			
			2012/13	80	69	1,2
			2011/12	96	84	1,1
3.	SMA Al Muayyad	Surakarta	2013/14	64	58	1,1
			2012/13	90	53	1,7
			2011/12	69	49	1,4
4.	SMA Muh 1 Surakarta	Surakarta	2013/14	340	235	1,4
			2012/13	1123	213	5,3
			2011/12	1306	262	5,0
5.	SMA Pangudi luhur ST Josep	Kota Surakarta	2013/14	306	229	1,3
			2012/13	291	185	1,6
			2011/12	325	228	1,4
6.	SMK Muhamadiyah 1 Surakarta	Surakarta	2013/14	275	187	1,5
			2012/13	220	213	1,0
			2011/12	282	204	1,4
7.	SMK Ma'arif Nu 2 Boyolali	Boyolali	2013/14	113	113	1,0
			2012/13	134	130	1,0
			2011/12	105	105	1,0
8.	SMK Kristen 1 Surakarta	Surakarta	2013/14	251	216	1,2
			2012/13	175	136	1,3
			2011/12	242	191	1,3
9.	SMk warga	Surakarta	2013/14	529	348	1,5
			2012/13	495	346	1,4
			2011/12			
Rata-rata						1,57

e. Perkembangan Jumlah Pendaftar di Provinsi Kalimantan Timur

Jumlah sampel yang diteliti di provinsi Kalimantan Timur adalah 26 sekolah terdiri atas 6 SMA dan 20 SMK. Perkembangan jumlah pendaftar dan yang diterima ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut. Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa, jumlah pendaftar rata-rata yang diterima sebanyak 86%

dan keketatan seleksi = 1,16. Keketatan seleksi sekolah di provinsi Kalimantan Timur lebih rendah bila dibandingkan dengan di Provinsi Jawa Tengah.

TABEL 4.5
PERKEMBANGAN JUMLAH PENDAFTAR SMK SWASTA DI PROVINSI
KALIMANTAN TIMUR

No.	Nama SMK/SMA	Kabupaten	Tahun	Jumlah Pendaftar	Jumlah diterima	Keketatan Seleksi
1.	SMK Muhammadiyah Longikis	Paser	2013/14	220	220	1,0
			2012/13	194	194	1,0
			2011/12	160	160	1,0
2.	SMK PGRI 2 Tanah Grogot	Paser	2013/14	57	57	1,0
			2012/13	65	65	1,0
			2011/12	50	50	1,0
3.	SMK Duta Bangsa	Kutai Kartanegara	2013/14	96	88	1,1
			2012/13	90	82	1,1
			2011/12	80	78	1,0
4.	SMK Tunas Etam	Kutai Kartanegara	2013/14	120	111	1,1
			2012/13	120	180	0,7
			2011/12	150	145	1,0
5.	SMk Al-aqsha	Balikpapan	2013/14	38	36	1,1
			2012/13	35	35	1,0
			2011/12	55	52	1,1
6.	SMK Panca Dharma Balikpapan	Balikpapan	2013/14	135	78	1,7
			2012/13	49	35	1,4
			2011/12	127	75	1,7
7.	SMK Pertiwi Balikpapan	Balikpapan	2013/14	102	92	1,1
			2012/13	75	66	1,1
			2011/12	70	70	1,0
8.	SMK Muhammadiyah Sangasanga	Kutai Kartanegara	2013/14	42	39	1,1
			2012/13	44	44	1,0
			2011/12	27	27	1,0
9.	SMK Muhammadiyah Sangkulirang	Kutai Kartanegara	2013/14	139	120	1,2
			2012/13	114	107	1,1
			2011/12	109	105	1,0
10	SMK Muh 1 Balikpapan	Kota Balikpapan	2013/14	30	28	1,1
			2012/13	19	18	1,1
			2011/12	16	16	1,0
11	SMK Setia Budi	Balikpapan	2013/14	297	248	1,2
			2012/13	259	148	1,8
			2011/12	137	132	1,0
12	SMK Pangeran	Balikpapan	2013/14	569	394	1,4

No.	Nama SMK/SMA	Kabupaten	Tahun	Jumlah Pendaftar	Jumlah diterima	Keketatan Seleksi
	Antasari		2012/13	639	482	1,3
			2011/12	478	409	1,2
13	SMK Alkhairiyah	Samarinda	2013/14			
			2012/13	192	150	1,3
			2011/12	220	174	1,3
14	SMK Muh Samarinda	Samarinda	2013/14			
			2012/13	130	129	1,0
			2011/12	95	95	1,0
15	SMK Muh 2 Samarinda	Samarinda	2013/14	38	38	1,0
			2012/13	41	35	1,2
			2011/12	60	55	1,1
16	SMK Muh 3 Samarinda	Samarinda	2013/14	120	115	1,0
			2012/13	112	106	1,1
			2011/12	224	219	1,0
17	SMK Muh 4 Samarinda	Samarinda	2013/14	330	317	1,0
			2012/13	380	312	1,2
			2011/12	290	222	1,3
18	SMK TI Airlangga Samarinda	Samarinda	2013/14	198	112	1,8
			2012/13	229	158	1,4
			2011/12	263	129	2,0
19	SMK Katolik 2 WR Supratman	Samarinda	2013/14			
			2012/13	54	45	1,2
			2011/12			
20	SMK Katolik St. Fr. ASSISI	Samarinda	2013/14	184	131	1,4
			2012/13	172	160	1,1
			2011/12	128	125	1,0
21	SMA Muh 2 Samarinda	Samarinda	2013/14	20	20	1,0
			2012/13	18	18	1,0
			2011/12	22	22	1,0
22	SMA Kristen SUNODIA	Samarinda	2013/14	70	47	1,5
			2012/13	60	35	1,7
			2011/12	70	40	1,8
23	SMA IMMANUEL	Samarinda	2013/14			
			2012/13			
			2011/12			
24	SMA Al-Khairiyah	Samarinda	2013/14	30	30	1,0
			2012/13	32	32	1,0
			2011/12	40	40	1,0
25	SMA ISLAM	Samarinda	2013/14	64	60	1,1
			2012/13	48	48	1,0
			2011/12	62	62	1,0
26	SMA Katolik WR Supratman	Samarinda	2013/14	164	124	1,3
			2012/13	222	187	1,2
			2011/12	140	128	1,1
		Rata-rata				1,16

f. Perkembangan Jumlah Pendaftar di Provinsi Banten

Jumlah sampel yang diteliti di provinsi Banten adalah 2 sekolah terdiri atas 1 SMA dan 1 SMK. Perkembangan jumlah pendaftar dan yang diterima ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut. Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa, jumlah pendaftar rata-rata yang diterima sebanyak 77% dan kekekatatn seleksi = 1,3. Kekekatatn seleksi sekolah di provinsi Banten tinggi bila dibandingkan dengan di Provinsi Sumatera Utara dan Sulawesi Utara.

TABEL 4.6
PERKEMBANGAN JUMLAH PENDAFTAR SMK SWASTA DI PROVINSI BANTEN

No.	Nama SMK/SMA	Kabupaten	Tahun	Jumlah Pendaftar	Jumlah diterima	Keketata n Seleksi
1.	SMK BUDI MULIA	Tangerang	2013/14	346	290	1,2
			2012/13	390	301	1,3
			2011/12	449	357	1,3
2.	SMA BUDI MULIA	Tangerang	2013/14	252	175	1,4
			2012/13	219	156	1,4
			2011/12	248	183	1,4
Rata-rata						1,3

g. Perkembangan Jumlah Pendaftar di Provinsi Gorontalo

Jumlah sampel yang diteliti di provinsi Gorontalo adalah 2 SMK, yaitu SMK PGRI dan SMK Almamater. Perkembangan jumlah pendaftar dan yang diterima ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut. Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa, jumlah pendaftar rata-rata yang diterima sebanyak 79% dan kekekatatn seleksi = 1,27.

TABEL 4.7
PERKEMBANGAN JUMLAH PENDAFTAR SMK SWASTA DI PROVINSI GORONTALO

No.	Nama SMK	Kabupaten	Tahun	Jumlah Pendaftar	Jumlah diterima	Keketatan Seleksi
1	SMK PGRI	Gorontalo	2013/14	116	101	1,2
			2012/13	120	104	1,3
			2011/12	130	120	1,2
2	SMK Almamater	Kota Gorontalo	2013/14	118	95	1,24
Rata-rata keketatan seleksi						1,27

h. Perkembangan Jumlah Pendaftar di Provinsi Jawa Barat

Jumlah sampel yang diteliti di provinsi Jawa Barat adalah 3 sekolah menengah, yaitu SMA PURABAYA, SMA Muhammadiyah 1 Bandung, dan SMA Kristen Paulus. Perkembangan jumlah pendaftar dan yang diterima ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut. Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa, jumlah pendaftar rata-rata yang diterima sebanyak 91% dan keketatan seleksi = 1,10.

TABEL 4.8
PERKEMBANGAN JUMLAH PENDAFTAR SMK SWASTA DI PROVINSI JAWA BARAT

No.	Nama SMK/SMA	Kabupaten	Tahun	Jumlah Pendaftar	Jumlah diterima	Keketatan Seleksi
1.	SMA PURABAYA	Bandung	2013/14	45	41	1.10
			2012/13	60	45	1.33
			2011/12	50	44	1.14
2.	SMA Muhammadiyah 1 Bandung	Bandung	2013/14	35	30	1.17
			2012/13	30	27	1.11
			2011/12	54	50	1.08
3	SMA Kristen Paulus	Bandung	2013/14	24	24	1.00
			2012/13	19	19	1.00
			2011/12	18	18	1.00
				37	33	1.10

i. Perkembangan Jumlah Pendaftar di Provinsi DIY

Jumlah sampel yang diteliti di provinsi DIY adalah 4sekolah menengah, yang terdiri dari 2 SMK dan 2 SMA. Perkembangan jumlah pendaftar dan yang diterima ditunjukkan pada tabel 4.9 berikut. Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa, jumlah pendaftar rata-rata yang diterima sebanyak 71% dan kekekatatn seleksi = 1,40.

TABEL 4.9
PERKEMBANGAN JUMLAH PENDAFTAR SMK SWASTA DI
PROVINSIDIY

No.	Nama SMK/SMA	Kabupaten	Tahun	Jumlah Pendaftar	Jumlah diterima	Keketatan Seleksi
1.	SMK MA'ARIF 2 SLEMAN	SLEMAN	2013/14	250	150	1.67
			2012/13	180	144	1.25
			2011/12	200	144	1.39
2.	SMA BOPKRI 1 Yogyakarta	Yogyakarta	2013/14	333	246	1.35
			2012/13	337	229	1.47
			2011/12	335	231	1.45
3	SMA Marsudi Luhur	Yogyakarta	2013/14	19	19	1.00
			2012/13	29	11	2.64
			2011/12	18	15	1.20
4	SMK BOPKRI 1 Yogyakarta	Yogyakarta	2013/14	121	105	1.15
			2012/13	98	70	1.40
			2011/12	86	72	1.19
				167	120	1.4

j. Perkembangan Jumlah Pendaftar di Provinsi Jawa Timur

Jumlah sampel yang diteliti di provinsi Jawa Timur adalah 7sekolah menengah atas, yang terdiri dari 3 SMK dan 4 SMA. Perkembangan jumlah pendaftar dan yang diterima ditunjukkan pada tabel 4.10 berikut. Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa, jumlah pendaftar rata-rata yang diterima sebanyak 70% dan kekekatatn seleksi = 1,40.

TABEL 4.10
PERKEMBANGAN JUMLAH PENDAFTAR SMK SWASTA DI
PROVINSIJAWA TIMUR

No.	Nama SMK/SMA	Kabupaten	Tahun	Jumlah Pendaftar	Jumlah diterima	Keketatan Seleksi
1.	SMA Katolik Untung Suropati	Sidoarjo	2013/14	374	218	1.72
			2012/13	310	236	1.31
			2011/12	273	209	1.31
2.	SMA PGRI 1 Sidoarjo	Sidoarjo	2013/14	120	85	1.41
			2012/13	90	90	1.00
			2011/12	79	79	1.00
3	SMK Triyasa	Surabaya	2013/14	160	80	2.00
			2012/13	80	60	1.33
			2011/12	80	40	2.00
4	SMK Muhammadiyah 1 Taman	Sidoarjo	2013/14	187	187	1.00
			2012/13	195	195	1.00
			2011/12	201	201	1.00
5	SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo	Sidoarjo	2013/14	776	408	1.90
			2012/13	589	441	1.34
			2011/12	790	466	1.70
6	SMA YPM 2 Sukodono	Sidoarjo	2013/14	60	54	1.11
			2012/13	75	70	1.07
			2011/12	95	90	1.06
7	SMK YPM 8 Sidoarjo	Sidoarjo	2013/14	328	307	1.07
			2012/13	294	282	1.04
			2011/12	304	265	1.15
				260	193	1.3

2. Jumlah Lulusan, Rata-rata UN dan Nilai Akreditasi

Lulusan, Rata-rata nilai Ujian Nasional dan nilai Akreditasi, merupakan indikator kualitas sekolah. Berikut ini dikemukakan data tentang jumlah lulusan, rata-rata nilai UN dan Nilai Akreditasi dari sampel yang digunakan untuk penelitian.

a. Jumlah Lulusan, Rata-rata UN dan Nilai Akreditasi di Provinsi Sumatera Utara

Perkembangan jumlah lulusan, rata-rata nilai Ujian Nasional dan nilai Akreditasi sekolah 19 SMA dan SMK yang dijadikan sampel di provinsi

Sumatera Utara ditunjukkan pada tabel 4.11 berikut. Berdasarkan tabel 4.11 tersebut terlihat bahwa, rata-rata ujian nasional sekolah yang dijadikan sampel = 7,71. Nilai rata-rata ini secara kualitatif termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya nilai akreditasi sekolah yang diteliti bervariasi antara nilai A, B, C dan tidak terakreditasi.

TABEL 4.11
PERKEMBANGAN JUMLAH LULUSAN, RATA-RATA UN DAN STATUS
AKREDITASI SMK DI PROVINSI SUMATERA UTARA

No.	Nama SMK	Kabupaten	Tahun	Jumlah lulusan	Rata-rata UN	AKREDITASI
1.	SMK S Teladan	Kota Pematang Siantar	2013/14		8,80	
			2012/13	220	8,90	
			2011/12	230	8,6	
2.	SMK Swasta Al Washliyah 2 Perdagangan	Simalungun	2013/14	274		B
			2012/13	328	8,47	B
			2011/12	393	8,35	B
3.	SMK Swasta GKPS 2	Simalungun	2013/14			
			2012/13	278	7,865	
			2011/12	336	7,805	
4.	SMK Swasta Islam P UISU	Simalungun	2013/14			C
			2012/13	68	8,02	C
			2011/12	52	8,32	C
5.	SMK Swasta HKBP	Pematang Siantar	2013/14	323	9,2	B
			2012/13			
			2011/12			
6.	SMK Swasta Amal Bakti	Asahan	2013/14	81		B
			2012/13	44		B
			2011/12	35		B
7.	SMK Swasta Pemda Kisaran	Asahan	2013/14			B
			2012/13	276	8,8	B
			2011/12	278	8,6	B
8.	SMK Swasta Cinta Rakyat	Pematang Siantar	2013/14	269	7,6	C
			2012/13	270	7,4	C
			2011/12	179	7,35	A
9.	SMK Swasta Teladan	Pematang Siantar	2013/14			A
			2012/13	281	6,94	A
			2011/12	247	8,03	A
10.	SMK swasta	Toba samosir	2013/14		7,13	C

No.	Nama SMK	Kabupaten	Tahun	Jumlah lulusan	Rata-rata UN	AKREDITASI
	2 Parulian 4 Porsea		2012/13			C
			2011/12			C
11.	SMK Swasta bersama Berastagi	Karo	2013/14	32	6	B
			2012/13	41	5,8	B
			2011/12	35	5,5	B
12.	SMK Putra Anda Binjai	Kota Binjai	2013/14			A
			2012/13	715	7,8	A
			2011/12	669	7,6	A
13.	SMK Swarakarya	Binjai	2013/14			B
			2012/13	120		B
			2011/12	125		B
14.	SMK Sw. PGRI 7 Balige Tobasa	Toba samosir	2013/14	32	6,55	C
			2012/13	25	8,05	C
			2011/12	41	8,39	C
15.	SMK Bina Taruna 1 Medan	Medan	2013/14			B
			2012/13	43		B
			2011/12			C
16.	SMK Swasta Esa Prakarsa	Langkat	2013/14			B
			2012/13	215	7,84	B
			2011/12	205	7,56	C
17.	SMK Siti Banun	Labuhan Batu	2013/14			
			2012/13	80		B
			2011/12			
18.	SMK Musda Perbaungan	Serdang Bedagai	2013/14			A
			2012/13	211	6,8	A
			2011/12	197	6,7	A
19.	SMK TI Tamansiswa	Kota Tebing Tinggi	2013/14			B
			2012/13	116	7,8	B
			2011/12	123	8,02	B
		Rata-rata			7,71	

b. Jumlah Lulusan, Rata-rata UN dan Nilai Akreditasi di Provinsi Sulawesi Utara

Perkembangan jumlah lulusan, rata-rata nilai Ujian Nasional dan nilai Akreditasi sekolah 11 SMK yang dijadikan sampel di provinsi Sulawesi Utara ditunjukkan pada tabel 4.12 berikut. Berdasarkan tabel 4.12 tersebut terlihat bahwa, rata-rata ujian nasional sekolah yang dijadikan sampel = 7,77. Nilai rata-rata ini secara kualitatif termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya nilai akreditasi sekolah yang diteliti bervariasi antara nilai A, B, C dan tidak terakreditasi. Berdasarkan sampel 11 sekolah, yang mendapat nilai Akreditasi A sebanyak = 2 sekolah, nilai B sebanyak 5 sekolah, nilai C sebanyak 2 sekolah, dan yang belum terakreditasi 2 sekolah.

**TABEL 4.12
PERKEMBANGAN JUMLAH LULUSAN, RATA-RATA UN DAN STATUS AKREDITASI SMK DI SULAWESI UTARA**

No.	Nama SMK	Kabupaten	Tahun	Jumlah lulusan	Rata-rata UN	AKREDITASI
1.	SMK Klabat Airmadidi	Minahasa Utara	2013/14			
			2012/13	124	5,6575	B
			2011/12	92	7,645	B
2.	SMK PP GMIM Tomohon	Tomohon	2013/14			C
			2012/13	38	8,05	C
			2011/12	29	8,1	C
3.	SMK Kristen I Tomohon	Tomohon	2013/14	245	7,57	B
			2012/13	262	8,69	B
			2011/12	217	8,12	B
4.	SMK PP GMIM Tomohon	Tomohon	2013/14			C
			2012/13	38	8,05	C
			2011/12	29	8,1	C
5.	SMK Kristen I Tomohon	Tomohon	2013/14	245	7,57	B
			2012/13	262	8,69	B
			2011/12	217	8,12	B
6.	SMK Parna Raya Manado	Kota Manado	2013/14			B
			2012/13			B
			2011/12			B
7.	SMK Kristen	Kota	2013/14			A

No.	Nama SMK	Kabupaten	Tahun	Jumlah lulusan	Rata-rata UN	AKREDITASI
	YPKM	Manado	2012/13			A
			2011/12			A
8.	SMK Muh Bitung	Kota Bitung	2013/14			
			2012/13			
			2011/12			
9.	SMK Katolik St. Familia	Tomohon	2013/14			
			2012/13	176	8,03	A
			2011/12	180	8,34	A
10.	SMK N 5 Bitung	Kota Bitung	2013/14			
			2012/13	65	8	
			2011/12	65	8	
11.	SMA Katolik St. Thomas A	Kota Manado	2013/14			B
			2012/13	85		B
			2011/12	90		B
			2012/13			
			2011/12			
Rata-rata					7,77	

c. Jumlah Lulusan, Rata-rata UN dan Nilai Akreditasi di Provinsi Sumatera Barat

Perkembangan jumlah lulusan, rata-rata nilai Ujian Nasional dan nilai Akreditasi sekolah 10 sekolah yang dijadikan sampel di provinsi Sumatera Barat ditunjukkan pada tabel 4.13 berikut. Berdasarkan tabel 4.13 tersebut terlihat bahwa, rata-rata ujian nasional sekolah yang dijadikan sampel = 6,82. Nilai rata-rata ini secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Selanjutnya nilai akreditasi sekolah yang diteliti bervariasi antara nilai B, C dan tidak terakreditasi. Berdasarkan sampel 9 sekolah, yang mendapat nilai Akreditasi A tidak ada, nilai B sebanyak 3 sekolah, nilai C sebanyak 4 sekolah, dan yang belum terakreditasi 2 sekolah.

TABEL 4.13
PERKEMBANGAN JUMLAH LULUSAN, RATA-RATA UN DAN STATUS
AKREDITASI SMK DI SUMATERA BARAT

No.	Nama SMK	Kabupaten	Tahun	Jumlah lulusan	Rata-rata UN	AKREDITASI
1.	SMK Dharma Bahakti Lubukalung	Padang Pariaman	2013/14			B
			2012/13	60		B
			2011/12	68		B
2.	SMK Tamansiswa Padang	Padang	2013/14			
			2012/13	115	4,84	
			2011/12	106	5,66	
3.	SMA Pertiwi 1 Padang	Padang	2013/14			B
			2012/13	274	7,78	B
			2011/12	239	7,23	B
4.	SMA Bunda Padang	Kota Padang	2013/14			
			2012/13	91	6,36	
			2011/12	104	6,57	
5.	SMA Tamansiswa	Padang	2013/14			C
			2012/13	64	7,86	C
			2011/12	72	7,67	C
6.	SMA Pembangunan LAB UNP	Padang	2013/14			B
			2012/13	205	7,14	B
			2011/12	202	6,21	B
7.	SMK Nusantara Padang	Padang	2013/14			C
			2012/13	196	6,02	C
			2011/12	236	7,3575	C
8.	SMK Padang	Kota Padang	2013/14	62		
			2012/13	45		
			2011/12	49		
9.	SMK Labor Padang	Padang	2013/14			C
			2012/13	26	6,82	C
			2011/12	30	7,635	C
10.	SMK Elektra Pratama Padang	Kota Padang	2013/14			C
			2012/13	9	6,67	C
			2011/12	39	7,29	C
Rata-rata					6,82	

d. Jumlah Lulusan, Rata-rata UN dan Nilai Akreditasi di Provinsi Jawa Tengah

Perkembangan jumlah lulusan, rata-rata nilai Ujian Nasional dan nilai Akreditasi sekolah 9 sekolah yang dijadikan sampel di provinsi Jawa Tengah ditunjukkan pada tabel 4.14 berikut. Berdasarkan tabel 4.14 tersebut terlihat bahwa, rata-rata ujian nasional sekolah yang dijadikan sampel = 6,79 Nilai rata-rata ini secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Selanjutnya nilai akreditasi sekolah yang diteliti bervariasi antara nilai B, C dan tidak terakreditasi. Berdasarkan sampel 9 sekolah, yang mendapat nilai Akreditasi A tidak ada, nilai B sebanyak 4 sekolah, nilai C sebanyak 4 sekolah, dan yang belum terakreditasi 2 sekolah.

**TABEL 4.14
PERKEMBANGAN JUMLAH LULUSAN, RATA-RATA UN DAN STATUS AKREDITASI SMK DI JAWA TENGAH**

No.	Nama SMK	Kabupaten	Tahun	Jumlah lulusan	Rata-rata UN	AKREDITASI
1.	SMA Warga	Surakarta	2013/14			A
			2012/13	199	6,38	A
			2011/12	182	6,52	A
2.	SMA Kristen 1 Surakarta	Surakarta	2013/14			A
			2012/13	134	6,31	A
			2011/12	137	6,36	A
3.	SMA Al Muayyad	Surakarta	2013/14	38	5,57	B
			2012/13	32		B
			2011/12	31		B
4.	SMA Muh 1 Surakarta	Surakarta	2013/14			A
			2012/13	279	7,075	A
			2011/12	285	7,32	A
5.	SMA Pangudi luhur ST Josep	Kota Surakarta	2013/14			A
			2012/13	202	7,06	A
			2011/12	213	7,07	A
6.	SMK Muhammadiyah 1 Surakarta	Surakarta	2013/14	186		A
			2012/13	185	6,94	A
			2011/12	252	6,87	A
7.	SMK Ma'arif Nu 2 Boyolali	Boyolali	2013/14			B
			2012/13	105		B
			2011/12	103		C

No.	Nama SMK	Kabupaten	Tahun	Jumlah lulusan	Rata-rata UN	AKREDITASI
8.	SMK Kristen 1 Surakarta	Surakarta	2013/14			
			2012/13	171	7,44	
			2011/12	198	6,93	
9.	SMk warga	Surakarta	2013/14		7	A
			2012/13		7	A
			2011/12			A
Rata-rata					6,79	

e. Jumlah Lulusan, Rata-rata UN dan Nilai Akreditasi di Provinsi Kalimantan Timur

Perkembangan jumlah lulusan, rata-rata nilai Ujian Nasional dan nilai Akreditasi sekolah 26 sekolah yang dijadikan sampel di provinsi Kalimantan Timur ditunjukkan pada tabel 4.15 berikut. Berdasarkan tabel 4.15 tersebut terlihat bahwa, rata-rata ujian nasional sekolah yang dijadikan sampel = 6,92. Nilai rata-rata ini secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Selanjutnya nilai akreditasi sekolah yang diteliti bervariasi antara nilai B, C dan tidak terakreditasi. Berdasarkan sampel 26 sekolah, yang mendapat nilai Akreditasi A sebanyak 12 sekolah, nilai B sebanyak 12 sekolah, nilai C sebanyak 1 sekolah, dan yang belum terakreditasi 1 sekolah.

TABEL 4.15
PERKEMBANGAN JUMLAH LULUSAN, RATA-RATA UN DAN STATUS AKREDITASI SMK DI KALIMANTAN TIMUR

No.	Nama SMK/SMA	Kabupaten	Tahun	Jumlah lulusan	Rata-rata UN	AKREDITASI
1.	SMK Muhammadiyah Longikis	Paser	2013/14	143		A
			2012/13	151	6,8	A
			2011/12	134	6,2	A
2.	SMK PGRI 2 Tanah Grogot	Paser	2013/14	44		
			2012/13	44	6,8	A
			2011/12	64	6,8	A
3.	SMK Duta Bangsa	Kutai Kartanegara	2013/14			B
			2012/13	56	7,2	B

No.	Nama SMK/SMA	Kabupaten	Tahun	Jumlah lulusan	Rata-rata UN	AKREDITASI
			2011/12	65	8,225	B
4.	SMK Tunas Etam	Kutai Kartanegara	2013/14			C
			2012/13			C
			2011/12			C
			2013/14			
5.	SMk Al-aqsha	Balikpapan	2012/13	37	5,15	
			2011/12	26	4,9	
			2013/14			
6.	SMK Panca Dharma Balikpapan	Balikpapan	2013/14			A
			2012/13	42		A
			2011/12	75		A
7.	SMK Pertiwi Balikpapan	Balikpapan	2013/14			B
			2012/13	62		B
			2011/12	63		B
8.	SMK Muhammadiyah Sangasanga	Kutai Kartanegara	2013/14			B
			2012/13	27	7,763	B
			2011/12	17	7,25	B
9.	SMK Muhammadiyah Sangkulirang	Kutai Kartanegara	2013/14			B
			2012/13	64	6,6	B
			2011/12	68	7,44	B
10	SMK Muh 1 Balikpapan	Kota Balikpapan	2013/14			B
			2012/13	18		B
			2011/12	16		B
11	SMK Setia Budi	Balikpapan	2013/14			A
			2012/13	145	5,25	A
			2011/12	131	5,05	A
12	SMK Pangeran Antasari	Balikpapan	2013/14			A
			2012/13	282	5,61	A
			2011/12	178	5,23	A
13	SMK Alkhairiyah	Samarinda	2013/14			B
			2012/13	123	7,93	B
			2011/12	117	7,7	B
14	SMK Muh Samarinda	Samarinda	2013/14			A
			2012/13	134	8,33	A
			2011/12	84	8,75	A
15	SMK Muh 2 Samarinda	Samarinda	2013/14			B
			2012/13	48	5,64	B
			2011/12	36	7,63	B
16	SMK Muh 3 Samarinda	Samarinda	2013/14			A
			2012/13	108	7	A
			2011/12	98	7,3	A
17	SMK Muh 4 Samarinda	Samarinda	2013/14			B
			2012/13	234	8,03	B
			2011/12	185	8,10	B
18	SMK TI Airlangga	Samarinda	2013/14			
			2012/13	185	6,42	A

No.	Nama SMK/SMA	Kabupaten	Tahun	Jumlah lulusan	Rata-rata UN	AKREDITASI
	Samarinda		2011/12	157	7,38	A
19	SMK Katolik 2 WR Supratman	Samarinda	2013/14			C
			2012/13	30	6,93	B
			2011/12	28	7,22	B
20	SMK Katolik St. Fr. ASSISI	Samarinda	2013/14			A
			2012/13	118		A
			2011/12	66		A
21	SMA Muh 2 Samarinda	Samarinda	2013/14			B
			2012/13	23	8	B
			2011/12	19	7	B
22	SMA Kristen SUNODIA	Samarinda	2013/14			A
			2012/13	31	8,07	A
			2011/12	38	8,03	A
23	SMA IMMANUEL	Samarinda	2013/14			A
			2012/13			A
			2011/12			A
24	SMA Al-Khairiyah	Samarinda	2013/14			B
			2012/13		6,3	B
			2011/12		6,4	B
25	SMA ISLAM	Samarinda	2013/14			A
			2012/13	54	6,12	A
			2011/12	38	7,12	A
26	SMA Katolik WR Supratman	Samarinda	2013/14			A
			2012/13	150	6,12	A
			2011/12	142	7,11	A
	Rata-rata				6,92	

f. Jumlah Lulusan, Rata-rata UN dan Nilai Akreditasi di Provinsi Banten

Perkembangan jumlah lulusan, rata-rata nilai Ujian Nasional dan nilai Akreditasi sekolah 2 sekolah yang dijadikan sampel di provinsi Banten ditunjukkan pada tabel 4.16 berikut. Berdasarkan tabel 4.16 tersebut terlihat bahwa, rata-rata ujian nasional sekolah yang dijadikan sampel = 7,7 Nilai rata-rata ini secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Selanjutnya nilai akreditasi sekolah yang diteliti bervariasi antara nilai B, C

dan tidak terakreditasi. Berdasarkan sampel 2 sekolah semuanya mendapat nilai Akreditasi A.

TABEL 4.16
PERKEMBANGAN JUMLAH LULUSAN, RATA-RATA UN DAN
STATUS AKREDITASI SMK DI PROVINSI BANTEN

No.	Nama SMK	Kabupaten	Tahun	Jumlah lulusan	Rata-rata UN	AKREDITASI
1.	SMK BUDI MULIA	Tangerang	2013/14			A
			2012/13	327	7,85	A
			2011/12	152	8,47	A
2.	SMA BUDI MULIA	Tangerang	2013/14			A
			2012/13	210	6,26	A
			2011/12	206	8,23	A
Rata-rata					7,70	

g. Jumlah Lulusan, Rata-rata UN dan Nilai Akreditasi di Provinsi DIY

Perkembangan jumlah lulusan, rata-rata nilai Ujian Nasional dan nilai Akreditasi sekolah 4 sekolah yang dijadikan sampel di provinsi DIY ditunjukkan pada tabel 4.17 berikut. Berdasarkan tabel 4.17 tersebut terlihat bahwa, rata-rata ujian nasional sekolah yang dijadikan sampel = 6,59 Nilai rata-rata ini secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Selanjutnya nilai akreditasi sekolah yang diteliti semuanya berakreditasi A.

TABEL 4.17
PERKEMBANGAN JUMLAH LULUSAN, RATA-RATA UN DAN
STATUS AKREDITASI SMK DAN SMA DI PROVINSI DIY

No.	Nama SMK	Kabupaten	Tahun	Jumlah lulusan	Rata-rata UN	AKREDITASI
1	SMK MA'ARIF 2 SLEMAN	SLEMAN	2013/14			A
			2012/13	111	6,6	A
			2011/12	124	6,29	A
2	SMA BOPKRI 1 Yogyakarta	Yogyakarta	2013/14			A
			2012/13	205	7,05	A
			2011/12	170	6,39	A

No.	Nama SMK	Kabupaten	Tahun	Jumlah lulusan	Rata-rata UN	AKREDITASI
3	SMA Marsudi Luhur	Yogyakarta	2013/14			A
			2012/13	20	6,5	A
			2011/12	26	6,6	A
4	SMK BOPKRI 1 Yogyakarta	Yogyakarta	2013/14			A
			2012/13	57	6,7	A
			2011/12	65	6,6	A
Rata-rata					6,59	

h. Jumlah Lulusan, Rata-rata UN dan Nilai Akreditasi di Provinsi Jawa Timur

Perkembangan jumlah lulusan, rata-rata nilai Ujian Nasional dan nilai Akreditasi sekolah 7 sekolah yang dijadikan sampel di provinsi Jawa Timur ditunjukkan pada tabel 4.18 berikut. Berdasarkan tabel 4.18 tersebut terlihat bahwa, rata-rata ujian nasional sekolah yang dijadikan sampel = 7,91 Nilai rata-rata ini secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Rata-rata nilai akreditasi sekolah yang diteliti sudah berakreditasi A dan B.

TABEL 4.18
PERKEMBANGAN JUMLAH LULUSAN, RATA-RATA UN DAN STATUS AKREDITASI SMK DAN SMA DI PROVINSI JAWA TIMUR

No.	Nama SMK/SMA	Kabupaten	Tahun	Jumlah lulusan	Rata-rata UN	AKREDITASI
1.	SMA Katolik Untung Suropati	Sidoarjo	2013/14	196		A
			2012/13	192	7.7	A
			2011/12	169	8.2	A
2.	SMA PGRI 1 Sidoarjo	Sidoarjo	2013/14	75		A
			2012/13	69	8.7	A
			2011/12	59	8.4	B
3	SMK Triyasa	Surabaya	2013/14			
			2012/13	40	6.7	
			2011/12	40	7.4	

No.	Nama SMK/SMA	Kabupaten	Tahun	Jumlah lulusan	Rata-rata UN	AKREDITASI
4	SMK Muhammadiyah 1 Taman	Sidoarjo	2013/14			A
			2012/13	161	8.0	A
			2011/12	144	8.3	A
5	SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo	Sidoarjo	2013/14			A
			2012/13	420	8.6	A
			2011/12	469	8.6	A
6	SMA YPM 2 Sukodono	Sidoarjo	2013/14		8	B
			2012/13	82	8.0	B
			2011/12	81	8.3	B
7	SMK YPM 8 Sidoarjo	Sidoarjo	2013/14			A
			2012/13	182	5.9	A
			2011/12	209	7.9	A
					7,91	

i. Jumlah Lulusan, Rata-rata UN dan Nilai Akreditasi di Provinsi Jawa Barat

Perkembangan jumlah lulusan, rata-rata nilai Ujian Nasional dan nilai Akreditasi sekolah 3 sekolah yang dijadikan sampel di provinsi Jawa Barat ditunjukkan pada tabel 4.19 berikut. Berdasarkan tabel 4.19 tersebut terlihat bahwa, rata-rata ujian nasional sekolah yang dijadikan sampel = 7,21. Nilai rata-rata ini secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Selanjutnya nilai akreditasi sekolah yang diteliti semuanya berakreditasi A.

**TABEL 4.19
PERKEMBANGAN JUMLAH LULUSAN, RATA-RATA UN DAN
STATUS AKREDITASI SMK DAN SMA DI PROVINSI JAWA BARAT**

No.	Nama SMK	Kabupaten	Tahun	Jumlah lulusan	Rata-rata UN	AKREDITASI
1	SMA PURABAYA	Bandung	2013/14			A
			2012/13	109	7.0	A
			2011/12	83	7.6	A
2	SMA Muhammadiyah 1	Bandung	2013/14			
			2012/13	31	7.2	
			2011/12	37	8.0	

No.	Nama SMK	Kabupaten	Tahun	Jumlah lulusan	Rata-rata UN	AKREDITASI
	Bandung					
3	SMA Kristen Paulus	Bandung	2013/14			A
			2012/13	42	6.5	A
			2011/12	42	7.0	A
	Rata-rata				7.21	

j. Jumlah Lulusan, Rata-rata UN dan Nilai Akreditasi di Provinsi Jawa Barat

Perkembangan jumlah lulusan, rata-rata nilai Ujian Nasional dan nilai Akreditasi sekolah 2 sekolah yang dijadikan sampel di provinsi Gorontalo ditunjukkan pada tabel 4.19 berikut. Berdasarkan tabel 4.19 tersebut terlihat bahwa, rata-rata ujian nasional sekolah yang dijadikan sampel = 5,67. Nilai rata-rata UN secara kualitatif termasuk dalam kategori cukup. Selanjutnya nilai akreditasi sekolah yang diteliti semuanya berakreditasi B.

**TABEL 4.20
PERKEMBANGAN JUMLAH LULUSAN, RATA-RATA UN DAN
STATUS AKREDITASI SMK DAN SMA DI PROVINSI GORONTALO**

No.	Nama SMK	Kabupaten	Tahun	Jumlah lulusan	Rata-rata UN	AKREDITASI
1	SMK PGRI	Gorontalo	2013/14			
			2012/13			
			2011/12			
2	SMK Almamater	Kota Gorontalo	2013/14		6.75	B
			2012/13	43	5.25	B
			2011/12	68	5.00	B
	Rata-rata				5.67	

3. Jumlah Kompetensi Keahlian di SMK dan Jumlah Guru SMK

Jumlah kompetensi Keahlian di SMK dan jumlah Guru SMK akan mempengaruhi kualitas pendidikan. Berikut ini dikemukakan data tentang Jumlah kompetensi keahlian di SMK dan jumlah Guru SMK dari sampel yang digunakan untuk penelitian.

a. Jumlah Kompetensi Keahlian di SMK dan Jumlah Guru SMK di Provinsi Sumatera Utara

Perkembangan Jumlah kompetensi Keahlian di SMK dan jumlah Guru SMK di provinsi Sumatera Utara ditunjukkan pada tabel 4.21 berikut. Berdasarkan tabel 4.21 tersebut terlihat bahwa, rata-rata kompetensi keahlian yang dibuka oleh sekolah sebanyak 4 kompetensi keahlian dan rata-rata jumlah guru ada 39 untuk 4 kompetensi keahlian.

TABEL 4.21
PERKEMBANGAN JUMLAH KOMPETENSI KEAHLIAN DI SMK DAN JUMLAH GURU SMK SAMPEL DI PROVINSI SUMATERA UTARA

No.	Nama SMK	Kabupaten	Tahun	Jumlah Komp Keahlian	Jumlah Guru
1.	SMK S Teladan	Kota Pematang Siantar	2013/14	3	36
			2012/13	3	36
			2011/12	3	36
2.	SMK Swasta Al Washliyah 2 Perdagangan	Simalungun	2013/14	4	33
			2012/13	4	33
			2011/12	4	33
3.	SMK Swasta GKPS 2	Simalungun	2013/14	6	78
			2012/13	6	78
			2011/12	6	78
4.	SMK Swasta Islam P UISU	Simalungun	2013/14	1	23
			2012/13	1	23
			2011/12	1	23
5.	SMK Swasta HKBP	Pematang Siantar	2013/14	7	60
			2012/13		
			2011/12		
6.	SMK Swasta Amal Bakti	Asahan	2013/14	3	28
			2012/13	3	28

No.	Nama SMK	Kabupaten	Tahun	Jumlah Komp Keahlian	Jumlah Guru
			2011/12	3	28
7.	SMK Swasta Pemda Kisaran	Asahan	2013/14	5	57
			2012/13	5	57
			2011/12	5	57
			2013/14	4	40
8.	SMK Swasta Cinta Rakyat	Pematang Siantar	2012/13	4	40
			2011/12	4	40
			2013/14	5	67
9.	SMK Swasta Teladan	Pematang Siantar	2012/13	5	67
			2011/12	5	67
			2013/14	3	40
10.	SMK swasta 2 Parulian 4 Porsea	Toba samosir	2012/13	3	40
			2011/12	3	40
			2013/14	2	21
11.	SMK Swasta bersama Berastagi	Karo	2012/13	2	21
			2011/12	2	21
			2013/14	14	98
12.	SMK Putra Anda Binjai	Kota Binjai	2012/13	14	98
			2011/12	14	98
			2013/14	3	33
13.	SMK Swarakarya	Binjai	2012/13	3	33
			2011/12	3	33
			2013/14	2	16
14.	SMK Sw. PGRI 7 Balige Tobasa	Toba samosir	2012/13	2	16
			2011/12	2	16
			2013/14	2	17
15.	SMK Bina Taruna 1 Medan	Medan	2012/13	2	17
			2011/12	2	17
			2013/14	6	32
16.	SMK Swasta Esa Prakarsa	Langkat	2012/13	6	32
			2011/12	6	32
			2013/14	4	28
17.	SMK Siti Banun	Labuhan Batu	2012/13	4	28
			2011/12	4	28
			2013/14	4	39
18.	SMK Musda Perbaungan	Serdang Bedagai	2012/13	4	39
			2011/12	4	39
			2013/14	3	10
19.	SMK TI Tamansiswa	Kota Tebing Tinggi	2012/13	3	10
			2011/12	3	10
			Rata-rata		

b. Jumlah Kompetensi Keahlian Di SMK dan Jumlah Guru SMK di Provinsi Sulawesi Utara

Perkembangan Jumlah kompetensi Keahlian di SMK dan jumlah Guru SMK di provinsi Sulawesi Utara ditunjukkan pada tabel 4.22 berikut. Berdasarkan tabel 4.22 tersebut terlihat bahwa, rata-rata kompetensi keahlian yang dibuka oleh sekolah sebanyak 3 kompetensi keahlian dan rata-rata jumlah guru ada 20 untuk 3 kompetensi keahlian.

**TABEL 4.22
PERKEMBANGAN JUMLAH KOMPETENSI KEAHLIAN DI SMK DAN JUMLAH GURU SMK SAMPEL DI PROVINSI SULAWESI UTARA**

No.	Nama SMK	Kabupaten	Tahun	Jumlah Komp Keahlian	Jumlah Guru
1.	SMK Klabat Airmadidi	Minahasa Utara	2013/14		
			2012/13	5	25
			2011/12	5	25
2.	SMK PP GMIM Tomohon	Tomohon	2013/14	2	18
			2012/13	2	18
			2011/12	2	18
3.	SMK Kristen I Tomohon	Tomohon	2013/14	5	26
			2012/13	5	26
			2011/12	5	26
4.	SMK PP GMIM Tomohon	Tomohon	2013/14	2	18
			2012/13	2	18
			2011/12	2	18
5.	SMK Kristen I Tomohon	Tomohon	2013/14	5	26
			2012/13	5	26
			2011/12	5	26
6.	SMK Parna Raya Manado	Kota Manado	2013/14	3	
			2012/13	3	
			2011/12	3	
7.	SMK Kristen YPKM	Kota Manado	2013/14	3	
			2012/13	3	
			2011/12	3	
8.	SMK Muh Bitung	Kota Bitung	2013/14	3	17
			2012/13	3	17
			2011/12	3	17
9.	SMK Katolik St. Familia	Tomohon	2013/14	4	11
			2012/13	4	11
			2011/12	4	11
10.	SMK N 5	Kota	2013/14	3	19

No.	Nama SMK	Kabupaten	Tahun	Jumlah Komp Keahlian	Jumlah Guru
	Bitung	Bitung	2012/13	3	19
			2011/12	3	19
	Rata-rata			3	20

c. Jumlah Kompetensi Keahlian Di SMK dan Jumlah Guru SMK di Provinsi Sumatera Barat

Perkembangan Jumlah kompetensi Keahlian di SMK dan jumlah Guru SMK di provinsi Sumatera Barat ditunjukkan pada tabel 4.23 berikut. Berdasarkan tabel 4.23 tersebut terlihat bahwa, rata-rata kompetensi keahlian yang dibuka oleh sekolah sebanyak 3 kompetensi keahlian dan rata-rata jumlah guru ada 20 untuk 3 kompetensi keahlian.

**TABEL 4.23
PERKEMBANGAN JUMLAH KOMPETENSI KEAHIAN DI SMK DAN JUMLAH GURU SMK SAMPEL DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

No.	Nama SMK/SMA	Kabupaten	Tahun	Jumlah Komp Keahlian	Jumlah Guru
1.	SMK Dharma Bahakti Lubuk alung	Padang Pariaman	2013/14	6	31
			2012/13	6	31
			2011/12	6	31
2.	SMK Tamansiswa Padang	Padang	2013/14	2	24
			2012/13	2	24
			2011/12	2	24
3.	SMK Nusantara Padang	Padang	2013/14	4	15
			2012/13	4	15
			2011/12	4	15
4.	SMK Padang	Kota Padang	2013/14	3	14
			2012/13	3	14
			2011/12	3	14
5.	SMK Labor Padang	Padang	2013/14	1	23
			2012/13	1	23
			2011/12	1	23
6.	SMK Elektra Pratama Padang	Kota Padang	2013/14	2	15
			2012/13	2	15
			2011/12	2	15
	Rata-rata			3	20

d. Jumlah Kompetensi Keahlian Di SMK dan Jumlah Guru SMK di Provinsi Jawa Tengah

Perkembangan Jumlah kompetensi Keahlian di SMK dan jumlah Guru SMK di provinsi Jawa Tengah ditunjukkan pada tabel 4.24 berikut. Berdasarkan tabel 4.24 tersebut terlihat bahwa, rata-rata kompetensi keahlian yang dibuka oleh sekolah sebanyak 3 kompetensi keahlian dan rata-rata jumlah guru ada 51 untuk 3 kompetensi keahlian.

**TABEL 4.24
PERKEMBANGAN JUMLAH KOMPETENSI KEAHLIAN DI SMK DAN JUMLAH GURU SMK SAMPEL DI PROVINSI JAWA TENGAH**

No.	Nama SMK/SMA	Kabupaten	Tahun	Jumlah Komp Keahlian	Jumlah Guru
1.	SMK Muhamadiyah 1 Surakarta	Surakarta	2013/14	4	44
			2012/13	4	44
			2011/12	4	44
2.	SMK Ma'arif Nu 2 Boyolali	Boyolali	2013/14	2	
			2012/13	2	
			2011/12	2	
3.	SMK Kristen 1 Surakarta	Surakarta	2013/14	5	
			2012/13	5	
			2011/12	5	
4.	SMk warga	Surakarta	2013/14	2	57
			2012/13	2	57
			2011/12	2	57
Rata-rata				3	51

e. Jumlah Kompetensi Keahlian Di SMK dan Jumlah Guru SMK di Provinsi Kalimantan Timur

Perkembangan Jumlah kompetensi Keahlian di SMK dan jumlah Guru SMK di provinsi Kalimantan Timur ditunjukkan pada tabel 4.25 berikut. Berdasarkan tabel 4.25 tersebut terlihat bahwa, rata-rata kompetensi keahlian yang dibuka oleh sekolah sebanyak 3 kompetensi keahlian dan rata-rata jumlah guru ada 37 untuk 3 kompetensi keahlian.

TABEL 4.25
PERKEMBANGAN JUMLAH KOMPETENSI KEAHIAN DI SMK DAN
JUMLAH GURU SMK SAMPEL DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

No.	Nama SMK/SMA	Kabupaten	Tahun	Jumlah Komp Keahlian	Jumlah Guru
1.	SMK Muhammadiyah Longikis	Paser	2013/14	5	15
			2012/13	5	15
			2011/12	5	15
2.	SMK PGRI 2 Tanah Grogot	Paser	2013/14	5	20
			2012/13	5	20
			2011/12	5	20
3.	SMK Duta Bangsa	Kutai Kartanegara	2013/14	3	19
			2012/13	3	19
			2011/12	3	19
4.	SMK Tunas Etam	Kutai Kartanegara	2013/14	3	28
			2012/13	3	28
			2011/12	3	28
5.	SMK Al-aqsha	Balikpapan	2013/14	1	14
			2012/13	1	14
			2011/12	1	14
6.	SMK Panca Dharma Balikpapan	Balikpapan	2013/14	3	10
			2012/13	3	10
			2011/12	3	10
7.	SMK Pertiwi Balikpapan	Balikpapan	2013/14	2	19
			2012/13	2	19
			2011/12	2	19
8.	SMK Muhammadiyah Sangasanga	Kutai Kartanegara	2013/14	2	5
			2012/13	2	5
			2011/12	2	5
9.	SMK Muhammadiyah Sangkulirang	Kutai Kartanegara	2013/14	3	8
			2012/13	3	8
			2011/12	3	8
10	SMK Muh 1 Balikpapan	Kota Balikpapan	2013/14	3	46
			2012/13	3	46
			2011/12	3	46
11	SMK Setia Budi	Balikpapan	2013/14	3	36
			2012/13	3	36
			2011/12	3	36
12	SMK Pangeran Antasari	Balikpapan	2013/14	3	16
			2012/13	3	16
			2011/12	3	16
13	SMK Alkhairiyah	Samarinda	2013/14	4	32
			2012/13	4	32
			2011/12	4	32
14	SMK Muh	Samarinda	2013/14	3	24

No.	Nama SMK/SMA	Kabupaten	Tahun	Jumlah Komp Keahlian	Jumlah Guru
	Samarinda		2012/13	3	24
			2011/12	3	24
15	SMK Muh 2 Samarinda	Samarinda	2013/14	3	49
			2012/13	3	49
			2011/12	3	49
16	SMK Muh 3 Samarinda	Samarinda	2013/14	4	12
			2012/13	4	12
			2011/12	4	12
17	SMK Muh 4 Samarinda	Samarinda	2013/14	6	180
			2012/13	6	180
			2011/12	6	180
18	SMK TI Airlangga Samarinda	Samarinda	2013/14	3	129
			2012/13	3	129
			2011/12	3	129
19	SMK Katolik 2 WR Supratman	Samarinda	2013/14	3	
			2012/13	3	
			2011/12	3	
	Rata-rata			3	37

f. Jumlah Kompetensi Keahlian Di SMK dan Jumlah Guru SMK di Provinsi Banten

Perkembangan Jumlah kompetensi Keahlian di SMK dan jumlah Guru SMK di provinsi Banten, khususnya di SMK Budi Mulia ditunjukkan pada tabel 4.26 berikut. Berdasarkan tabel 4.26 tersebut terlihat bahwa, kompetensi keahlian yang dibuka oleh sekolah ini sebanyak 5 kompetensi keahlian dan gurunya ada 20 orang.

TABEL 4.26
PERKEMBANGAN JUMLAH KOMPETENSI KEAHLIAN DI SMK DAN
JUMLAH GURU SMK SAMPEL DI PROVINSI BANTEN

No.	Nama SMK/SMA	Kabupaten	Tahun	Jumlah Komp Keahlian	Jumlah Guru
1.	SMK BUDI MULIA	Tangerang	2013/14	5	20
			2012/13	5	20
			2011/12	5	20
				5	20

g. Jumlah Kompetensi Keahlian Di SMK dan Jumlah Guru SMK di Provinsi DIY

Perkembangan jumlah kompetensi Keahlian di SMK dan jumlah Guru SMK di provinsi DIY, khususnya di SMK Ma'arif 2 dan SMK BOPKRI 1 Yogyakarta ditunjukkan pada tabel 4.27 berikut. Berdasarkan tabel 4.27 tersebut terlihat bahwa, kompetensi keahlian yang dibuka oleh sekolah ini sebanyak 3 kompetensi keahlian dan gurunya ada 38 orang.

TABEL 4.27
PERKEMBANGAN JUMLAH KOMPETENSI KEAHLIAN DI SMK DAN
JUMLAH GURU SMK SAMPEL DI PROVINSI DIY

No.	Nama SMK/SMA	Kabupaten	Tahun	Jumlah Komp Keahlian	Jumlah Guru
1.	SMK MA'ARIF 2 SLEMAN	SLEMAN	2013/14	3	38
			2012/13	3	38
			2011/12	3	38
2.	SMK BOPKRI 1 Yogyakarta	Yogyakarta	2013/14	3	
			2012/13	3	
			2011/12	3	
	Rata-rata			3	38

h. Jumlah Kompetensi Keahlian Di SMK dan Jumlah Guru SMK di Provinsi Jawa Timur

Perkembangan jumlah kompetensi Keahlian di SMK dan jumlah Guru SMK di provinsi Jawa Timur, khususnya di 3 SMK yang diambil sebagai data ditunjukkan pada tabel 4.28 berikut. Berdasarkan tabel 4.28 tersebut terlihat bahwa, kompetensi keahlian yang dibuka oleh sekolah ini sebanyak 3 kompetensi keahlian dan gurunya ada 26 orang.

TABEL 4.28
PERKEMBANGAN JUMLAH KOMPETENSI KEAHLIAN DI SMK DAN
JUMLAH GURU SMK SAMPEL DI PROVINSI JAWA TIMUR

No.	Nama SMK/SMA	Kabupaten	Tahun	Jumlah Komp Keahlian	Jumlah Guru
1.	SMK Triyasa	Surabaya	2013/14	2	13
			2012/13	2	13
			2011/12	2	13
2.	SMK Muhammadiyah 1 Taman	Sidoarjo	2013/14	4	37
			2012/13	4	37
			2011/12	4	37
3.	SMK YPM 8	Sidoarjo	2013/14	2	28
			2012/13	2	28
			2011/12	2	28
Rata-rata				3	26

4. Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan

Tingkat ketercapaian standar nasional pendidikan pada responden yang dijadikan sebagai sampel di beberapa provinsi ditunjukkan pada tabel berikut.

a. Tingkat ketercapaian standar nasional pendidikan di provinsi Sumatera Utara

Tingkat ketercapaian standar nasional pendidikan di 19 SMK di Provinsi Sumatera Utara ditunjukkan pada Tabel 4.29. Berdasarkan Tabel 4.29 tersebut terlihat bahwa rata-rata ketercapaian standar nasional pendidikan di Provinsi Sumatera Utara yang dijadikan sebagai sampel dapat diuraikan sebagai berikut. Dari data terlihat bahwa tingkat ketercapaian SNP di Sumatera Utara baru ada 51% sekolah yang sudah mencapai SNP 100%, ada 38% sekolah yang sudah mencapai SNP 75%, ada 8% sekolah yang sudah mencapai SNP 50%, dan ada 3% sekolah yang baru mencapai SNP 25%.

**TABEL 4.29
KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

No.	Provinsi	Jml Sekol	Komponen Standar Nasional	Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan			
				25%	50%	75%	100%
1	Sumatera Utara	19	Isi	0	2	8	9
			Proses	0	1	8	10
			Pendidik dan Tenaga Kependidikan	1	2	8	8
			Pengelolaan	0	3	6	10
			Pembiayaan	1	1	8	9
			Penilaian	1	0	8	10
			Sarana dan Prasarana	2	1	10	6
			Kompetensi Lulusan	0	2	1	15
Jumlah				5	12	57	77
Pencapaian dalam %				3%	8%	38%	51%

b. Tingkat ketercapaian standar nasional pendidikan di provinsi Sulawesi Utara

Tingkat ketercapaian standar nasional pendidikan di 11 SMA/SMK di Provinsi Sulawesi Utara ditunjukkan pada Tabel 4.30. Berdasarkan Tabel 4.30 tersebut terlihat bahwa rata-rata ketercapaian standar nasional pendidikan di Provinsi Sulawesi Utara yang dijadikan sebagai sampel dapat diuraikan sebagai berikut. Dari data terlihat bahwa tingkat ketercapaian SNP di Sulawesi Utara baru ada 1% sekolah yang sudah mencapai SNP 100%, ada 80% sekolah yang sudah mencapai SNP 75%, ada 18% sekolah yang sudah mencapai SNP 50%, dan ada 1% sekolah yang sudah mencapai SNP 25%.

**TABEL 4.30
KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI PROVINSI
SULAWESI UTARA**

No.	Provinsi	Jml Sekol	Komponen Standar Nasional	Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan			
				25%	50%	75%	100%
1	Sulawesi Utara	11	Isi	0	1	9	0
			Proses	0	2	9	0
			Pendidik dan Tenaga Kependidikan	1	3	7	1
			Pengelolaan	0	2	9	0
			Pembiayaan	0	2	9	0
			Penilaian	0	2	9	0
			Sarana dan Prasarana	0	4	7	0
			Kompetensi Lulusan	0	0	11	0
Jumlah				1	16	70	1
Pencapaian dalam %				1%	18%	80%	1%

c. Tingkat ketercapaian standar nasional pendidikan di Provinsi Sumatera Barat

Tingkat ketercapaian standar nasional pendidikan di 10 SMA/SMK di Provinsi Sumatera Barat ditunjukkan pada Tabel 4.31. Berdasarkan Tabel 4.31 tersebut terlihat bahwa rata-rata ketercapaian standar nasional pendidikan di Provinsi Sumatera Barat yang dijadikan sebagai sampel dapat diuraikan sebagai berikut. Dari data terlihat bahwa tingkat ketercapaian SNP di Sumatera Barat baru ada 59% sekolah yang sudah mencapai SNP 100%, ada 30% sekolah yang sudah mencapai SNP 75%, ada 9% sekolah yang sudah mencapai SNP 50%, dan ada 1% sekolah yang masih mencapai SNP 25%.

**TABEL 4.31
KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

No.	Provinsi	Jml Sekol	Komponen Standar Nasional	Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan			
				25%	50%	75%	100%
1	Sumatera Barat	10	Isi	0	0	2	8
			Proses	0	1	2	7
			Pendidik dan Tenaga Kependidikan	1	1	3	6
			Pengelolaan	0	1	3	5
			Pembiayaan	0	1	3	5
			Penilaian	0	0	4	6
			Sarana dan Prasarana	0	2	5	3
			Kompetensi Lulusan	0	1	2	7
Jumlah				1	7	24	47
Pencapaian dalam %				1%	9%	30%	59%

d. Tingkat ketercapaian standar nasional pendidikan di provinsi Jawa Tengah

Tingkat ketercapaian standar nasional pendidikan di 9 SMA/SMK di Provinsi Jawa Tengah ditunjukkan pada Tabel 4.32. Berdasarkan Tabel 4.32 tersebut terlihat bahwa rata-rata ketercapaian standar nasional pendidikan di Provinsi Jawa Tengah yang dijadikan sebagai sampel dapat diuraikan sebagai berikut. Dari data terlihat bahwa tingkat ketercapaian SNP di Jawa Tengah baru ada 85% sekolah yang sudah mencapai SNP 100%, ada 14% sekolah yang sudah mencapai SNP 75%, dan ada 1% sekolah yang sudah mencapai SNP 50%, dan tidak ada sekolah dengan pencapaian SNP 25%.

**TABEL 4.32
KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI PROVINSI
JAWA TENGAH**

No.	Provinsi	Jml Sekol	Komponen Standar Nasional	Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan			
				25%	50%	75%	100%
1	Jawa Tengah	9	Isi	0	0	2	7
			Proses	0	0	2	7
			Pendidik dan Tenaga Kependidikan	0	1	1	7
			Pengelolaan	0	0	0	9
			Pembiayaan	0	0	1	8
			Penilaian	0	0	1	8
			Sarana dan Prasarana	0	0	2	7
			Kompetensi Lulusan	0	0	1	8
	Jumlah			0	1	10	61
	Pencapaian dalam %			0%	1%	14%	85%

e. Tingkat ketercapaian standar nasional pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur

Tingkat ketercapaian standar nasional pendidikan di 26 SMA/SMK di Provinsi Kalimantan Timur ditunjukkan pada Tabel 4.33. Berdasarkan Tabel 4.33 tersebut terlihat bahwa rata-rata ketercapaian standar nasional pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur yang dijadikan sebagai sampel dapat diuraikan sebagai berikut. Dari data terlihat bahwa tingkat ketercapaian SNP di Kalimantan Timur baru ada 10% sekolah yang sudah mencapai SNP 100%, ada 78% sekolah yang sudah mencapai SNP 75%, ada 12% sekolah yang sudah mencapai SNP 50%, dan ada 1% sekolah yang baru mencapai SNP 25%.

**TABEL 4.33
KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI PROVINSI
KALIMANTAN TIMUR**

No.	Provinsi	Jml Sekolah	Komponen Standar Nasional	Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan			
				25%	50%	75%	100%
1	Kalimantan Timur	26	Isi	0	2	21	2
			Proses	0	1	23	1
			Pendidik dan Tenaga Kependidikan	1	6	17	2
			Pengelolaan	0	2	20	3
			Pembiayaan	1	5	17	2
			Penilaian	0	4	19	2
			Sarana dan Prasarana	0	2	21	1
			Kompetensi Lulusan	0	2	17	6
Jumlah				2	24	155	19
Pencapaian dalam %				1%	12%	78%	10%

f. Tingkat ketercapaian standar nasional pendidikan di provinsi Banten

Tingkat ketercapaian standar nasional pendidikan di 2 SMA/SMK di Provinsi Banten ditunjukkan pada Tabel 4.34. Berdasarkan Tabel 4.34 tersebut terlihat bahwa rata-rata ketercapaian standar nasional pendidikan di Provinsi Banten yang dijadikan sebagai sampel dapat diuraikan sebagai berikut. Dari data terlihat bahwa tingkat ketercapaian SNP di Banten sudah 81% sekolah yang sudah mencapai SNP 100%, dan ada 19% sekolah yang sudah mencapai SNP 75%.

**TABEL 4.34
KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
DI PROVINSI BANTEN**

No.	Provinsi	Jml Sekol	Komponen Standar Nasional	Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan			
				25%	50%	75%	100%
1	Banten	2	Isi	0	0	2	0
			Proses	0	0	0	2
			Pendidik dan Tenaga Kependidikan	0	0	1	1
			Pengelolaan	0	0	0	2
			Pembiayaan	0	0	0	2
			Penilaian	0	0	0	2
			Sarana dan Prasarana	0	0	0	2
			Kompetensi Lulusan	0	0	0	2
Jumlah				0	0	3	13
Pencapaian dalam %				0%	0%	19%	81%

g. Tingkat ketercapaian standar nasional pendidikan di provinsi Jawa Barat

Tingkat ketercapaian standar nasional pendidikan di 3 SMA/SMK di Provinsi Jawa Barat ditunjukkan pada Tabel 4.35. Berdasarkan Tabel 4.35 tersebut terlihat bahwa rata-rata ketercapaian standar nasional pendidikan di Provinsi Jawa Barat yang dijadikan sebagai sampel dapat diuraikan sebagai berikut. Dari data terlihat bahwa tingkat ketercapaian SNP di Jawa Barat baru ada 63% sekolah yang sudah mencapai SNP 100%, ada 33% sekolah yang sudah mencapai SNP 75%, dan ada 4% sekolah yang sudah mencapai SNP 50%.

**TABEL 4.35
KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
DI PROVINSI JAWA BARAT**

No.	Provinsi	Jml Sekolah	Komponen Standar Nasional	Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan			
				25%	50%	75%	100%
1	Jawa Barat	3	Isi	0	0	1	2
			Proses	0	0	1	2
			Pendidik dan Tenaga Kependidikan	0	0	1	2
			Pengelolaan	0	0	0	3
			Pembiayaan	0	0	2	1
			Penilaian	0	0	1	2
			Sarana dan Prasarana	0	0	1	2
			Kompetensi Lulusan	0	1	1	1
Jumlah				0	1	8	15
Pencapaian dalam %				0%	4%	33%	63%

h. Tingkat ketercapaian standar nasional pendidikan di provinsi DIY

Tingkat ketercapaian standar nasional pendidikan di 4 SMA/SMK di Provinsi DIY ditunjukkan pada Tabel 4.36. Berdasarkan Tabel 4.36 tersebut terlihat bahwa rata-rata ketercapaian standar nasional pendidikan di Provinsi DIY yang dijadikan sebagai sampel dapat diuraikan sebagai berikut. Dari data terlihat bahwa tingkat ketercapaian SNP di DIY ada 91% sekolah yang sudah mencapai SNP 100%, dan ada 9% sekolah yang sudah mencapai SNP 75%.

TABEL 4.36
KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
DI PROVINSI DIY

No.	Provinsi	Jml Sekolah	Komponen Standar Nasional	Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan			
				25%	50%	75%	100%
1	DIY	4	Isi	0	0	0	4
			Proses	0	0	0	4
			Pendidik dan Tenaga Kependidikan	0	0	1	3
			Pengelolaan	0	0	0	4
			Pembiayaan	0	0	0	4
			Penilaian	0	0	0	4
			Sarana dan Prasarana	0	0	1	3
			Kompetensi Lulusan	0	0	1	3
Jumlah				0	0	3	29
Pencapaian dalam %				0%	0%	9%	91%

i. Tingkat ketercapaian standar nasional pendidikan di provinsi Jawa Timur

Tingkat ketercapaian standar nasional pendidikan di 3 SMA/SMK di Provinsi Jawa Timur ditunjukkan pada Tabel 4.37. Berdasarkan Tabel 4.37 tersebut terlihat bahwa rata-rata ketercapaian standar nasional pendidikan di Provinsi Jawa Timur yang dijadikan sebagai sampel dapat diuraikan sebagai berikut. Dari data terlihat bahwa tingkat ketercapaian SNP di Jawa Timur baru ada 82% sekolah yang sudah mencapai SNP 100%, ada 5% sekolah yang sudah mencapai SNP 75%, dan ada 13% sekolah yang baru mencapai SNP 25%.

**TABEL 4.37
KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
DI PROVINSI JAWA TIMUR**

No.	Provinsi	Jml Sekol	Komponen Standar Nasional	Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan			
				25%	50%	75%	100%
1	Jawa Timur	7	Isi	1	0	0	6
			Proses	1	0	0	6
			Pendidik dan Tenaga Kependidikan	1	0	1	5
			Pengelolaan	1	0	0	6
			Pembiayaan	1	0	0	6
			Penilaian	1	0	0	6
			Sarana dan Prasarana	1	0	2	4
			Kompetensi Lulusan	0	0	0	7
Jumlah				7	0	3	46
Pencapaian dalam %				13%	0%	5%	82%

B. Rencana Pengembangan Sekolah

Berikut ini dikemukakan data tentang rencana pengembangan sekolah berdasarkan masukan yang ditulis oleh SMA / SMK yang dijadikan sebagai responden. Secara umum rencana pengembangan yang akan dilakukan oleh sekolah dapat dilihat pada Tabel 4.38 berikut:

TABEL 4.38
RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH

No	Nama Sekolah	Kab	Provinsi	No	RENCANA PENGEMBANGAN
1.	SMK Almamater	Kota Gorontalo	Gorontalo	1	Pembukaan program keahlian baru
2.	SMK S Teladan	Kota Pematang Siantar	Sumatera Utara	1	Pembukaan program keahlian baru
3.	SMK Swasta Al Washliyah 2 Perdagangan	Simalungun	Sumatera Utara	1	Melanjutkan manajemen ISO 9001:2008
				2	Pembelajaran E-learning
				3	Pembelajaran e-book
4.	SMK Swasta GKPS 2	Simalungun	Sumatera Utara	1	membuka jurusan baru
				2	merahap bengkel-bengkel
				3	melengkapi buku-buku
				4	meremajakan mesin-mesin
				5	meningkatkan SDM guru-guru
				6	meningkatkan IT sekolah
5.	SMK Swasta Islam P UISU	Simalungun	Sumatera Utara	1	Melakukan pelatihan pada guru
				2	memperbaiki unit produksi
				3	manajemen ISO 9001:2008
				4	membuat gedung guru
				5	akreditasi
6.	SMK Swasta HKBP	Pematang Siantar	Sumatera Utara	1	Pembukaan perusahaan
				2	membuka jurusan baru
7.	SMK Swasta Amal Bakti	Asahan	Sumatera Utara	1	Ruang pustaka
				2	ruang lab bahasa
				3	ruang lab akuntansi
8.	SMK Swasta Pemda Kisaran	Asahan	Sumatera Utara	1	Membangun RPS
				2	membuka jurusan baru
				3	Melakukan rehap
9.	SMK Swasta	Pematang	Sumatera	1	audit sertifikasi ISO 900-2008

No	Nama Sekolah	Kab	Provinsi	No	RENCANA PENGEMBANGAN
	Cinta Rakyat	Siantar	Utara	2	akreditasi program keahlian
				3	pembelajaran ebook
10.	SMK Swasta Teladan	Pematang Siantar	Sumatera Utara	1	Akreditasi kompetensi keahlian TKJ
				2	pembelajaran e-learning
				3	pembelajaran ebook
				4	manajemen ISO 9001:2008
11.	SMK Swasta bersama Berastagi	Karo	Sumatera Utara	1	Peningkatan mutu pembelajaran
				2	peningkatan alat praktik
12.	SMK Putra Anda Binjai	Kota Binjai	Sumatera Utara	1	Ruang praktek
				2	RKB
13.	SMK Swakarya	Binjai	Sumatera Utara	1	meningkatkan kualitas siswa
				2	meningkatkan mutu pendidikan
14.	SMK Sw. PGRI 7 Balige Tobasa	Toba samosir	Sumatera Utara	1	Diklat guru produktif
				2	diklat guru normatif
				3	diklat guru adatif
				4	peningkatan green school
				5	diklat wakil kepala sekolah
15.	SMK Swasta Esa Prakarsa	Langkat	Sumatera Utara	1	Menambah ruang kelas baru
16.	SMK Siti Banun	Labuhan Batu	Sumatera Utara	1	terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan, akuntabel dan mengarah pada manajemen mutu
17.	SMK Musda Perbaungan	Serdang Bedagai	Sumatera Utara	1	meningkatkan mutu kualitas
18.	SMK Klabat Airmadidi	Minahasa Utara	Sulawesi Utara	1	Penambahan RKB
				2	Penambahan RPS
				3	Perpustakaan
				4	Peralatan praktik
				5	Penambahan guru produktif
19.	SMK PP GMIM Tomohon	Tomohon	Sulawesi Utara	1	Penambahan RKB
				2	Laboratorium
				3	Perpustakaan
				4	Peralatan praktik
				5	Alat-alat lab
				6	ICT
				7	Meja, kursi kelas
20.	SMK PP GMIM	Tomohon	Sulawesi	1	Penambahan RKB

No	Nama Sekolah	Kab	Provinsi	No	RENCANA PENGEMBANGAN
	Tomohon		Utara	2	Laboratorium
				3	Perpustakaan
				4	Peralatan praktik
				5	Alat-alat lab
				6	ICT
				7	Meja, kursi kelas
21.	SMK Parna Raya Manado	Kota Manado	Sulawesi Utara	1	Peningkatan pelayanan
				2	Pembangunan sarana dan prasarana
22.	SMK Kristen YPKM	Kota Manado	Sulawesi Utara	1	Peningkatan kualitas lab
				2	Peningkatan kualifikasi guru
				3	melengkapi fasilitas belajar
23.	SMK Muh Bitung	Kota Bitung	Sulawesi Utara	1	menjadi sekolah unggul
				2	memperoleh standar ISO
24.	SMK Katolik St. Familia	Tomohon	Sulawesi Utara	1	Pengembangan kurikulum
				2	Pengembangan sarana
				3	Proses pembelajaran
				4	Kompetensi lulusan
25.	SMK N 5 Bitung	Kota Bitung	Sulawesi Utara	1	menjadi sekolah unggul
				2	Proses pembelajaran
				3	Kompetensi lulusan
26.	SMK Dharma Bhakti Lubuk alung	Padang Pariaman	Sumatera Barat	1	Pengembangan kurikulum
				2	model pembelajaran
				3	standar kelulusan
				4	standar pendidikan dan tenaga pendidikan
				5	sarana dan prasarana
				6	manajemen sekolah
				7	pembiayaan
				8	sistem pembelajaran
27.	SMK Tamansiswa Padang	Padang	Sumatera Barat	1	Melaksanakan kurikulum 2013
				2	mengikuti pelatihan bagi guru
28.	SMA Pertiwi 1 Padang	Padang	Sumatera Barat	1	Pembuatan laboratorium
				2	pembelian alat laboratorium
				3	ruang kelas baru
				4	pembelian alat kesenian
				5	pembuatan perpustakaan
				6	beasiswa
				7	RBOS

No	Nama Sekolah	Kab	Provinsi	No	RENCANA PENGEMBANGAN
				8	bom
29.	SMA Bunda Padang	Kota Padang	Sumatera Barat	1	Persiapan kurikulum 2013
				2	pengembangan lab fisika
				3	pembelian alat uji kompetensi
				4	perlengkapan sarpras
30.	SMA Pembangunan LAB UNP	Padang	Sumatera Barat	1	Melengkapi sarana IT di ruang belajar
				2	pengembangan labor IPA
				3	media pembelajaran
				4	pelatihan guru
				5	perpustakaan
31.	SMK Nusantara Padang	Padang	Sumatera Barat	1	Penambahan jurusan TKJ
32.	SMK Padang	Kota Padang	Sumatera Barat	1	prestasi non akademik tinggi
				2	kurikulum memenuhi BNSP
				3	pengembangan PTK
				4	Prasarana , media pendidikan
				5	sumber belajar
				6	fungsi sekolah memenuhi sekolah BNSP
33.	SMK Labor Padang	Padang	Sumatera Barat	1	penambahan gedung baru
				2	melengkapi alat dan bahan praktek sesuai perkembangan teknologi
				3	penambahan ruang belajar teori
34.	SMK Elektra Pratama Padang	Kota Padang	Sumatera Barat	1	Pengembangan kurikulum
				2	pengembangan proses pendidikan
				3	pengembangan standar kompetensi lulusan
				4	pengembangan standar pendidik dan tenaga pendidikan
				5	pengembangan sarana dan prasarana pendidikan
				6	pengembangan standar penjelasan pendidikan
				7	pengembangan standar pembiayaan
				8	pengembangan standar penilaian
35.	SMA Warga	Surakarta	Jawa Tengah	1	Pengembangan potensi akademik
				2	pengembangan eksul
				3	pendidikan holistik
				4	green school
36.	SMA Kristen 1 Surakarta	Surakarta	Jawa Tengah	1	mempunyai lab fisika, kimia, bio, IPS, dan bahasa
				2	mempunyai perpustakaan yang

No	Nama Sekolah	Kab	Provinsi	No	RENCANA PENGEMBANGAN
					memadai
				3	mempunyai maket/masterplan
				4	memiliki AULA
				5	membentuk jejaring
				6	semua guru menguasai IPTEK
37.	SMA AI Muayyad	Surakarta	Jawa Tengah	1	semua guru mengembangkan dan melaksanakan sesuai kurikulum
				2	semua tenaga kependidikan melaksanakan tugas sesuai tupoksi
				3	semua guru melaksanakan pembelajaran menggunakan prinsip kurikulum yg digunakan
				4	sekolah memiliki fasilitas pendidikan memadai
				5	rata-rata nilai UN menjadi 7,5
				6	pengelolaan manajemen sekolah memenuhi standar minimal
				7	sekolah menggunakan anggaran secara efisien
				8	semua guru menguasai IPTEK untuk pembelajaran yang efektif dan menyenangkan
38.	SMA Muh 1 Surakarta	Surakarta	Jawa Tengah	1	Pengembangan mutu pendidikan
				2	pengurangan ekstrakurikuler
				3	pengembangan budaya sekolah
				4	pengembangan ciri khusus
39.	SMA Pangudi luhur ST Josep	kota Surakarta	Jawa Tengah	1	kondusif sekolah
				2	kompetitif
				3	kreatif
				4	menyenangkan
				5	empati
40.	SMK Muhammadiyah 1 Surakarta	Surakarta	Jawa Tengah	1	Penambahan ruang praktek
				2	penambahan ruang kelas baru
				3	penambahan peralatan praktek
				4	pembelajaran multimedia
41.	SMK Ma'arif Nu 2 Boyolali	Boyolali	Jawa Tengah	1	ruang kelas baru
				2	Ruang praktek sekolah
				3	pembelian tanah
				4	alat praktek
				5	mushola
42.	SMK Kristen 1 Surakarta	Surakarta	Jawa Tengah	1	wajah gedung sekolah
				2	ruang perpustakaan

No	Nama Sekolah	Kab	Provinsi	No	RENCANA PENGEMBANGAN
				3	laboratorium tiap program keahlian
				4	diklat PTK
43.	SMk warga	Surakarta	Jawa Tengah	1	Sarana praktek produktif
				2	sarna pembangunan ruang pembelajaran
				3	sarana dan prasarana OR
				4	Lap IPA
				5	Membuka jurusan mekatronika
44.	SMK Muhammadiyah Longikis	Paser	Kalimantan Timur	1	Memiliki aula
				2	membangun masjid
				3	renovasi kantin
				4	pagar sekolah
				5	pintu gerbang
45.	SMK PGRI 2 Tanah Grogot	Paser	Kalimantan Timur	1	Melengkapi sarana prasarana
				2	meningkatkan nilai UN
				3	Melengkapi guru produktif
				4	penataan lingkungan/adiwiyata
46.	SMK Duta Bangsa	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur	1	pembangunan mushola
				2	pembangunan RPS
				3	pembangunan ruang perpustakaan
				4	pembangunan ruang praktek otomotif
				5	R UKS
				6	RKB
				7	Tempat parkir
				8	RPS Komputer
47.	SMK Tunas Etam	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur	1	Laboratorium TKJ
				2	laboratorium TKR
				3	laboratorium TAB
				4	Workshop TAB
				5	Workshop TKR
				6	Asrama siswa
				7	asrama guru
					pasar sekolah
				8	
48.	SMK Al-aqsha	Balikpapan	Kalimantan Timur	1	Meningkatkan 8 standar
				2	meningkatkan rata-rata nilai UN
				3	meningkatkan mutu sekolah
				4	meningkatkan kinerja Kepsek

No	Nama Sekolah	Kab	Provinsi	No	RENCANA PENGEMBANGAN
				5	meningkatkan kinerja guru
				6	meningkatkan sarana IT
				7	membuka jurusan TKJ
49.	SMK Panca Dharma Balikpapan	Balikpapan	Kalimantan Timur	1	Pemrograman RKB + RPS
				2	Laboratorium Multimedia
				3	Kegiatan Ekstrakurikuler
				4	Penambahan Unit Produksi
50.	SMK Pertiwi Balikpapan	Balikpapan	Kalimantan Timur	1	Pembangunan sarana gedung
				2	sarana praktek
				3	menambah eksul
				4	kerjasama DUDI
51.	SMK Muhammadiyah Sangasanga	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur	1	Pengembangan sarana prasarana
52.			Kalimantan Timur	2	pengembangan mutu
53.	SMK Muhammadiyah Sangkulirang	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur	1	Ruang praktek
				2	peralatan praktik
				3	RKB
				4	Pintu gerbang
54.	SMK Muh 1 Balikpapan	Kota Balikpapan	Kalimantan Timur	1	Standar kurikulum
				2	Pengembangan proses pembelajaran
				3	Standar kelulusan
				4	Pengembangan PTK
				5	Pengembangan sarana prasarana
				6	Pengembangan pembiayaan
				7	Pengembangan pengelolaan
				8	Pengembangan penilaian
55.	SMK Setia Budi	Balikpapan	Kalimantan Timur	1	Merealisasikan sarana belajar
				2	Pelatihan Guru
				3	Penambahan sarana adm sekolah
56.	SMK Alkhairiyah	Samarinda	Kalimantan Timur	1	Membuka program/jurusan baru
				2	membuka workshop
				3	Meningkatkan kerjasama dengan DUDI
				4	pelatihan tenaga guru dan administrasi
				5	pelatihan penyusunan anggaran sekolah
				6	pelatihan pengembangan kurikulum

No	Nama Sekolah	Kab	Provinsi	No	RENCANA PENGEMBANGAN
57.	SMK Muh Samarinda	Samarinda	Kalimantan Timur	1	Pengembangan kurikulum
				2	pengembangan silabus
				3	Peningkatan kinerja sekolah
58.	SMK Muh 2 Samarinda	Samarinda	Kalimantan Timur	1	Lab farmasi
				2	Lab bahasa
				3	Lab IPA
				4	Meja dan kursi
59.	SMK Muh 4 Samarinda	Samarinda	Kalimantan Timur	1	RKB
				2	Asrama
				3	Lapangan Voly
				4	Ruang kesenian
				5	Ruang bengkel las
				6	sarana prasarana sekolah
60.	SMK TI Airlangga Samarinda	Samarinda	Kalimantan Timur	1	Peningkatan kualifikasi guru
				2	Homebase pengembangan industri kreatif Kaltim
				3	100% lulusan terserap industri
				4	pembangunan gedung baru
61.	SMk Katolik 2 WR Supratman	Samarinda	Kalimantan Timur	1	Membuka Prodi baru
62.	SMK Katolik St. Fr. ASSISI	Samarinda	Kalimantan Timur	1	lapangan parkir
				2	gedung olahraga
				3	studio multimedia
63.	SMA Muh 2 Samarinda	Samarinda	Kalimantan Timur	1	Pembangunan Aula
64.	SMA Kristen SUNODIA	Samarinda	Kalimantan Timur	1	Peningkatan alat dan bahan praktikum
				2	Peningkatan keterampilan bahasa inggris bagi guru
65.	SMA IMMANUEL	Samarinda	Kalimantan Timur	1	peningkatan mutu pembelajaran ,mengaktifkan kegiatan pengembangan diri
				2	Mengaktifkan kerja sama dengan gereja
				3	
66.	SMA ISLAM	Samarinda	Kalimantan Timur	1	Lab biologi
				2	Lab KIMIA
				3	Penambahan RKB
67.	SMA Katolik WR Supratman	Samarinda	Kalimantan Timur	1	Pembangunan gedung sekolah baru
				2	Sistem manajemen sekolah berbasis IT
				3	Budaya sekolah berkarakter

No	Nama Sekolah	Kab	Provinsi	No	RENCANA PENGEMBANGAN
				4	Pengembangan SDM
68.	SMK BUDI MULIA	Tangerang	Banten	1	Mengembangkan Kurikulum 2013
				2	Pengadaan Media pembelajaran di setiap ruang kelas
				3	Penyelenggaraan Kegiatan Ekstra kurikuler yang Efektif
				4	Sistem Administrasi sekolah berbasis IT
				5	Pembekalan dalam bidang Penerimaan Siswa Baru PPDB
69.	SMA BUDI MULIA	Tangerang	Banten	1	Mengembangkan Kurikulum 2013
				2	Pengadaan proyektor di setiap ruang kelas
				3	Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif
				4	Sistem administrasi sekolah, sekolah berbasis IT
				5	Pembaruan dalam bidang sistem penerimaan peserta didik baru
70.	SMK MA'ARIF 2 SLEMAN	SLEMAN	DIY	1	Menambah jurusan Baru TKR
				2	Memiliki ruang Perpustakaan
				3	Showroom Busana
				4	Showroom Boga
				5	UP. Otomotif
				6	Bengkel untuk umum
71.	SMA BOPKRI 1 Yogyakarta	Yogyakarta	DIY	1	Perluasan perpustakaan
				2	CCTV utk seluruh kelas
				3	Pembelian genset kapasitas besar
				4	Pengembangan sarana olahraga indoor
				5	Pembangunan ruang kelas
72.	SMA Marsudi Luhur	Yogyakarta	DIY	1	Peningkatan SDM
				2	Pengembangan sarpras
				3	Penyempurnaan SNP
				4	Penambahan peserta didik
				5	Pengembangan TIK
				6	Peningkatan kualitas lulusan
73.	SMK BOPKRI 1 Yogyakarta	Yogyakarta	DIY	1	pengembangan karakter
				2	peningkatan SDM PTK
74.	SMA PURABAYA	Bandung	Jawa Barat	1	Pemenuhan saran
				2	peningkatan kualitas SDM
				3	peningkatan KBM
75.	SMA	Bandung	Jawa Barat	1	Target rata-rata UN 8,5

No	Nama Sekolah	Kab	Provinsi	No	RENCANA PENGEMBANGAN
	Muhammadiyah 1 Bandung			2	75% Lulusan masuk PTN
				3	siswa bisa membaca alquran dan ayat-ayat pendek
				4	mendapatkan prestasi tingkat provinsi
				5	siswa menguasai IT
				6	penambahan ruang gedung baru
				7	memiliki ruang lab MIPA
				8	memiliki lab PAI dan IPS
				76.	SMA Kristen Paulus
2	Ruang Lab Kimia				
3	ruang perpustakaan				
4	ruang BP				
77.	SMA Katolik Untung Suropati	Sidoarjo	Jawa Timur	1	Renovasi gedung
				2	renovasi aula
				3	tempat parkir sepeda
				4	pengembangan profesional pegawai
				5	penambahan daya listrik
				6	peningkatan kualitas pendidik dan non akademik
78.	SMA PGRI 1 Sidoarjo	Sidoarjo	Jawa Timur	1	Pemenuhan RKB
				2	Pemenuhan sarpras lap IPA Komputer, perpustakaan
				3	jejaring soasial, kemitraan dengan DUDI, militer
				4	peningkatan mutu layanan akademik
				5	peningkatan kualitas pembelajaran
				6	peningkatan mutu lulusan
				7	peningkatan mutu layanan pendidikan berbasis IT
79.	SMK Triyasa	Surabaya	Jawa Timur	1	Membangun gedung
				2	memperbaiki ruang belajar
				3	membangun lab dan bengkel
80.	SMK Muhammadiyah 1 Taman	Sidoarjo	Jawa Timur	1	Businines center
				2	sekolah bertaraf nasional
				3	sekolah unggul
81.	SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo	Sidoarjo	Jawa Timur	1	Penyempurnaa kurikulum
				2	pengembangan gedung
				3	pengembangan perpustakaan
				4	pengembangan lab
				5	pembelajaran berbasis IT

No	Nama Sekolah	Kab	Provinsi	No	RENCANA PENGEMBANGAN
				6	kerjasama lembaga
				7	sistem manajemen mutu
				8	pengembangan PTK
82.	SMA YPM 2 Sukodono	Sidoarjo	Jawa Timur	1	Peningkatan mutu guru
				2	peningkatan mutu pembelajaran
				3	peningkatan kerja sama dengan pihak luar
83.	SMK YPM 8 sidoarjo	Sidoarjo	Jawa Timur	1	Peningkatan kualitas SDM
				2	peningkatan layanan manajemen
				3	peningkatan kualitas & kuantitas sarpras
				4	peningkatan layanan KBM
				5	peningkatan kualitas lulusan
				6	peningkatan kualitas input
				7	peningkatan finansial sekolah
				8	peningkatan kesejahteraan warga sekolah

C. Hubungan antara keketatan seleksi, ujian Nasional, dan Status Akreditasi

Pada Tabel 4.39 berikut ini dikemukakan data hasil korelasi antara keketatan seleksi dengan ujian nasional dan korelasi antara ujian nasional dengan akreditasi. Berdasarkan Tabel 4.39 dapat diketahui bahwa hasil korelasi antara keketatan seleksi dengan rata-rata ujian nasional adalah sebesar 0.026.

Selanjutnya dari data Tabel 4.39 juga dapat diketahui hubungan atau korelasi antara rata-rata ujian nasional dan nilai akreditasi adalah sebesar 0,167.

Tabel 4.39
Hasil Korelasi

		Keketatan Seleksi	Rata-rata UN	AKREDITASI
Keketatan Seleksi	Pearson Correlation	1	.026	.047
	Sig. (2-tailed)		.804	.654
	Sum of Squares and Cross-products	44.373	1.449	3.261
	Covariance	.482	.016	.035
	N	93	93	93
Rata-rata UN	Pearson Correlation	.026	1	.167
	Sig. (2-tailed)	.804		.110
	Sum of Squares and Cross-products	1.449	69.270	14.405
	Covariance	.016	.753	.157
	N	93	93	93

D. Model Pemberdayaan

Berdasarkan data tentang profil sekolah, tingkat ketercapaian standar nasional pendidikan, hasil wawancara dengan Kepala SMA dan SMK, dapat dikemukakan model hipotetik pemberdayaan yang perlu dilakukan oleh pemerintah ditunjukkan seperti pada gambar 4.1 berikut.

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Kepala SMA dan SMK dalam mengelola sekolahnya berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan tersebut, selanjutnya Kepala Sekolah melakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) untuk mengetahui seberapa tinggi ketercapaian masing-masing standar nasional pada sekolah yang dipimpinnya. Kepala Sekolah menggunakan instrumen dalam melakukan pengukuran ketercapaian standar nasional pendidikan di sekolah. Ketercapaian standar nasional

mencakup, ketercapaian standar Isi, Proses, Ketenagaan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan, Penilaian dan Kompetensi lulusan.



Gambar 4.1 Model Hipotetik PEMBERDAYAAN Sekolah

Tingkat ketercapaian standar nasional pendidikan selanjutnya dirangkum dalam Tabel 4.40 berikut. Berdasarkan contoh pada Tabel 4.40 tersebut, terlihat bahwa pencapaian standar isi berada pada rentang 50 - 74%, standar kepala sekolah pada rentang 75-100%.

TABEL 4.40
 CONTOH TINGKAT KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
 SUATU SEKOLAH

No.	Standar Nasional Pendidikan	Tingkat Ketercapaian			
		0-24%	25 - 49	50 -74%	75 -100%
1.	Standar Isi			√	
2.	Standar Proses			√	
3.	Standar Kepala Sekolah				√
	a. Standar Pendidik/Guru		√		
	b. Standar Guru BP				
	c. Standar Pustakawan		√		
	d. Standar Tenaga Laboratorium	√			
	e. Standar Tenaga Administrasi		√		
4.	Standar Pengelolaan		√		
5.	Standar Pembiayaan			√	
6.	Standar Penilaian		√		
7.	Standar Sarana dan Prasarana		√		
8.	Standar Kompetensi Lulusan			√	

Bila antara indikator dalam standar nasional pendidikan tidak ada perbedaan, maka manajemen sekolah jalan terus, tetapi bila ada perbedaan maka diperlukan adanya pemberdayaan. Dengan adanya perbedaan antara standar dengan yang terjadi, maka perlu dianalisis, mengapa terjadi penyimpangan.

Setelah diketahui adanya penyimpangan dalam pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan, maka selanjutnya diidentifikasi program pemberdayaan apa yang diperlukan. Program pemberdayaan yang diperlukan tersebut, selanjutnya diajukan ke Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan permintaan program tersebut, selanjutnya Setditjen mengevaluasi kelayakannya. Bila dinyatakan layak, maka selanjutnya dilakukan pemberdayaan antara lain melalui pelatihan. Hasil pembinaan selanjutnya dievaluasi efektivitasnya.

Untuk melaksanakan model tersebut, diperlukan instrumen untuk mengukur ketercapaian standar nasional pendidikan, format analisis sebab akibat, kebutuhan program pembinaan, monitoring dan evaluasi. Selain itu sebelum model pemberdayaan tersebut dilakukan, maka perlu ada pelatihan terhadap kepala sekolah dan personil lain yang terkait

E. Pembinaan yang dilakukan pemerintah

Berikut ini dikemukakan data tentang pengembangan yang perlu untuk dilakukan pemerintah. Berdasarkan Tabel 4.41 terlihat bahwa tiga besar pembinaan yang sangat perlu dilakukan oleh pemerintah untuk SMA yang dikelola masyarakat adalah 1) Pelatihan Metode Mengajar Baru, 2) Pelatihan Pengendalian Mutu Sekolah, dan 3) Bantuan buku-buku baru. Sedangkan untuk SMK pembinaan yang perlu dilakukan pemerintah berdasarkan tiga urutan terbesarnya adalah : 1) Bantuan Sarana Pembelajaran Praktik, 2) Pelatihan Pengembangan Kurikulum dan Silabus, dan 3) Bantuan buku-buku baru, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.42.

TABEL 4.41
PEMBINAAN YANG DILAKUKAN PEMERINTAH
UNTUK SMA

No.	Pemberdayaan yang perlu dilakukan pemerintah	Tingkat Keperluan			
		SP	P	KP	TP
1.	Pelatihan Metode Mengajar dengan metode baru	21	5	0	0
2.	Pelatihan Pengendalian Mutu Sekolah	20	6	0	0
3.	Bantuan buku-buku baru	20	5	1	0
4.	Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran berbasis komputer	19	7	0	0
5.	Pelatihan Tenaga Administrasi Sekolah	17	9	0	0
6.	Pelatihan Pengembangan Kurikulum dan Silabe	17	9	0	0
7.	Pelatihan Kepala Sekolah	16	10	0	0
8.	Pelatihan Pranata Laboratorium Sekolah	14	11	0	0
9.	Pelatihan Marketing Sekolah	14	11	1	0
10.	Pelatihan Penulisan Karya ilmiah bagi guru	14	12	0	0
11.	Bantuan Sarana Pembelajaran Teori	14	12	0	0
12.	Bantuan Sarana Pembelajaran Praktik	14	10	2	0
13.	Penyusunan Rentra	13	12	1	0
14.	Pelatihan Pustakawan	12	14	0	0
15.	Pelatihan Evaluasi Pembelajaran	12	14	0	0
16.	Bantuan Ruang Kelas Baru	11	8	5	2
17.	Pelatihan Penyusunan Anggaran Sekolah	9	16	1	0
18.	Fasilitator kerjasama dengan sekolah di luar negeri	9	10	7	0
19.	Pelatihan Akreditasi Sekolah	8	18	0	0
20.	Fasilitator kerjasama dengan Dunia Kerja dan Dunia Industri	8	12	5	0
21.	Penyusunan EDS	8	17	1	0
22.	Bantuan tenaga guru	6	10	7	3

Keterangan : SP = Sangat Penting; P = Penting; KP = Kurang Penting; TP = Tidak Penting

TABEL 4.42
PEMBINAAN YANG DILAKUKAN PEMERINTAH
UNTUK SMK

No.	Pemberdayaan yang perlu dilakukan pemerintah	Tingkat Keperluan			
		SP	P	KP	TP
1.	Bantuan Sarana Pembelajaran Praktik	53	12	1	0
2.	Pelatihan Pengembangan Kurikulum dan Silabe	50	13	2	0
3.	Bantuan buku-buku baru	49	15	0	0
4.	Fasilitator kerjasama dengan Dunia Kerja dan Dunia Industri	48	17	1	0
5.	Pelatihan Kepala Sekolah	47	18	1	0
6.	Bantuan Sarana Pembelajaran Teori	47	17	1	0
7.	Pelatihan Pengendalian Mutu Sekolah	44	21	1	0
8.	Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran berbasis komputer	41	23	1	0
9.	Pelatihan Evaluasi Pembelajaran	41	24	1	0
10.	Pelatihan Metode Mengajar Baru	40	25	1	0
11.	Bantuan Ruang Kelas Baru	40	19	7	1
12.	Penyusunan Rentra	38	27	1	0
13.	Pelatihan Pustakawan	36	25	4	1
14.	Pelatihan Tenaga Administrasi Sekolah	36	28	2	0
15.	Penyusunan EDS	35	29	1	0
16.	Pelatihan Penyusunan Anggaran Sekolah	34	28	4	0
17.	Pelatihan Akreditasi Sekolah	33	31	1	1
18.	Pelatihan Pranata Laboratorium Sekolah	32	26	7	0
19.	Pelatihan Penulisan Karya ilmiah bagi guru	31	32	2	1
20.	Pelatihan Marketing Sekolah	29	30	2	2
21.	Bantuan tenaga guru	26	17	16	4
22.	Fasilitator kerjasama dengan sekolah di luar negeri	25	26	12	1

Keterangan : SP = Sangat Penting; P = Penting; KP = Kurang Penting; TP = Tidak Penting

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis deskriptif yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil SMK dan SMA yang didasarkan pada data perkembangan jumlah pendaftar secara keseluruhan menunjukkan bahwa SMK yang dikelola oleh masyarakat memiliki perkembangan jumlah pendaftar yang relatif lebih tinggi dibandingkan SMA. SMK juga memiliki kecenderungan data jumlah penerimaan siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan SMA. Dilihat dari aspek keketatan seleksi, SMA yang dikelola oleh masyarakat memiliki keketatan seleksi yang lebih tinggi dibandingkan SMK. Selanjutnya dari aspek jumlah lulusan, SMK yang dikelola oleh masyarakat memiliki jumlah lulusan yang lebih tinggi dibandingkan SMA, dan berdasarkan nilai UN, SMK yang dikelola oleh masyarakat juga memiliki nilai UN yang lebih baik dibandingkan SMA.
2. Korelasi antara keketatan seleksi dengan Ujian Nasional pada sekolah menengah yang dikelola oleh masyarakat menunjukkan relasi yang positif kecil. Hal ini menunjukkan keketatan seleksi yang tinggi pada pendidikan menengah yang dikelola oleh masyarakat belum menunjukkan prestasi yang juga tinggi pada nilai UN.
3. Korelasi antara Ujian Nasional dengan status akreditasi pada sekolah menengah yang dikelola oleh masyarakat menunjukkan relasi yang positif kecil. Hal ini menunjukkan nilai UN yang tinggi pada pendidikan menengah yang dikelola oleh masyarakat belum tentu dihasilkan oleh SMK atau SMA dengan status akreditasi yang baik. Berarti status akreditasi pada pendidikan menengah yang dikelola oleh masyarakat

belum dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh nilai UN yang lebih baik.

4. Model pemberdayaan yang perlu dilakukan oleh pemerintah terhadap pendidikan menengah yang dikelola oleh masyarakat adalah melalui analisis atau telaah data evaluasi diri yang disusun oleh sekolah dibandingkan dengan standar nasional pendidikan, selanjutnya dianalisis penyebab terjadinya perbedaan antara standar dengan realita, berikutnya dilakukan identifikasi pembinaan yang diperlukan, implementasi pembinaan dan fase akhir adalah evaluasi untuk menganalisis keberhasilan proses pembinaan yang dilakukan.
5. Materi dan kegiatan yang diperlukan oleh pendidikan menengah yang dikelola oleh masyarakat berdasarkan 10 urutan pembinaan yang sangat diperlukan oleh SMA meliputi; pelatihan metode mengajar baru, pelatihan pengendalian mutu sekolah, bantuan buku-buku baru, pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis computer, pelatihan tenaga administrasi sekolah, pelatihan pengembangan kurikulum dan silabus, pelatihan kepala sekolah, dan pelatihan pranata laboratorium sekolah.
6. Materi dan kegiatan yang diperlukan oleh pendidikan menengah yang dikelola oleh masyarakat berdasarkan 10 urutan pembinaan yang sangat diperlukan oleh SMK meliputi; bantuan sarana pembelajaran praktik, pelatihan pengembangan kurikulum dan silabus, bantuan buku-buku baru, fasilitator kerjasama dengan dunia kerja dan dunia industri, pelatihan kepala sekolah, bantuan sarana pembelajaran teori, pelatihan pengendalian mutu sekolah, pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis komputer, pelatihan evaluasi pembelajaran, dan pelatihan metode mengajar baru.

B. REKOMENDASI

1. Profil SMA dan SMK berdasarkan keketatan seleksi masih rendah. Hal ini berarti jumlah pendaftar terbatas, karena hampir semua pendaftar diterima. Berdasarkan hal tersebut, maka pemerintah, pemerintah daerah dan sekolah yang dikelola oleh masyarakat perlu melakukan marketing yang lebih insentif, atau pemerintah tidak perlu mendirikan sekolah baru di lokasi yang sudah ada sekolah swastanya. Lebih baik memberdayakan sekolah swasta daripada mendirikan sekolah negeri baru
2. Hasil penelitian tidak ditemukan adanya hubungan antara kekekatan seleksi dengan ujian nasional. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk meningkatkan kualitas lulusan yang didasarkan pada Ujian Nasional, tidak perlu didasarkan pada kualitas input, tetapi melalui peningkatan kualitas setiap komponen standar nasional pendidikan, khususnya peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Hasil penelitian juga tidak ditemukan adanya hubungan antara nilai ujian nasional dengan nilai akreditasi sekolah. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk meningkatkan nilai akreditasi, tidak semata-mata didasarkan pada nilai ujian nasional, tetapi melalui peningkatan komponen lain seperti yang tertera dalam butir-butir instrumen akreditasi
4. Model pemberdayaan yang telah dikembangkan, masih bersifat model hipotetik, karena belum diujicoba validitasnya. Untuk itu model tersebut sebelum diterapkan, maka diujicoba terlebih dulu. Untuk dapat menerapkan model, maka sekolah perlu mengembangkan Unit Pengendalian Mutu Interna (SPMI). SPMI diberi tugas melakukan evaluasi diri sekolah (EDS) secara terus menerus dan berkesinambungan, mengembangkan instrumen untuk mengukur ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP), melakukan pengukuran ketercapaian SNP, melakukan analisis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil EDS

dengan dengan SNP, menentukan dan mengusulkan program pemberdayaan yang perlu oleh pemerintah, dan mengevaluasi hasil pemberdayaan.

5. Usulan pemberdayaan dari SMA maupun SMK yang dikelola masyarakat perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti agar kinerja SMA dan SMK tercapai pada gradasi yang tinggi. Karena terdapat perbedaan dalam urutan prioritas antara usulan SMA dan SMK, maka pemberdayaan perlu dilakukan secara terpisah. Pemberdayaan dapat dilakukan pelatihan, bantuan dan fasilitasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowen, D.E. and Lawler, E.E, "*The empowerment of service workers: what, why, how and when*", *Sloan Management Review*, Vol. 33 No. 3, 1992
- Depdiknas, *Undang-undang no 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Depdiknas; *Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Goetsch, Davis D L; Davis, Stanley B; *Quality Management, Introduction Total Quality Management for Production, Processing, and Service*; Fift Edition; Pearson, Prentice Hall; 2006
- Handy Irawan D. *Sepuluh Prinsip Kepuasan Pelanggan; Paradigma Baru Merebut Hati Pelanggan Untuk Memenangkan Persaingan*; Elex Media Komputindo. 2000
- Hoy, Wayne K., dkk., *Educational Administration*, McGraw Hill Companies, 2001.
- Kotler, Philip; Fox F.A; Karen; *Strategic Marketing for Educational Institutions*; Prentice Hall, Inc New Jersey; 1995
- Lashley, C. "*Research issues for employee empowerment in hospitality operations*", *International Journal of Hospitality Management*, Vol. 15 No. 3, 1996
- Lashley, C. and McGoldrick, "*The limits of empowerment a critical assessment of human resource strategy for hospitality operations*", *Empowerment in Organizations*, Vol. 2 No. 3, 1994
- Lembaga Administrasi Negara; *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)* Penerbit Lembaga Administrasi Negara, 1991
- Maurizia Tov; *Good Policy*;World Bank , 2011
- Parasuraman, Zeithaml Valarie;Berry Leonard; *Delivering Quality Service; Nalancing Customer Perceptions and Expectations*; The Free Press; 1990
- Pastor, J. (1996), "Empowerment:what it is and what it is not", *Empowerment in Organizations*, Vol. 4 No. 2, pp. 5-7.

Rob Vos; *Education and Development*; Prentice Hall, Inc New Jersey; 1995

Unesco; Educational Quality; <http://www.timesofmalta.com/articles/view/20081128/education/what-is-quality-education>

Unicef (2000), *Defining Quality in Education*; A paper presented by UNICEF at the meeting of The International Working Group on Education Florence, Italy June 2000

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN



INSTRUMEN PENELITIAN MODEL/POLA PEMBERDAYAAN SATUAN PENDIDIKAN YANG DIKELOLA OLEH MASYARAKAT

Nama Sekolah : SMA/SMK*

Idiologi Sekolah : Islam/Kristen/Katolik/Hindu/Nasional

Kabupaten/provinsi :/

Jabatan pengisi : K S//Guru/Pengawas/Komite/Murid/Orangtua*
kuesioner

Pendidikan : SLTA/D3/S1/S2/S3
Terakhir Pengisis

Jenis Kelamin : Laki-laki/perempuan*

Agama : Islam/Katolik/Kristen/Hindu/Budha/Lainnya

Suku :

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

Di Indonesia, sekolah seperti SMA dan SMK dikelola oleh pemerintah dan oleh masyarakat. Sekolah yang dikelola oleh pemerintah dinamakan sekolah negeri dan yang dikelola oleh masyarakat dinamakan sekolah swasta. Jumlah SMA dan SMK Swasta di seluruh Indonesia lebih banyak daripada sekolah negeri. Kualitas SMA dan SMK yang dikelola oleh masyarakat sangat bervariasi, ada yang sudah mandiri dan masih ada yang perlu bantuan dari pemerintah.

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam rangka untuk menemukan model pembinaan yang tepat untuk SMA dan SMK yang dikelola masyarakat, maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu pada kesempatan ini, kami mohon bantuan bapak dan ibu untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan berikut secara obyektif berdasarkan fakta yang terjadi pada sekolah bapak dan ibu. Pertanyaan yang terbuka dijawab dengan isian dan pernyataan yang tertutup dijawab dengan cara memberi tanda centang (V) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Arti huruf adalah sebagai berikut. **SST = Sangat Setuju (75 – 100% dilaksanakan); ST = Setuju (50 -74% dilaksanakan); KR = Kurang Setuju (25 – 49% dilaksanakan) dan TS = Tidak Setuju (0-25% dilaksanakan).** Pernyataan yang diberi tanda (*) akan dilihat kebenarannya di sekolah.

A. PROFIL SEKOLAH

1. Perkembangan Jumlah Pendaftar, yang diterima, jumlah lulusan dan nilai Ujian Nasional

Tahun	Jumlah pendaftar	Diterima	Jumlah lulusan	Rata-rata Nilai Ujian Nasional
2013/14
2012/13
2011/12
2010/11
2009/10

1. Perkembangan Nilai Akreditasi dan ISO

Tahun	Nilai Akreditasi	Memperoleh Sertifikat ISO
2013/14	A/B/C/Tidak terakreditasi*	Bersertifikat ISO/Belum Bersertifikat ISO*
2012/13	A/B/C/Tidak terakreditasi*	Bersertifikat ISO/Belum Bersertifikat ISO*
2011/12	A/B/C/Tidak terakreditasi*	Bersertifikat ISO/Belum Bersertifikat

		ISO*
2010/11	A/B/C/Tidak terakreditasi*	Bersertifikat ISO/Belum Bersertifikat ISO*
2009/10	A/B/C/Tidak terakreditasi*	Bersertifikat ISO/Belum Bersertifikat ISO*

* Coret yang tidak perlu

3. Perkembangan Jurusan/Kompetensi Keahlian dan Jumlah Guru

No.	Nama Kompetensi Keahlian	Jumlah Rombel	Jumlah Guru Tetap	Jumlah Guru Tidak Tetap	Jumlah Guru Total
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9..
10.
11.
12.
13.
14.
15.
	Jumlah Total				

4. Perkembangan Jumlah Anggaran Sekolah per tahun

Tahun	Jumlah Anggaran	Sumber dari Siswa	Sumber dari Pemerintah	Sumber Lain
2013/14
2012/13
2011/12

2010/11
2009/10

5. Perkembangan Jumlah Lulusan yang telah Bekerja dan Melanjutkan

Tahun	Jumlah Lulusan	Bekerja Di Pemerintah	Bekerja Di Swasta	Melanjutkan
2013/14
2012/13
2011/12

6. Bagaimanakah tingkat Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Ini?(Beri tanda Centang (√) pada kolom yang sesuai

No.	Standar Nasional Pendidikan	Tingkat Ketercapaian			
		0-24%	25 - 49	50 - 74%	75 -100%
1.	Standar Isi				
2.	Standar Proses				
3.	Standar Kepala Sekolah				
	f. Standar Pendidik/Guru				
	g. Standar Guru BP				
	h. Standar Pustakawan				
	i. Standar Tenaga Laboratorium				
	j. Standar Tenaga Administrasi				
4.	Standar Pengelolaan				
5.	Standar Pembiayaan				
6.	Standar Penilaian				
7.	Standar Sarana dan Prasarna				
8.	Standar Kompetensi Lulusan				

7. Bantuan apa saja yang telah diperoleh oleh sekolah ini selama lima tahun terakhir? dan dari mana bantuan itu diperoleh?

No.	Bentuk Bantuan	Yg Memberi Bantuan	2013	2012	2010	2009	2008
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							

8. Apakah rencana pengembangan sekolah untuk lima tahun yang akan datang?

No.	Rencana Pengembangan Sekolah	2013	2012	2010	2009	2008
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						

9. Apakah kebutuhan sekolah untuk lima tahun yang akan datang?

No.	Kebutuhan Sekolah	2013	2012	2010	2009	2008
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						

10. Pembinaan seperti apakah yang perlu dilakukan oleh sekolah ini, agar kinerja sekolah semakin meningkat pada gardasi yang tinggi. Mohon dijawab pernyataan berikut dengan cara memberi tanda centeng (√) pada kolom yang sesuai. Arti huruf dalam kolom. SP = sangat diperlukan; P = diperlukan; KP = kurang diperlukan; TP = tidak diperlukan.

No.	Pembinaan yang dilakukan pemerintah	Tingkat Ketercapaian			
		SP	P	KP	TP
1.	Pelatihan Kepala Sekolah				
2.	Pelatihan Pengendalian Mutu Sekolah				
3.	Pelatihan Pustakawan				
4.	Pelatihan Pranata Laboratorium Sekolah				
5.	Pelatihan Tenaga Administrasi Sekolah				
6.	Pelatihan Akreditasi Sekolah				

7.	Pelatihan Marketing Sekolah				
8.	Pelatihan Pengembangan Kurikulum dan Silabe				
9.	Pelatihan Metode Mengajar Baru				
10.	Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran berbasis komputer				
11.	Pelatihan Evaluasi Pembelajaran				
12.	Pelatihan Penyusunan Anggaran Sekolah				
13.	Pelatihan Penulisan Karya ilmiah bagi guru				
14.	Bantuan Sarana Pembelajaran Teori				
15.	Bantuan Sarana Pembelajaran Praktik				
16.	Bantuan Ruang Kelas Baru				
17.	Bantuan tenaga guru				
18.	Bantuan buku-buku baru				
19.	Fasilitator kerjasama dengan sekolah di luar negeri				
20.	Fasilitator kerjasama dengan Dunia Kerja dan Dunia Industri				
21.	Penyusunan EDS				
22.	Penyusunan Rentra				

11. Bagaimanakah Peran Komite Sekolah dalam meningkatkan kinerja pada sekolah di sini? Mohon dijawab pernyataan berikut dengan cara memberi tanda conteng (√) pada kolom yang sesuai. Arti huruf dalam kolom. SB = Sangat Baik; B = Baik; KB = Kurang Baik; TB = tidak Baik

No.	Peran Komite Sekolah dalam hal	Kualitas Peran Komite Sekolah			
		SP	P	KP	TP
1.	Peran Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan				
2.	Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung				
3.	Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pengontrol				
4.	Peran Komite Sekolah sebagai Badan Penghubung				

12. Model Pembinaan dari pemerintah seperti apakah yang diperlukan oleh sekolah ini?

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.

Mohon dituliskan tujuan Yayasan mendirikan sekolah ini:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Mohon dituliskan Visi dan Misi sekolah ini:

1. Visi :.....
.....
.....

2. Misi Sekolah;
 - a.....
 - b.....
 - c.....
 - d.....
 - e.....

DATA KORELASI

No	Keketatan Seleksi	Rata-rata UN	AKREDITASI
1	1.24	6.75	3
2	1.06	5.25	3
3	1.16	5.00	3
4	1.20	5.00	1
5	1.21	6.00	1
6	1.04	7.63	4
7	1.33	5.61	4
8	1.17	5.23	4
9	1.28	7.93	3
10	1.26	7.7	3
11	1.01	8.33	4
12	1.00	8.75	4
13	1.17	5.64	3
14	1.09	7.63	3
15	1.06	7	4
16	1.02	7.3	4
17	1.22	8.03	3
18	1.31	8.10	3
19	1.45	6.42	4
20	2.04	7.38	4
21	1.00	6.3	3
22	1.00	6.4	3
23	1.00	6.12	4
24	1.00	7.12	4
25	1.19	6.12	4
26	1.09	7.11	4
27	1.30	7.85	4
28	1.26	8.47	4
29	1.40	6.26	4
30	1.36	8.23	4

No	Keketatan Seleksi	Rata-rata UN	AKREDITASI
31	1.25	6.6	4
32	1.39	6.29	4
33	1.47	7.05	4
34	1.45	6.39	4
35	2.64	6.5	4
36	1.20	6.6	4
37	1.40	6.7	4
38	1.19	6.6	4
39	1.33	7.0	4
40	1.14	7.6	4
41	1.11	7.2	1
42	1.08	7.0	1
43	1.00	6.5	4
44	1.00	7.0	4
45	1.31	7.7	4
46	1.31	8.2	4
47	1.00	8.7	4
48	1.00	8.4	3
49	1.33	6.7	1
50	2.00	7.4	1
51	1.39	5.66	1
52	1.70	7.78	3
53	1.62	7.23	2
54	1.05	6.36	1
55	1.03	6.57	1
56	1.43	7.86	2
57	1.17	7.67	2
58	1.52	7.14	3
59	1.97	6.21	3
60	1.41	6.02	2
61	1.65	7.3575	2
62	1.00	6.82	2
63	1.00	7.635	2
64	4.14	6.67	2
65	1.73	7.29	2
66	1.06	6.38	4
67	1.06	6.52	4

No	Keketatan Seleksi	Rata-rata UN	AKREDITASI
68	1.16	6.31	4
69	1.14	6.36	4
70	1.10	5.57	3
71	5.27	7.075	4
72	4.98	7.32	4
73	1.57	7.06	4
74	1.43	7.07	4
75	1.03	6.94	4
76	1.38	6.87	4
77	1.29	7.44	1
78	1.27	6.93	1
79	1.52	7	4
80	1.43	7	4
81	1.00	6.8	4
82	1.00	6.2	4
83	1.00	6.8	4
84	1.00	6.8	4
85	1.10	7.2	3
86	1.03	8.225	3
87	1.00	5.15	1
88	1.06	4.9	1
89	1.00	7.763	3
90	1.00	7.25	3
91	1.07	6.6	3
92	1.04	7.44	3
93	1.75	5.25	4

DATA HASIL PENELITIAN

No.	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Tahun	Jmlah Pendaftar	Jumlah diterima	Keketatan Seleksi	Rata-rata UN	AKRED ITASI	Jumlah Kom Keahlian	Jumlah Guru	Jumlah Anggaran
1	SMK S Teladan	Kota Pematang Siantar	Sumatera Utara	2013/14	110	110	1.00	8.80		3	36	57,720,000
				2012/13	220	220	1.00	8.90		3	36	
				2011/12	230	230	1.00	8.6		3	36	
2	SMK Swasta Al Washliyah 2 Perdagangan	Simalungun	Sumatera Utara	2013/14	275	274	1.00		B	4	33	1,733,450,000
				2012/13	328	328	1.00	8.47	B	4	33	1,126,878,000
				2011/12	393	393	1.00	8.35	B	4	33	774,091,000
3	SMK Swasta GKPS 2	Simalungun	Sumatera Utara	2013/14	300	294	1.02			6	78	1,581,120,000
				2012/13	320	320	1.00	7.865		6	78	1,571,400,000
				2011/12	421	421	1.00	7.805		6	78	1,780,200,000
4	SMK Swasta Islam P UISU	Simalungun	Sumatera Utara	2013/14	66	66	1.00		C	1	23	188,700,000
				2012/13	65	65	1.00	8.02	C	1	23	206,040,000
				2011/12	72	72	1.00	8.32	C	1	23	208,080,000
5	SMK Swasta HKBP	Pematang Siantar	Sumatera Utara	2013/14	401	380	1.06	9.2	B	7	60	2,470,000,000
				2012/13								
				2011/12								
6	SMK Swasta Amal Bakti	Asahan	Sumatera Utara	2013/14	40	40	1.00		B	3	28	257,700,000
				2012/13	70	70	1.00		B	3	28	154,440,000
				2011/12	110	110	1.00		B	3	28	
7	SMK Swasta Pemda Kisaran	Asahan	Sumatera Utara	2013/14	220	220	1.00		B	5	57	3,862,800,000
				2012/13	360	360	1.00	8.8	B	5	57	3,974,400,000
				2011/12	440	440	1.00	8.6	B	5	57	3,943,200,000
8	SMK Swasta Cinta Rakyat	Pematang Siantar	Sumatera Utara	2013/14	250	250	1.00	7.6	C	4	40	1,671,000,000
				2012/13	300	300	1.00	7.4	C	4	40	1,802,000,000
				2011/12	315	315	1.00	7.35	A	4	40	1,680,000,000
9	SMK Swasta	Pematang	Sumatera	2013/14	247	247	1.00		A	5	67	2,398,200,000

No.	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Tahun	Jmlah Pendaftar	Jumlah diterima	Keketatan Seleksi	Rata-rata UN	AKRED ITASI	Jumlah Kom Keahlian	Jumlah Guru	Jumlah Anggaran
	Teladan	Siantar	Utara	2012/13	331	331	1.00	6.94	A	5	67	2,217,440,000
				2011/12	370	370	1.00	8.03	A	5	67	1,985,400,000
10	SMK swasta 2 Parulian 4 Porsea	Toba samosir	Sumatera Utara	2013/14	83	83	1.00	7.13	C	3	40	250,000,000
				2012/13	110	110	1.00		C	3	40	307,000,000
				2011/12	107	107	1.00		C	3	40	
11	SMK Swasta bersama Berastagi	Karo	Sumatera Utara	2013/14	70	70	1.00	6	B	2	21	156,000,000
				2012/13	66	66	1.00	5.8	B	2	21	150,000,000
				2011/12	42	42	1.00	5.5	B	2	21	120,960,000
12	SMK Putra Anda Binjai	Kota Binjai	Sumatera Utara	2013/14	2430	2430	1.00		A	14	98	
				2012/13	2250	2250	1.00	7.8	A	14	98	
				2011/12	2150	2150	1.00	7.6	A	14	98	
13	SMK Swarakarya	Binjai	Sumatera Utara	2013/14	135	135	1.00		B	3	33	391,200,000
				2012/13	128	128	1.00		B	3	33	391,200,000
				2011/12	120	120	1.00		B	3	33	342,000,000
14	SMK Sw. PGRI 7 Balige Tobasa	Toba samosir	Sumatera Utara	2013/14	36	34	1.06	6.55	C	2	16	129,400,000
				2012/13	36	36	1.00	8.05	C	2	16	
				2011/12	40	32	1.25	8.39	C	2	16	
15	SMK Bina Taruna 1 Medan	Medan	Sumatera Utara	2013/14	78	78	1.00		B	2	17	430,075,000
				2012/13	40	40	1.00		B	2	17	
				2011/12					C	2	17	
16	SMK Swasta Esa Prakarsa	Langkat	Sumatera Utara	2013/14	308	308	1.00		B	6	32	80,000,000
				2012/13	226	226	1.00	7.84	B	6	32	69,000,000
				2011/12	208	208	1.00	7.56	C	6	32	69,000,000
17	SMK Siti Banun	Labuhan Batu	Sumatera Utara	2013/14						4	28	
				2012/13	80	80	1.00		B	4	28	432,000,000
				2011/12						4	28	
18	SMK Musda	Serdang	Sumatera	2013/14	280	280	1.00		A	4	39	840,000,000

No.	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Tahun	Jmlah Pendaftar	Jumlah diterima	Keketatan Seleksi	Rata-rata UN	AKRED ITASI	Jumlah Kom Keahlian	Jumlah Guru	Jumlah Anggaran
	Perbaungan	Bedagai	Utara	2012/13	320	320	1.00	6.8	A	4	39	830,000,000
				2011/12	300	300	1.00	6.7	A	4	39	830,000,000
19	SMK TI Tamansiswa	Kota Tebing Tinggi	Sumatera Utara	2013/14					B	3	10	548,000,000
				2012/13	120	120	1.00	7.8	B	3	10	565,000,000
				2011/12	160	160	1.00	8.02	B	3	10	685,000,000
				2013/14								
20	SMK Klabat Airmadidi	Minahasa Utara	Sulawesi Utara	2012/13				5.6575	B	5	25	
				2011/12				7.645	B	5	25	
				2013/14	40	32	1.25		C	2	18	282,894,792
21	SMK PP GMIM Tomohon	Tomohon	Sulawesi Utara	2012/13	71	50	1.42	8.05	C	2	18	282,894,792
				2011/12	65	40	1.63	8.1	C	2	18	125,560,000
				2013/14	376	324	1.16	7.57	B	5	26	
22	SMK Kristen I Tomohon	Tomohon	Sulawesi Utara	2012/13	480	417	1.15	8.69	B	5	26	
				2011/12	428	428	1.00	8.12	B	5	26	
				2013/14	40	32	1.25		C	2	18	282,894,792
23	SMK PP GMIM Tomohon	Tomohon	Sulawesi Utara	2012/13	71	50	1.42	8.05	C	2	18	282,894,792
				2011/12	65	40	1.63	8.1	C	2	18	125,560,000
				2013/14	376	324	1.16	7.57	B	5	26	
24	SMK Kristen I Tomohon	Tomohon	Sulawesi Utara	2012/13	480	417	1.15	8.69	B	5	26	
				2011/12	428	428	1.00	8.12	B	5	26	
				2013/14	150	124	1.21		B	3		250,000,000
25	SMK Parna Raya Manado	Kota Manado	Sulawesi Utara	2012/13	150	140	1.07		B	3		300,000,000
				2011/12	79	75	1.05		B	3		400,000,000
				2013/14	86	86	1.00		A	3		450,000,000
26	SMK Kristen YPKM	Kota Manado	Sulawesi Utara	2012/13	108	108	1.00		A	3		
				2011/12	103	103	1.00		A	3		
				2013/14	162	149	1.09			3	17	482,000,000
27	SMK Muh Bitung	Kota Bitung	Sulawesi Utara	2012/13	140	138	1.01			3	17	374,000,000
				2011/12	138	128	1.08			3	17	282,000,000

No.	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Tahun	Jmlah Pendaftar	Jumlah diterima	Keketatan Seleksi	Rata-rata UN	AKRED ITASI	Jumlah Kom Keahlian	Jumlah Guru	Jumlah Anggaran
28	SMK Katolik St. Familia	Tomohon	Sulawesi Utara	2013/14	398	217	1.83			4	11	
				2012/13	320	209	1.53	8.03	A	4	11	
				2011/12	287	229	1.25	8.34	A	4	11	
29	SMK N 5 Bitung	Kota Bitung	Sulawesi Utara	2013/14	150	150	1.00			3	19	
				2012/13	100	100	1.00	8		3	19	
				2011/12	100	100	1.00	8		3	19	
30	SMA Katolik St. Thomas A	Kota Manado	Sulawesi Utara	2013/14	140	100	1.40		B		24	
				2012/13	150	100	1.50		B		24	
				2011/12	150	100	1.50		B		24	
31	SMK Dharma Bahakti Lubuk alung	Padang Pariaman	Sumatera Barat	2013/14	71	58	1.22		B	6	31	544,340,000
				2012/13	97	79	1.23		B	6	31	303,825,000
				2011/12	82	71	1.15		B	6	31	303,825,000
32	SMK Tamansiswa Padang	Padang	Sumatera Barat	2013/14	60	46	1.30			2	24	348,100,000
				2012/13	150	105	1.43	4.84		2	24	345,850,000
				2011/12	160	115	1.39	5.66		2	24	323,275,000
33	SMA Pertiwi 1 Padang	Padang	Sumatera Barat	2013/14	550	360	1.53		B			
				2012/13	543	320	1.70	7.78	B			
				2011/12	517	320	1.62	7.23	C			
34	SMA Bunda Padang	Kota Padang	Sumatera Barat	2013/14	70	69	1.01					494,640,000
				2012/13	40	38	1.05	6.36				291,520,000
				2011/12	60	58	1.03	6.57				319,552,000
35	SMA Tamansiswa	Padang	Sumatera Barat	2013/14	75	64	1.17		C			489,130,000
				2012/13	60	42	1.43	7.86	C			489,130,000
				2011/12	70	60	1.17	7.67	C			234,206,000
36	SMA Pembangunan LAB UNP	Padang	Sumatera Barat	2013/14	555	246	2.26		B			1,912,240,000
				2012/13	426	280	1.52	7.14	B			1,718,460,000
				2011/12	472	240	1.97	6.21	B			1,429,260,000
37	SMK Nusantara Padang	Padang	Sumatera Barat	2013/14	280	271	1.03		C	4	15	
				2012/13	380	270	1.41	6.02	C	4	15	1,662,370,000

No.	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Tahun	Jmlah Pendaftar	Jumlah diterima	Keketatan Seleksi	Rata-rata UN	AKRED ITASI	Jumlah Kom Keahlian	Jumlah Guru	Jumlah Anggaran
				2011/12	380	230	1.65	7.3575	C	4	15	1,333,455,000
38	SMK Padang	Kota Padang	Sumatera Barat	2013/14	70	62	1.13			3	14	199,320,000
				2012/13	105	85	1.24			3	14	178,100,000
				2011/12	132	108	1.22			3	14	147,100,000
39	SMK Labor Padang	Padang	Sumatera Barat	2013/14	30	30	1.00		C	1	23	50,000,000
				2012/13	28	28	1.00	6.82	C	1	23	286,000,000
				2011/12	26	26	1.00	7.635	C	1	23	236,000,000
40	SMK Elektra Pratama Padang	Kota Padang	Sumatera Barat	2013/14	26	7	3.71		C	2	15	49,200,000
				2012/13	29	7	4.14	6.67	C	2	15	40,380,000
				2011/12	45	26	1.73	7.29	C	2	15	82,920,000
41	SMA Warga	Surakarta	Jawa Tengah	2013/14	205	202	1.01		A			2,128,785,000
				2012/13	224	212	1.06	6.38	A			1,987,897,000
				2011/12	293	276	1.06	6.52	A			1,570,957,000
42	SMA Kristen 1 Surakarta	Surakarta	Jawa Tengah	2013/14					A			642,000,000
				2012/13	80	69	1.16	6.31	A			804,360,000
				2011/12	96	84	1.14	6.36	A			968,400,000
43	SMA Al Muayyad	Surakarta	Jawa Tengah	2013/14	64	58	1.10	5.57	B			387,590,800
				2012/13	90	53	1.70		B			299,872,700
				2011/12	69	49	1.41		B			353,041,000
44	SMA Muh 1 Surakarta	Surakarta	Jawa Tengah	2013/14	340	235	1.45		A			2,924,194,000
				2012/13	1123	213	5.27	7.075	A			2,735,520,300
				2011/12	1306	262	4.98	7.32	A			2,510,925,200
45	SMA Pangudi luhur ST Josep	Kota Surakarta	Jawa Tengah	2013/14	306	229	1.34		A			2,571,621,000
				2012/13	291	185	1.57	7.06	A			2,514,516,000
				2011/12	325	228	1.43	7.07	A			2,723,160,000
46	SMK Muhamadiyah 1	Surakarta	Jawa Tengah	2013/14	275	187	1.47		A	4	44	
				2012/13	220	213	1.03	6.94	A	4	44	

No.	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Tahun	Jmlah Pendaftar	Jumlah diterima	Keketatan Seleksi	Rata-rata UN	AKRED ITASI	Jumlah Kom Keahlian	Jumlah Guru	Jumlah Anggaran
	Surakarta			2011/12	282	204	1.38	6.87	A	4	44	
47	SMK Ma'arif Nu 2 Boyolali	Boyolali	Jawa Tengah	2013/14	113	113	1.00		B	2		533,305,000
				2012/13	134	130	1.03		B	2		490,209,000
				2011/12	105	105	1.00		C	2		382,720,000
48	SMK Kristen 1 Surakarta	Surakarta	Jawa Tengah	2013/14	251	216	1.16			5		
				2012/13	175	136	1.29	7.44		5		
				2011/12	242	191	1.27	6.93		5		
49	SMk warga	Surakarta	Jawa Tengah	2013/14	529	348	1.52	7	A	2	57	2,662,792,600
				2012/13	495	346	1.43	7	A	2	57	
				2011/12					A	2	57	
50	SMK Muhammadiyah Longikis	Paser	Kalimantan Timur	2013/14	220	220	1.00		A	5	15	1,869,000,000
				2012/13	194	194	1.00	6.8	A	5	15	1,675,800,000
				2011/12	160	160	1.00	6.2	A	5	15	778,000,000
51	SMK PGRI 2 Tanah Grogot	Paser	Kalimantan Timur	2013/14	57	57	1.00			5	20	49,595,700
				2012/13	65	65	1.00	6.8	A	5	20	56,556,500
				2011/12	50	50	1.00	6.8	A	5	20	
52	SMK Duta Bangsa	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur	2013/14	96	88	1.09		B	3	19	
				2012/13	90	82	1.10	7.2	B	3	19	
				2011/12	80	78	1.03	8.225	B	3	19	
53	SMK Tunas Etam	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur	2013/14	120	111	1.08		C	3	28	
				2012/13	120	180	0.67		C	3	28	
				2011/12	150	145	1.03		C	3	28	
54	SMk Al-aqsha	Balikpapan	Kalimantan Timur	2013/14	38	36	1.06			1	14	250,000,000
				2012/13	35	35	1.00	5.15		1	14	218,000,000
				2011/12	55	52	1.06	4.9		1	14	206,000,000
55	SMK Panca Dharma Balikpapan	Balikpapan	Kalimantan Timur	2013/14	135	78	1.73		A	3	10	
				2012/13	49	35	1.40		A	3	10	
				2011/12	127	75	1.69		A	3	10	

No.	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Tahun	Jmlah Pendaftar	Jumlah diterima	Keketatan Seleksi	Rata-rata UN	AKRED ITASI	Jumlah Kom Keahlian	Jumlah Guru	Jumlah Anggaran
56	SMK Pertiwi Balikpapan	Balikpapan	Kalimantan Timur	2013/14	102	92	1.11		B	2	19	561,050,000
				2012/13	75	66	1.14		B	2	19	555,050,000
				2011/12	70	70	1.00		B	2	19	550,600,000
57	SMK Muhammadiyah Sangasanga	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur	2013/14	42	39	1.08		B	2	5	257,000,000
				2012/13	44	44	1.00	7.763	B	2	5	259,000,000
				2011/12	27	27	1.00	7.25	B	2	5	345,000,000
58	SMK Muhammadiyah Sangkulirang	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur	2013/14	139	120	1.16		B	3	8	752,500,000
				2012/13	114	107	1.07	6.6	B	3	8	737,500,000
				2011/12	109	105	1.04	7.44	B	3	8	752,500,000
59	SMK Muh 1 Balikpapan	Kota Balikpapan	Kalimantan Timur	2013/14	30	28	1.07		B	3	46	212,000,000
				2012/13	19	18	1.06		B	3	46	134,000,000
				2011/12	16	16	1.00		B	3	46	145,000,000
60	SMK Setia Budi	Balikpapan	Kalimantan Timur	2013/14	297	248	1.20		A	3	36	1,507,000,000
				2012/13	259	148	1.75	5.25	A	3	36	1,300,000,000
				2011/12	137	132	1.04	5.05	A	3	36	1,112,000,000
61	SMK Pangeran Antasari	Balikpapan	Kalimantan Timur	2013/14	569	394	1.44		A	3	16	
				2012/13	639	482	1.33	5.61	A	3	16	2,827,500,000
				2011/12	478	409	1.17	5.23	A	3	16	2,232,500,000
62	SMK Alkhairiyah	Samarinda	Kalimantan Timur	2013/14					B	4	32	
				2012/13	192	150	1.28	7.93	B	4	32	1,016,310,000
				2011/12	220	174	1.26	7.7	B	4	32	955,760,000
63	SMK Muh Samarinda	Samarinda	Kalimantan Timur	2013/14					A	3	24	
				2012/13	130	129	1.01	8.33	A	3	24	680,850,000
				2011/12	95	95	1.00	8.75	A	3	24	860,500,000
64	SMK Muh 2 Samarinda	Samarinda	Kalimantan Timur	2013/14	38	38	1.00		B	3	49	
				2012/13	41	35	1.17	5.64	B	3	49	
				2011/12	60	55	1.09	7.63	B	3	49	
65	SMK Muh 3 Samarinda	Samarinda	Kalimantan Timur	2013/14	120	115	1.04		A	4	12	2,588,050,000
				2012/13	112	106	1.06	7	A	4	12	2,528,270,000

No.	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Tahun	Jmlah Pendaftar	Jumlah diterima	Keketatan Seleksi	Rata-rata UN	AKRED ITASI	Jumlah Kom Keahlian	Jumlah Guru	Jumlah Anggaran
				2011/12	224	219	1.02	7.3	A	4	12	2,563,150,000
66	SMK Muh 4 Samarinda	Samarinda	Kalimantan Timur	2013/14	330	317	1.04		B	6	180	5,180,741,000
				2012/13	380	312	1.22	8.03	B	6	180	4,709,279,000
				2011/12	290	222	1.31	8.10	B	6	180	3,860,430,000
67	SMK TI Airlangga Samarinda	Samarinda	Kalimantan Timur	2013/14	198	112	1.77			3	129	2,490,750,000
				2012/13	229	158	1.45	6.42	A	3	129	2,951,550,000
				2011/12	263	129	2.04	7.38	A	3	129	2,845,050,000
68	SMk Katolik 2 WR Supratman	Samarinda	Kalimantan Timur	2013/14					C	3		1,643,342,713
				2012/13	54	45	1.20	6.93	B	3		1,506,217,235
				2011/12				7.22	B	3		1,331,107,598
69	SMK Katolik St. Fr. ASSISI	Samarinda	Kalimantan Timur	2013/14	184	131	1.40		A			460,000,000
				2012/13	172	160	1.08		A			461,537,000
				2011/12	128	125	1.02		A			452,500,000
70	SMA Muh 2 Samarinda	Samarinda	Kalimantan Timur	2013/14	20	20	1.00		B		18	120,000,000
				2012/13	18	18	1.00	8	B		18	120,000,000
				2011/12	22	22	1.00	7	B		18	120,000,000
71	SMA Kristen SUNODIA	Samarinda	Kalimantan Timur	2013/14	70	47	1.49		A		14	873,520,000
				2012/13	60	35	1.71	8.07	A		14	824,330,000
				2011/12	70	40	1.75	8.03	A		14	648,003,600
72	SMA IMMANUEL	Samarinda	Kalimantan Timur	2013/14					A			253,380,000
				2012/13					A			253,380,000
				2011/12					A			253,380,000
73	SMA Al-Khairiyah	Samarinda	Kalimantan Timur	2013/14	30	30	1.00		B			
				2012/13	32	32	1.00	6.3	B			
				2011/12	40	40	1.00	6.4	B			
74	SMA ISLAM	Samarinda	Kalimantan Timur	2013/14	64	60	1.07		A		26	434,120,000
				2012/13	48	48	1.00	6.12	A		26	435,220,000
				2011/12	62	62	1.00	7.12	A		26	691,940,000
75	SMA Katolik WR	Samarinda	Kalimantan	2013/14	164	124	1.32		A		29	2,271,060,000

No.	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Tahun	Jmlah Pendaftar	Jumlah diterima	Keketatan Seleksi	Rata-rata UN	AKRED ITASI	Jumlah Kom Keahlian	Jumlah Guru	Jumlah Anggaran
	Supratman		Timur	2012/13	222	187	1.19	6.12	A		29	2,380,320,000
				2011/12	140	128	1.09	7.11	A		29	2,060,640,000
76	SMK BUDI MULIA	Tangerang	Banten	2013/14	346	290	1.19		A	5	20	3,400,080,000
				2012/13	390	301	1.30	7.85	A	5	20	3,402,750,000
				2011/12	449	357	1.26	8.47	A	5	20	2,813,550,000
77	SMA BUDI MULIA	Tangerang	Banten	2013/14	252	175	1.44		A			1,856,280,000
				2012/13	219	156	1.40	6.26	A			1,976,400,000
				2011/12	248	183	1.36	8.23	A			2,010,405,000
78	SMK MA'ARIF 2 SLEMAN	SLEMAN	DIY	2013/14	250	150	1.67		A	3	38	861,241,000
				2012/13	180	144	1.25	6.6	A	3	38	744,351,500
				2011/12	200	144	1.39	6.29	A	3	38	712,370,000
79	SMA BOPKRI 1 Yogyakarta	Yogyakarta	DIY	2013/14	333	246	1.35		A			7,929,700,000
				2012/13	337	229	1.47	7.05	A			7,259,451,000
				2011/12	335	231	1.45	6.39	A			6,844,663,262
80	SMA Marsudi Luhur	Yogyakarta	DIY	2013/14	19	19	1.00		A			630,000,000
				2012/13	29	11	2.64	6.5	A			625,000,000
				2011/12	18	15	1.20	6.6	A			600,000,000
81	SMK BOPKRI 1 Yogyakarta	Yogyakarta	DIY	2013/14	121	105	1.15		A	3		1,319,855,000
				2012/13	98	70	1.40	6.7	A	3		1,023,070,000
				2011/12	86	72	1.19	6.6	A	3		965,995,000
82	SMA PURABAYA	Bandung	Jawa Barat	2013/14	45	41	1.10		A	2	30	842,140,000
				2012/13	60	45	1.33	7.0	A	2	30	735,150,000
				2011/12	50	44	1.14	7.6	A	2	30	697,500,000
83	SMA Muhammadiyah 1 Bandung	Bandung	Jawa Barat	2013/14	35	30	1.17					193,336,000
				2012/13	30	27	1.11	7.2				178,048,000
				2011/12	54	50	1.08	8.0				180,288,000
84	SMA Kristen Paulus	Bandung	Jawa Barat	2013/14	24	24	1.00		A			275,254,000
				2012/13	19	19	1.00	6.5	A			283,500,000

No.	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Tahun	Jmlah Pendaftar	Jumlah diterima	Keketatan Seleksi	Rata-rata UN	AKRED ITASI	Jumlah Kom Keahlian	Jumlah Guru	Jumlah Anggaran
				2011/12	18	18	1.00	7.0	A			283,000,000
85	SMA Katolik Untung Suropati	Sidoarjo	Jawa Timur	2013/14	374	218	1.72		A			
				2012/13	310	236	1.31	7.7	A			
				2011/12	273	209	1.31	8.2	A			
				2013/14	120	85	1.41		A			573,240,000
86	SMA PGRI 1 Sidoarjo	Sidoarjo	Jawa Timur	2012/13	90	90	1.00	8.7	A			637,740,000
				2011/12	79	79	1.00	8.4	B			488,200,000
				2013/14	160	80	2.00			2	13	207,027,800
87	SMK Triyasa	Surabaya	Jawa Timur	2012/13	80	60	1.33	6.7		2	13	271,956,000
				2011/12	80	40	2.00	7.4		2	13	384,176,000
				2013/14	187	187	1.00		A	4	37	
88	SMK Muhammadiyah 1 Taman	Sidoarjo	Jawa Timur	2012/13	195	195	1.00	8.0	A	4	37	
				2011/12	201	201	1.00	8.3	A	4	37	
				2013/14	776	408	1.90		A			17,730,399,500
89	SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo	Sidoarjo	Jawa Timur	2012/13	589	441	1.34	8.6	A			14,168,866,400
				2011/12	790	466	1.70	8.6	A			13,741,133,170
				2013/14	60	54	1.11	8	B			443,000,000
90	SMA YPM 2 Sukodono	Sidoarjo	Jawa Timur	2012/13	75	70	1.07	8.0	B			386,000,000
				2011/12	95	90	1.06	8.3	B			409,000,000
				2013/14	328	307	1.07		A	2	28	1,100,000,000
91	SMK YPM 8 sidoarjo	Sidoarjo	Jawa Timur	2012/13	294	282	1.04	5.9	A	2	28	924,000,000
				2011/12	304	265	1.15	7.9	A	2	28	804,000,000
				2013/14								
92	SMK PGRI	Gorontalo		2012/13								
				2011/12								
				2013/14								
93	SMK Almamater	Kota Gorontalo	Gorontalo	2013/14	118	95	1.24	6.75	B	4	13	351,076,000
				2012/13	115	109	1.06	5.25	B	4	13	268,224,000
				2011/12	57	49	1.16	5.00	B	4	13	245,424,000

DATA KETERCAPAIAN SNP

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
1	SMK S Teladan	Kota Pematang Siantar	Sumatera Utara	Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
				Guru BP		1			5
				Pustakawan	1				6
				Teknisi/laboran		1			7
				Tenaga Administrasi	1				8
				Pengelolaan		1			
				Pembiayaan		1			
				Penilaian			1		
				Sarana dan Prasarana			1		
				Kompetensi Lulusan				1	
2	SMK Swasta Al Washliyah 2 Perdagangan	Simalungun	Sumatera Utara	Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru				1	4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran				1	7
				Tenaga			1		8

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Administrasi					
				Pengelolaan			1		
				Pembiayaan			1		
				Penilaian			1		
				Sarana dan Prasarana			1		
				Kompetensi Lulusan				1	
				3	SMK Swasta GKPS 2	Simalungun	Sumatera Utara	Isi	
Proses								1	2
Kepala Sekolah								1	3
Guru								1	4
Guru BP			1						5
Pustakawan			1						6
Teknisi/laboran			1						7
Tenaga Administrasi								1	8
Pengelolaan								1	
Pembiayaan								1	
Penilaian								1	
Sarana dan Prasarana			1						
Kompetensi Lulusan								1	
4	SMK Swasta Islam P UISU	Simalungun	Sumatera Utara	Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Guru			1		4
				Guru BP		1			5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan			1		
				Pembiayaan			1		
				Penilaian			1		
				Sarana dan Prasarana		1			
				Kompetensi Lulusan			1		
5	SMK Swasta HKBP	Pematang Siantar	Sumatera Utara	Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
				Guru BP				1	5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan				1	
				Pembiayaan				1	
				Penilaian				1	
				Sarana dan Prasarana				1	

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
6	SMK Swasta Amal Bakti	Asahan	Sumatera Utara	Kompetensi Lulusan				1	
				Isi		1			1
				Proses		1			2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru					4
				Guru BP		1			5
				Pustakawan		1			6
				Teknisi/laboran		1			7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan				1	
				Pembiayaan				1	
				Penilaian			1		
				Sarana dan Prasarana				1	
				Kompetensi Lulusan				1	
7	SMK Swasta Pemda Kisaran	Asahan	Sumatera Utara	Isi		1			1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah	1				3
				Guru				1	4
				Guru BP	1				5
				Pustakawan		1			6
				Teknisi/laboran	1				7
				Tenaga Administrasi	1				8

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Pengelolaan		1			
				Pembiayaan	1				
				Penilaian	1				
				Sarana dan Prasarana	1				
				Kompetensi Lulusan				1	
				Isi			1		1
8	SMK Swasta Cinta Rakyat	Pematang Siantar	Sumatera Utara	Proses			1		2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan			1		
				Pembiayaan				1	
				Penilaian				1	
				Sarana dan Prasarana			1		
				Kompetensi Lulusan				1	
				9	SMK Swasta Teladan	Pematang Siantar	Sumatera Utara	Isi	
Proses								1	2
Kepala Sekolah								1	3
Guru								1	4

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Guru BP			1		5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	
				Pembiayaan			1		
				Penilaian				1	
				Sarana dan Prasarana			1		
				Kompetensi Lulusan				1	
				10	SMK swasta 2 Parulian 4 Porsea	Toba samosir	Sumatera Utara	Isi	
Proses								1	2
Kepala Sekolah								1	3
Guru								1	4
Guru BP								1	5
Pustakawan								1	6
Teknisi/laboran									7
Tenaga Administrasi								1	8
Pengelolaan								1	
Pembiayaan								1	
Penilaian								1	
Sarana dan Prasarana			1						
Kompetensi Lulusan				1					

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
11	SMK Swasta bersama Berastagi	Karo	Sumatera Utara	Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru				1	4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran		1			7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan			1		
				Pembiayaan			1		
				Penilaian				1	
				Sarana dan Prasarana			1		
				Kompetensi Lulusan				1	
12	SMK Putra Anda Binjai	Kota Binjai	Sumatera Utara	Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
				Guru BP				1	5
				Pustakawan				1	6
				Teknisi/laboran				1	7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	
				Pembiayaan				1	

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
13	SMK Swarakarya	Binjai	Sumatera Utara	Penilaian				1	
				Sarana dan Prasarana				1	
				Kompetensi Lulusan				1	
				Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
				Guru BP				1	5
				Pustakawan				1	6
				Teknisi/laboran				1	7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	
				Pembiayaan				1	
Penilaian				1					
Sarana dan Prasarana				1					
Kompetensi Lulusan				1					
14	SMK Sw. PGRI 7 Balige Tobasa	Toba samosir	Sumatera Utara	Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru			1		4
				Guru BP	1				5
				Pustakawan	1				6

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Teknisi/laboran	1				7
				Tenaga Administrasi		1			8
				Pengelolaan		1			
				Pembiayaan			1		
				Penilaian			1		
				Sarana dan Prasarana	1				
				Kompetensi Lulusan		1			
15	SMK Bina Taruna 1 Medan	Medan	Sumatera Utara	Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru			1		4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan				1	
				Pembiayaan			1		
				Penilaian			1		
				Sarana dan Prasarana			1		
				Kompetensi Lulusan					
16	SMK Swasta Esa Prakarsa	Langkat	Sumatera Utara	Isi				1	1
				Proses				1	2

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru				1	4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan			1		
				Pembiayaan				1	
				Penilaian			1		
				Sarana dan Prasarana				1	
				Kompetensi Lulusan				1	
17	SMK Siti Banun	Labuhan Batu	Sumatera Utara	Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru				1	4
				Guru BP		1			5
				Pustakawan		1			6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan			1		
				Pembiayaan			1		
				Penilaian			1		
Sarana dan			1						

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
18	SMK Musda Perbaungan	Serdang Bedagai	Sumatera Utara	Prasarana					
				Kompetensi Lulusan		1			
				Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
				Guru BP				1	5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	
				Pembiayaan				1	
				Penilaian				1	
19	SMK TI Tamansiswa	Kota Tebing Tinggi	Sumatera Utara	Sarana dan Prasarana			1		
				Kompetensi Lulusan				1	
				Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru			1		4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan				1	6
Teknisi/laboran				1	7				
Tenaga			1		8				

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Administrasi					
				Pengelolaan				1	
				Pembiayaan			1		
				Penilaian				1	
				Sarana dan Prasarana				1	
				Kompetensi Lulusan				1	
				20	SMK Klabat Airmadidi	Minahasa Utara	Sulawesi Utara	Isi	
Proses		1							2
Kepala Sekolah			1						3
Guru		1							4
Guru BP		1							5
Pustakawan	1								6
Teknisi/laboran	1								7
Tenaga Administrasi		1							8
Pengelolaan			1						9
Pembiayaan			1						10
Penilaian		1							11
Sarana dan Prasarana		1							12
Kompetensi Lulusan			1						13
21	SMK PP GMIM Tomohon	Tomohon	Sulawesi Utara	Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Guru			1		4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan			1		9
				Pembiayaan			1		10
				Penilaian			1		11
				Sarana dan Prasarana			1		12
				Kompetensi Lulusan			1		13
22	SMK Kristen I Tomohon	Tomohon	Sulawesi Utara	Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru			1		4
				Guru BP		1			5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi		1			8
				Pengelolaan			1		9
				Pembiayaan			1		10
				Penilaian			1		11
				Sarana dan Prasarana			1		12

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
23	SMK PP GMIM Tomohon	Tomohon	Sulawesi Utara	Kompetensi Lulusan			1		13
				Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru			1		4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan			1		9
				Pembiayaan			1		10
				Penilaian			1		11
				Sarana dan Prasarana			1		12
				Kompetensi Lulusan			1		13
24	SMK Kristen I Tomohon	Tomohon	Sulawesi Utara	Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru			1		4
				Guru BP		1			5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi		1			8

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Pengelolaan			1		9
				Pembiayaan			1		10
				Penilaian			1		11
				Sarana dan Prasarana			1		12
				Kompetensi Lulusan			1		13
				Isi			1		1
25	SMK Parna Raya Manado	Kota Manado	Sulawesi Utara	Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru			1		4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan			1		9
				Pembiayaan			1		10
				Penilaian			1		11
				Sarana dan Prasarana			1		12
				Kompetensi Lulusan			1		13
				26	SMK Kristen YPKM	Kota Manado	Sulawesi Utara	Isi	
Proses			1						2
Kepala Sekolah		1							3
Guru		1							4

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Guru BP			1		5
				Pustakawan		1			6
				Teknisi/laboran		1			7
				Tenaga Administrasi		1			8
				Pengelolaan			1		9
				Pembiayaan		1			10
				Penilaian			1		11
				Sarana dan Prasarana		1			12
				Kompetensi Lulusan			1		13
27	SMK Muh Bitung	Kota Bitung	Sulawesi Utara	Isi					1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
				Guru BP				1	5
				Pustakawan		1			6
				Teknisi/laboran	1				7
				Tenaga Administrasi		1			8
				Pengelolaan			1		9
				Pembiayaan			1		10
				Penilaian			1		11
				Sarana dan Prasarana			1		12
				Kompetensi Lulusan			1		13

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
28	SMK Katolik St. Familia	Tomohon	Sulawesi Utara	Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru			1		4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan		1			6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan			1		9
				Pembiayaan			1		10
				Penilaian			1		11
				Sarana dan Prasarana			1		12
				Kompetensi Lulusan			1		13
29	SMK N 5 Bitung	Kota Bitung	Sulawesi Utara	Isi			1		1
				Proses		1			2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru			1		4
				Guru BP		1			5
				Pustakawan		1			6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan		1			9
				Pembiayaan		1			10

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
30	SMA Katolik St. Thomas A	Manado	Sulawesi Utara	Penilaian		1			11
				Sarana dan Prasarana		1			12
				Kompetensi Lulusan			1		13
				Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru			1		4
				Guru BP		1			5
				Pustakawan		1			6
				Teknisi/laboran		1			7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan		1			9
				Pembiayaan			1		10
Penilaian			1		11				
Sarana dan Prasarana		1			12				
Kompetensi Lulusan			1		13				
31	SMK Dharma Bahakti Lubuk alung	Padang Pariaman	Sumatera Barat	Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan	1				6

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan					
				Pembiayaan				1	
				Penilaian				1	
				Sarana dan Prasarana			1		
				Kompetensi Lulusan				1	
				32	SMK Tamansiswa Padang	Padang	Sumatera Barat	Isi	
Proses			1						2
Kepala Sekolah			1						3
Guru								1	4
Guru BP			1						5
Pustakawan			1						6
Teknisi/laboran	1								7
Tenaga Administrasi		1							8
Pengelolaan			1						
Pembiayaan			1						
Penilaian			1						
Sarana dan Prasarana			1						
Kompetensi Lulusan			1						
33	SMA Pertiwi 1 Padang	Padang	Sumatera Barat	Isi			1		1
				Proses				1	

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0				
					25%	50%	75%	100%					
				Kepala Sekolah				1	3				
				Guru				1	4				
				Guru BP				1	5				
				Pustakawan				1	6				
				Teknisi/laboran				1	7				
				Tenaga Administrasi				1	8				
				Pengelolaan				1					
				Pembiayaan			1						
				Penilaian				1					
				Sarana dan Prasarana			1						
				Kompetensi Lulusan				1					
				34	SMA Bunda Padang	Kota Padang	Sumatera Barat	Isi				1	1
								Proses		1			2
Kepala Sekolah									3				
Guru								1	4				
Guru BP								1	5				
Pustakawan								1	6				
Teknisi/laboran								1	7				
Tenaga Administrasi			1						8				
Pengelolaan		1											
Pembiayaan			1										
Penilaian			1										
Sarana dan								1					

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
35	SMA Tamansiswa	Padang	Sumatera Barat	Prasarana					
				Kompetensi Lulusan		1			
				Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
				Guru BP				1	5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran				1	7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	
				Pembiayaan					
				Penilaian				1	
Sarana dan Prasarana				1					
Kompetensi Lulusan				1					
36	SMA Pembangunan LAB UNP	Padang	Sumatera Barat	Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah					3
				Guru				1	4
				Guru BP				1	5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga				1	8

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Administrasi					
				Pengelolaan				1	
				Pembiayaan				1	
				Penilaian				1	
				Sarana dan Prasarana				1	
				Kompetensi Lulusan				1	
				37	SMK Nusantara Padang	Padang	Sumatera Barat	Isi	
Proses								1	2
Kepala Sekolah								1	3
Guru								1	4
Guru BP			1						5
Pustakawan			1						6
Teknisi/laboran								1	7
Tenaga Administrasi								1	8
Pengelolaan								1	
Pembiayaan								1	
Penilaian								1	
Sarana dan Prasarana			1						
Kompetensi Lulusan								1	
38	SMK Padang	Kota Padang	Sumatera Barat	Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah				1	3

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0				
					25%	50%	75%	100%					
				Guru			1		4				
				Guru BP		1			5				
				Pustakawan		1			6				
				Teknisi/laboran		1			7				
				Tenaga Administrasi			1		8				
				Pengelolaan				1					
				Pembiayaan				1					
				Penilaian			1						
				Sarana dan Prasarana			1						
				Kompetensi Lulusan			1						
				39	SMK Labor Padang	Padang	Sumatera Barat	Isi				1	1
								Proses				1	2
Kepala Sekolah								1	3				
Guru								1	4				
Guru BP									5				
Pustakawan									6				
Teknisi/laboran			1						7				
Tenaga Administrasi								1	8				
Pengelolaan			1										
Pembiayaan								1					
Penilaian								1					
Sarana dan Prasarana			1										

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
40	SMK Elektra Pratama Padang	Kota Padang	Sumatera Barat	Kompetensi Lulusan				1	
				Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
				Guru BP		1			5
				Pustakawan	1				6
				Teknisi/laboran	1				7
				Tenaga Administrasi		1			8
				Pengelolaan			1		
				Pembiayaan		1			
				Penilaian			1		
				Sarana dan Prasarana		1			
				Kompetensi Lulusan				1	
41	SMA Warga	Surakarta	Jawa Tengah	Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
				Guru BP				1	5
				Pustakawan				1	6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi				1	8

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
42	SMA Kristen 1 Surakarta	Surakarta	Jawa Tengah	Pengelolaan				1	
				Pembiayaan				1	
				Penilaian				1	
				Sarana dan Prasarana				1	
				Kompetensi Lulusan				1	
				Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah					3
				Guru				1	4
				Guru BP				1	5
				Pustakawan				1	6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi				1	8
Pengelolaan				1					
Pembiayaan				1					
Penilaian				1					
Sarana dan Prasarana				1					
Kompetensi Lulusan				1					
43	SMA AI Muayyad	Surakarta	Jawa Tengah	Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru			1		4

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Guru BP			1		5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran		1			7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan				1	
				Pembiayaan			1		
				Penilaian				1	
				Sarana dan Prasarana			1		
				Kompetensi Lulusan				1	
44	SMA Muh 1 Surakarta	Surakarta	Jawa Tengah	Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
				Guru BP				1	5
				Pustakawan				1	6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	
				Pembiayaan				1	
				Penilaian				1	
				Sarana dan Prasarana				1	
				Kompetensi Lulusan				1	

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
45	SMA Pangudi luhur ST Josep	kota Surakarta	Jawa Tengah	Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
				Guru BP				1	5
				Pustakawan				1	6
				Teknisi/laboran				1	7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	
				Pembiayaan				1	
				Penilaian				1	
				Sarana dan Prasarana				1	
				Kompetensi Lulusan				1	
46	SMK Muhamadiyah 1 Surakarta	Surakarta	Jawa Tengah	Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
				Guru BP				1	5
				Pustakawan				1	6
				Teknisi/laboran				1	7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	
				Pembiayaan				1	

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
47	SMK Ma'arif Nu 2 Boyolali	Boyolali	Jawa Tengah	Penilaian			1		
				Sarana dan Prasarana				1	
				Kompetensi Lulusan				1	
				Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah					3
				Guru				1	4
				Guru BP				1	5
				Pustakawan		1			6
				Teknisi/laboran		1			7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	
				Pembiayaan				1	
				Penilaian				1	
Sarana dan Prasarana			1						
Kompetensi Lulusan				1					
48	SMK Kristen 1 Surakarta	Surakarta	Jawa Tengah	Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
				Guru BP				1	5
				Pustakawan				1	6

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Teknisi/laboran				1	7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	
				Pembiayaan				1	
				Penilaian				1	
				Sarana dan Prasarana				1	
				Kompetensi Lulusan				1	
				49	SMk warga	Surakarta	Jawa Tengah	Isi	
Proses								1	2
Kepala Sekolah								1	3
Guru								1	4
Guru BP								1	5
Pustakawan								1	6
Teknisi/laboran								1	7
Tenaga Administrasi								1	8
Pengelolaan								1	
Pembiayaan								1	
Penilaian								1	
Sarana dan Prasarana								1	
Kompetensi Lulusan								1	
50	SMK Muhammadiyah Longikis	Paser	Kalimantan Timur	Isi			1		1
				Proses			1		2

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0				
					25%	50%	75%	100%					
				Kepala Sekolah			1		3				
				Guru			1		4				
				Guru BP			1		5				
				Pustakawan	1				6				
				Teknisi/laboran		1			7				
				Tenaga Administrasi			1		8				
				Pengelolaan			1						
				Pembiayaan			1						
				Penilaian			1						
				Sarana dan Prasarana			1						
				Kompetensi Lulusan			1						
				51	SMK PGRI 2 Tanah Grogot	Paser	Kalimantan Timur	Isi				1	1
								Proses			1		2
Kepala Sekolah								1	3				
Guru								1	4				
Guru BP		1							5				
Pustakawan		1							6				
Teknisi/laboran		1							7				
Tenaga Administrasi			1						8				
Pengelolaan								1					
Pembiayaan								1					
Penilaian								1					
Sarana dan			1										

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
52	SMK Duta Bangsa	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur	Prasarana					
				Kompetensi Lulusan				1	
				Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran		1			7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	
				Pembiayaan		1			
				Penilaian			1		
				Sarana dan Prasarana		1			
Kompetensi Lulusan					1				
53	SMK Tunas Etam	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur	Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru			1		4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga			1		8

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Administrasi					
				Pengelolaan			1		
				Pembiayaan				1	
				Penilaian				1	
				Sarana dan Prasarana				1	
				Kompetensi Lulusan				1	
				54	SMk Al-aqsha	Balikpapan	Kalimantan Timur	Isi	
Proses								1	2
Kepala Sekolah								1	3
Guru								1	4
Guru BP								1	5
Pustakawan								1	6
Teknisi/laboran								1	7
Tenaga Administrasi								1	8
Pengelolaan								1	
Pembiayaan			1						
Penilaian			1						
Sarana dan Prasarana			1						
Kompetensi Lulusan								1	
55	SMK Panca Dharma Balikpapan	Balikpapan	Kalimantan Timur	Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Guru			1		4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan			1		
				Pembiayaan			1		
				Penilaian			1		
				Sarana dan Prasarana			1		
				Kompetensi Lulusan			1		
56	SMK Pertiwi Balikpapan	Balikpapan	Kalimantan Timur	Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru				1	4
				Guru BP		1			5
				Pustakawan		1			6
				Teknisi/laboran		1			7
				Tenaga Administrasi		1			8
				Pengelolaan			1		
				Pembiayaan			1		
				Penilaian			1		
				Sarana dan Prasarana			1		

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
57	SMK Muhammadiyah Sangasanga	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur	Kompetensi Lulusan			1		
				Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru			1		4
				Guru BP		1			5
				Pustakawan		1			6
				Teknisi/laboran		1			7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan			1		
				Pembiayaan			1		
				Penilaian			1		
				Sarana dan Prasarana			1		
				Kompetensi Lulusan			1		
58	SMK Muhammadiyah Sangkulirang	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur	Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru			1		4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan		1			6
				Teknisi/laboran		1			7
				Tenaga Administrasi			1		8

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Pengelolaan			1		
				Pembiayaan			1		
				Penilaian			1		
				Sarana dan Prasarana			1		
				Kompetensi Lulusan				1	
				Isi		1			1
59	SMK Muh 1 Balikpapan	Kota Balikpapan	Kalimantan Timur	Proses		1			2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru			1		4
				Guru BP	1				5
				Pustakawan	1				6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan			1		9
				Pembiayaan			1		10
				Penilaian			1		11
				Sarana dan Prasarana			1		12
				Kompetensi Lulusan			1		13
				60	SMK Setia Budi	Balikpapan	Kalimantan Timur	Isi	
Proses			1						2
Kepala Sekolah			1						3
Guru		1							4

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Guru BP		1			5
				Pustakawan		1			6
				Teknisi/laboran		1			7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan			1		9
				Pembiayaan		1			10
				Penilaian		1			11
				Sarana dan Prasarana			1		12
				Kompetensi Lulusan			1		13
				Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru			1		4
Guru BP		1			5				
Pustakawan		1			6				
Teknisi/laboran				1	7				
Tenaga Administrasi			1		8				
Pengelolaan			1		9				
Pembiayaan			1		10				
Penilaian			1		11				
Sarana dan Prasarana			1		12				
Kompetensi Lulusan				1	13				

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
62	SMK Alkhairiyah	Samarinda	Kalimantan Timur	Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru			1		4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan			1		9
				Pembiayaan			1		10
				Penilaian			1		11
				Sarana dan Prasarana			1		12
				Kompetensi Lulusan			1		13
63	SMK Muh Samarinda	Samarinda	Kalimantan Timur	Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru			1		4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan			1		9
				Pembiayaan			1		10

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
64	SMK Muh 2 Samarinda	Samarinda	Kalimantan Timur	Penilaian			1		11
				Sarana dan Prasarana			1		12
				Kompetensi Lulusan			1		13
				Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru			1		4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan			1		9
				Pembiayaan			1		10
65	SMK Muh 3 Samarinda	Samarinda	Kalimantan Timur	Penilaian			1		11
				Sarana dan Prasarana			1		12
				Kompetensi Lulusan			1		13
				Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
Guru			1		4				
Guru BP			1		5				
Pustakawan			1		6				

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan			1		9
				Pembiayaan			1		10
				Penilaian		1			11
				Sarana dan Prasarana			1		12
				Kompetensi Lulusan		1			13
				66	SMK Muh 4 Samarinda	Samarinda	Kalimantan Timur	Isi	
Proses									2
Kepala Sekolah									3
Guru									4
Guru BP									5
Pustakawan									6
Teknisi/laboran									7
Tenaga Administrasi									8
Pengelolaan									9
Pembiayaan									10
Penilaian									11
Sarana dan Prasarana									12
Kompetensi Lulusan									13
67	SMK TI Airlangga Samarinda	Samarinda	Kalimantan Timur	Isi			1		1
				Proses			1		2

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru			1		4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan		1			6
				Teknisi/laboran		1			7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan			1		9
				Pembiayaan			1		10
				Penilaian			1		11
				Sarana dan Prasarana			1		12
				Kompetensi Lulusan			1		13
68	SMk Katolik 2 WR Supratman	Samarinda	Kalimantan Timur	Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru			1		4
				Guru BP		1			5
				Pustakawan		1			6
				Teknisi/laboran		1			7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan			1		9
				Pembiayaan		1			10
				Penilaian			1		11
				Sarana dan			1		12

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
69	SMK Katolik St. Fr. ASSISI	Samarinda	Kalimantan Timur	Prasarana					
				Kompetensi Lulusan			1		13
				Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru			1		4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan			1		9
				Pembiayaan			1		10
				Penilaian			1		11
				Sarana dan Prasarana			1		12
Kompetensi Lulusan			1		13				
70	SMA Muh 2 Samarinda	Samarinda	Kalimantan Timur	Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru			1		4
				Guru BP	1				5
				Pustakawan	1				6
				Teknisi/laboran	1				7
				Tenaga		1			8

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Administrasi					
				Pengelolaan			1		9
				Pembiayaan	1				10
				Penilaian		1			11
				Sarana dan Prasarana		1			12
				Kompetensi Lulusan			1		13
				71	SMA Kristen SUNODIA	Samarinda	Kalimantan Timur	Isi	
Proses			1						2
Kepala Sekolah			1						3
Guru			1						4
Guru BP			1						5
Pustakawan		1							6
Teknisi/laboran		1							7
Tenaga Administrasi			1						8
Pengelolaan			1						9
Pembiayaan			1						10
Penilaian			1						11
Sarana dan Prasarana			1						12
Kompetensi Lulusan			1						13
72	SMA IMMANUEL	Samarinda	Kalimantan Timur					Isi	
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Guru		1			4
				Guru BP		1			5
				Pustakawan		1			6
				Teknisi/laboran	1				7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan		1			9
				Pembiayaan			1		10
				Penilaian			1		11
				Sarana dan Prasarana			1		12
				Kompetensi Lulusan			1		13
73	SMA AI-Khairiyah	Samarinda	Kalimantan Timur	Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru			1		4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan			1		9
				Pembiayaan			1		10
				Penilaian			1		11
				Sarana dan Prasarana			1		12

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
74	SMA ISLAM	Samarinda	Kalimantan Timur	Kompetensi Lulusan			1		13
				Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru			1		4
				Guru BP		1			5
				Pustakawan		1			6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi		1			8
				Pengelolaan		1			9
				Pembiayaan		1			10
				Penilaian		1			11
				Sarana dan Prasarana		1			12
				Kompetensi Lulusan		1			13
75	SMA Katolik WR Supratman	Samarinda	Kalimantan Timur	Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru			1		4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi			1		8

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Pengelolaan			1		9
				Pembiayaan		1			10
				Penilaian			1		11
				Sarana dan Prasarana			1		12
				Kompetensi Lulusan			1		13
				Isi			1		1
76	SMK BUDI MULIA	Tangerang	Banten	Proses				1	2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	
				Pembiayaan				1	
				Penilaian				1	
				Sarana dan Prasarana				1	
				Kompetensi Lulusan				1	
77	SMA BUDI MULIA	Tangerang	Banten	Isi			1		1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
78	SMK MA'ARIF 2 SLEMAN	SLEMAN	DIY	Guru BP			1		5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	
				Pembiayaan				1	
				Penilaian				1	
				Sarana dan Prasarana				1	
				Kompetensi Lulusan				1	
				Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
Guru BP				1	5				
Pustakawan				1	6				
Teknisi/laboran				1	7				
Tenaga Administrasi				1	8				
Pengelolaan				1					
Pembiayaan				1					
Penilaian				1					
Sarana dan Prasarana				1					
Kompetensi Lulusan				1					

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
79	SMA BOPKRI 1 Yogyakarta	Yogyakarta	DIY	Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
				Guru BP				1	5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	9
				Pembiayaan				1	10
				Penilaian				1	11
				Sarana dan Prasarana				1	12
				Kompetensi Lulusan				1	13
80	SMA Marsudi Luhur	Yogyakarta	DIY	Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
				Guru BP				1	5
				Pustakawan				1	6
				Teknisi/laboran				1	7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	9
				Pembiayaan				1	10

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
81	SMK BOPKRI 1 Yogyakarta	Yogyakarta	DIY	Penilaian				1	11
				Sarana dan Prasarana				1	12
				Kompetensi Lulusan				1	13
				Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
				Guru BP				1	5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	9
				Pembiayaan				1	10
				Penilaian				1	11
82	SMA PURABAYA	Bandung	Jawa Barat	Sarana dan Prasarana			1		12
				Kompetensi Lulusan				1	13
				Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
Guru BP				1	5				
Pustakawan			1		6				

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Teknisi/laboran		1			7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	9
				Pembiayaan			1		10
				Penilaian			1		11
				Sarana dan Prasarana				1	12
				Kompetensi Lulusan		1			13
83	SMA Muhammadiyah 1 Bandung	Bandung	Jawa Barat	Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah					3
				Guru				1	4
				Guru BP				1	5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran				1	7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	9
				Pembiayaan				1	10
				Penilaian				1	11
				Sarana dan Prasarana				1	12
				Kompetensi Lulusan				1	13
84	SMA Kristen Paulus	Bandung	Jawa Barat	Isi				1	1
				Proses				1	2

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Kepala Sekolah					3
				Guru				1	4
				Guru BP				1	5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	9
				Pembiayaan			1		10
				Penilaian				1	11
				Sarana dan Prasarana			1		12
				Kompetensi Lulusan			1		13
85	SMA Katolik Untung Suropati	Sidoarjo	Jawa Timur	Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
				Guru BP				1	5
				Pustakawan				1	6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	9
				Pembiayaan				1	10
				Penilaian				1	11
				Sarana dan				1	12

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
86	SMA PGRI 1 Sidoarjo	Sidoarjo	Jawa Timur	Prasarana					
				Kompetensi Lulusan				1	13
				Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah					3
				Guru				1	4
				Guru BP				1	5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	9
				Pembiayaan				1	10
				Penilaian				1	11
				Sarana dan Prasarana				1	12
Kompetensi Lulusan				1	13				
87	SMK Triyasa	Surabaya	Jawa Timur	Isi	1				1
				Proses	1				2
				Kepala Sekolah					3
				Guru	1				4
				Guru BP					5
				Pustakawan					6
				Teknisi/laboran					7
				Tenaga	1				8

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Administrasi					
				Pengelolaan	1				9
				Pembiayaan	1				10
				Penilaian	1				11
				Sarana dan Prasarana	1				12
				Kompetensi Lulusan				1	13
				Isi				1	1
88	SMK Muhammadiyah 1 Taman	Sidoarjo	Jawa Timur	Proses				1	2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
				Guru BP				1	5
				Pustakawan				1	6
				Teknisi/laboran				1	7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	9
				Pembiayaan				1	10
				Penilaian				1	11
				Sarana dan Prasarana				1	12
				Kompetensi Lulusan				1	13
89	SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo	Sidoarjo	Jawa Timur	Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah				1	3

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
				Guru				1	4
				Guru BP				1	5
				Pustakawan				1	6
				Teknisi/laboran				1	7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	9
				Pembiayaan				1	10
				Penilaian				1	11
				Sarana dan Prasarana				1	12
				Kompetensi Lulusan				1	13
90	SMA YPM 2 Sukodono	Sidoarjo	Jawa Timur	Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah					3
				Guru				1	4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi			1		8
				Pengelolaan				1	9
				Pembiayaan				1	10
				Penilaian				1	11
				Sarana dan Prasarana			1		12

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
91	SMK YPM 8 sidoarjo	Sidoarjo	Jawa Timur	Kompetensi Lulusan				1	13
				Isi				1	1
				Proses				1	2
				Kepala Sekolah				1	3
				Guru				1	4
				Guru BP				1	5
				Pustakawan				1	6
				Teknisi/laboran				1	7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	9
				Pembiayaan				1	10
				Penilaian				1	11
				Sarana dan Prasarana			1		12
				Kompetensi Lulusan				1	13
92	SMK PGRI		Gorontalo	Isi					1
				Proses					2
				Kepala Sekolah					3
				Guru					4
				Guru BP					5
				Pustakawan					6
				Teknisi/laboran					7
				Tenaga Administrasi					8

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Komponen SNP	Ketercapaian SNP				N0
					25%	50%	75%	100%	
93	SMK Almamater	Kota Gorontalo	Gorontalo	Pengelolaan					
				Pembiayaan					
				Penilaian					
				Sarana dan Prasarana					
				Kompetensi Lulusan					
				Isi			1		1
				Proses			1		2
				Kepala Sekolah			1		3
				Guru				1	4
				Guru BP			1		5
				Pustakawan			1		6
				Teknisi/laboran			1		7
				Tenaga Administrasi				1	8
				Pengelolaan				1	
				Pembiayaan				1	
				Penilaian				1	
Sarana dan Prasarana			1						
Kompetensi Lulusan			1						

DATA RENCANA PENGEMBANGAN DAN KEBUTUHAN SEKOLAH

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Rencana Pengembangan Sekolah	KEBUTUHAN SEKOLAH
1	SMK S Teladan	Kota Pematang Siantar	Sumatera Utara	Pembukaan program keahlian baru	Rehabilitasi sekolah
2	SMK Swasta Al Washliyah 2 Perdagangan	Simalungun	Sumatera Utara	Melanjutkan manajemen ISO 9001:2008	RKB
3	SMK Swasta GKPS 2	Simalungun	Sumatera Utara	Pembelajaran E-learning	Media pembelajaran berbasis IT
			Sumatera Utara	Pembelajaran e-book	buku-buku penunjang pembelajaran
			Sumatera Utara	membuka jurusan baru	Komputer-komputer
			Sumatera Utara	merehap bengkel-bengkel	buku-buku penunjang pembelajaran
			Sumatera Utara	melengkapi buku-buku	peralatan mesin
			Sumatera Utara	meremajakan mesin-mesin	diklat guru-guru
			Sumatera Utara	meningkatkan SDM guru-guru	dana penunjang sarana dan prasarana
			Sumatera Utara	meingkatkan IT sekolah	penunjang PBM
4	SMK Swasta Islam P UISU	Simalungun	Sumatera Utara	Melakukan pelatihan pada guru	ruang praktik
			Sumatera Utara	memperbaiki unit produksi	Media pembelajaran berbasis IT
			Sumatera Utara	manajemen ISO 9001:2008	peralatan praktik
			Sumatera Utara	membuat gedung guru	Bantuan unit produksi
			Sumatera Utara	akreditasi	bukubuku pembelajaran
5	SMK Swasta HKBP	Pematang Siantar	Sumatera Utara	Pembukaan perusahaan	RKB
			Sumatera Utara	membuka jurusan baru	Rehap bengkel
6	SMK Swasta Amal Bakti	Asahan	Sumatera Utara	Ruang oustaka	RPS
			Sumatera Utara	runag lab bahasa	Ruang perpustakaan
			Sumatera Utara	runag lab akutansi	
7	SMK Swasta Pemda Kisaran	Asahan	Sumatera Utara	Membangun RPS	RPS
			Sumatera Utara	membuka jurusan baru	Laboratorium

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Rencana Pengembangan Sekolah	KEBUTUHAN SEKOLAH
8	SMK Swasta Cinta Rakyat	Pematang Siantar	Sumatera Utara	Melakukan rehap	perpustakaan
			Sumatera Utara	audit sertifikasi ISO 900-2008	Infokus untuk semua kelas
			Sumatera Utara	akreditasi program keahlian	laptop untuk seluruh guru
			Sumatera Utara	pembelajaran ebook	
9	SMK Swasta Teladan	Pematang Siantar	Sumatera Utara	Akreditasi kompetensi keahlian TKJ	infokus untuk seluruh kelas
			Sumatera Utara	pembelajaran e-learning	laptop untuk seluruh guru
			Sumatera Utara	pembelajaran ebook	bantuan manajemen elearning
			Sumatera Utara	manajemen ISO 9001:2008	bantuan pembelajaran ebook
11	SMK Swasta bersama Berastagi	Karo	Sumatera Utara	Peningkatan mutu pembelajaran	RPL
12	SMK Putra Anda Binjai	Kota Binjai	Sumatera Utara	peningkatan alat praktik	Peralatan lab mekanika
			Sumatera Utara	Ruang praktek	Ruang praktek komputer
13	SMK Swarakarya	Binjai	Sumatera Utara	RKB	Ruang Lap IPA
			Sumatera Utara	meningkatkan kulaitas siswa	ruang kelas baru
14	SMK Sw. PGRI 7 Balige Tobasa	Toba samosir	Sumatera Utara	meningkatkan mutu pendidikan	peralatan semua prodi
			Sumatera Utara	Diklat guru produktif	Ruang perpustakaan
			Sumatera Utara	diklat guru normatif	ruang bengkel
			Sumatera Utara	diklat guru adatif	simulator TKR
			Sumatera Utara	peningkatan greenschool	simulator TITL
			Sumatera Utara	diklat wakil kepala skeolah	Medi apembelajaran
16	SMK Swasta Esa Prakarsa	Langkat	Sumatera Utara	Menambah ruang kelas baru	RKB
17	SMK Siti Banun	Labuhan Batu	Sumatera Utara	terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif, trasparan, akunTabel dan mengarah pad amanajemen mutu	terpepenuhinya kebutuhan sapras sesuai kompetensi siswa
18	SMK Musda Perbaungan	Serdang Bedagai	Sumatera Utara	meningkatkan mutu kualitas	peralatan
20	SMK Klabat Airmadidi	Minahasa Utara	Sulawesi Utara	Penambahan RKB	Ruang kelas baru
			Sulawesi Utara	Penambahan RPS	Rehab gedung sekolah

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Rencana Pengembangan Sekolah	KEBUTUHAN SEKOLAH
21	SMK PP GMIM Tomohon	Tomohon	Sulawesi Utara	Perpustakaan	perpustakaan
			Sulawesi Utara	Peralatan praktik	peralatan praktik siswa
			Sulawesi Utara	Penambahan guru produktif	guru produktif
			Sulawesi Utara	Penambahan RKB	meja kursi siswa dan guru
			Sulawesi Utara	Laboratorium	RKB
			Sulawesi Utara	Perpustakaan	Lab Dasar
			Sulawesi Utara	Peralatan praktik	Perpustakaan
			Sulawesi Utara	Alat-alat lab	ICT
			Sulawesi Utara	ICT	Alat praktik pertanian
			Sulawesi Utara	Meja, kursi kelas	lab bahasa
23	SMK PP GMIM Tomohon	Tomohon	Sulawesi Utara	Penambahan RKB	meja kursi siswa dan guru
			Sulawesi Utara	Laboratorium	RKB
			Sulawesi Utara	Perpustakaan	Lab Dasar
			Sulawesi Utara	Peralatan praktik	Perpustakaan
			Sulawesi Utara	Alat-alat lab	ICT
			Sulawesi Utara	ICT	Alat praktik pertanian
			Sulawesi Utara	Meja, kursi kelas	lab bahasa
			Sulawesi Utara	Penambahan RKB	meja kursi siswa dan guru
			Sulawesi Utara	Laboratorium	RKB
			Sulawesi Utara	Perpustakaan	Lab Dasar
25	SMK Parna Raya Manado	Kota Manado	Sulawesi Utara	Peningkatan pelayanan	guru pns yang profesional
			Sulawesi Utara	Pembangunan sarana dan prasarana	peralatan ICT
			Sulawesi Utara	Peningkatan kualitas lab	penambahan Guru produktif
26	SMK Kristen YPKM	Kota Manado	Sulawesi Utara	Peningkatan kualifikasi guru	perbaikan fasilitas pembelajaran
			Sulawesi Utara	melengkapai fasilitas belajar	Meubeler
27	SMK Muh Bitung	Kota Bitung	Sulawesi Utara	menjadi sekolah unggul	penambahan sarana dan prasarana
			Sulawesi Utara	memperoleh standar ISO	penambahan peralatan lab
28	SMK Katolik St. Familia	Tomohon	Sulawesi Utara	Pengembangan kurikulum	Ruang kelas baru

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Rencana Pengembangan Sekolah	KEBUTUHAN SEKOLAH
29	SMK N 5 Bitung	Kota Bitung	Sulawesi Utara	Pengembangan sarana	Ruang praktik
			Sulawesi Utara	Proses pembelajaran	guru produktif
			Sulawesi Utara	Kompetensi lulusan	
			Sulawesi Utara	menjadi sekolah unggul	Pengembangan sarana
			Sulawesi Utara	Proses pembelajaran	Proses pembelajaran
			Sulawesi Utara	Kompetensi lulusan	
31	SMK Dharma Bahakti Lubuk alung	Padang Pariaman	Sumatera Barat	Pengembangan kurikulum	bengkel produktif yang handal
			Sumatera Barat	model pembeljaran	sarana dan prasarana
			Sumatera Barat	stnadar kelulusan	perpustakaan dan perangkatnya
			Sumatera Barat	standar pendidikan dan tenaga pendidikan	buku-buku pelajaran adaprif, normatif dan produktif
			Sumatera Barat	sarana dan prasarana	peralatan bengkel terutama mesin dan otomotif
			Sumatera Barat	manajemen sekolah	lab komputer dan peralatannya
			Sumatera Barat	pembiayaan	
			Sumatera Barat	sismtem pembelajaran	
			Sumatera Barat	Melaksanakan kurikulum 2013	RKB
			Sumatera Barat	mengikuti pelatihan bagi guru	Pembenahan ruang praktek
32	SMK Tamansiswa Padang	Padang	Sumatera Barat	Pembuatan laboratorium	Penambahan ruang kelas
			Sumatera Barat	pembelian alat laboratorium	penambahan laboratorium
33	SMA Pertiwi 1 Padang	Padang	Sumatera Barat	ruang kelas baru	peningkatan proses pembeljaran
			Sumatera Barat	pembelian alat kesenian	
			Sumatera Barat	pembuatan perpustakaan	
			Sumatera Barat	beasiswa	
			Sumatera Barat	RBOS	
			Sumatera Barat	bom	
			Sumatera Barat	Perispan kurikulum 2013	buku mapael 2013
			Sumatera Barat		
34	SMA Bunda Padang	Kota Padang	Sumatera Barat		

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Rencana Pengembangan Sekolah	KEBUTUHAN SEKOLAH
36	SMA Pembangunan LAB UNP	Padang	Sumatera Barat	pengembangan lab fisika	lab fisika
			Sumatera Barat	pembelian alat uji kompetensi	lab bahasa
			Sumatera Barat	perlengkapan sarpras	mebeler sekolah
			Sumatera Barat	Melengkapi sarana IT di ruang belajar	Peralatan labor IPA
			Sumatera Barat	pengembangan labor IPA	Komputer labor
			Sumatera Barat	media pembelajaran	pengadaan buku
			Sumatera Barat	pelatihan guru	pengadaan mediapembelajaran
37	SMK Nusantara Padang	Padang	Sumatera Barat	perpustakaan	
			Sumatera Barat	Pembanhan jurusan TKJ	RKB
38	SMK Padang	Kota Padang	Sumatera Barat	prestasi non akademik tinggi	RKB
			Sumatera Barat	kurikulum memenuhi BNSP	RKS
			Sumatera Barat	pengembangan PTK	
			Sumatera Barat	Prasarana , media pendidikan	
			Sumatera Barat	sumber belajar	
			Sumatera Barat	fungsi sekolah memenuhi sekolah BNSP	
			Sumatera Barat	penambahan gedung baru	pengembangan gedung baru
39	SMK Labor Padang	Padang	Sumatera Barat	melengkapi alat dan bahan praktek sesuai perkembangan teknologi	penambahan darana dan prasarana
			Sumatera Barat	penambahan ruang belajar teori	kelengkapan praktek
40	SMK Elektra Pratama Padang	Kota Padang	Sumatera Barat	Pengembangan kurikulum	Penambahana jumlah rombel
			Sumatera Barat	pengembangan proses pendidikan	penambahan program studi
			Sumatera Barat	pengembangan stnadar kompetensi lulusan	penambahan sarana prasarana
			Sumatera Barat	pengembangan standar pendidik dan tenaga pendidikan	pembinaan guru
			Sumatera Barat	pengembangan sarana dan prasarana pendidikan	peningkatan kompetensi siswa
			Sumatera Barat	pengembangan stndar penjelsan pendidikan	peningkatan standar pembiayaan
			Sumatera Barat	pengembangan standar pembiayaan	manajemen kerjasama sekolah dan

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Rencana Pengembangan Sekolah	KEBUTUHAN SEKOLAH masyarakat
41	SMA Warga	Surakarta	Sumatera Barat	pengembangan standar penilaian	kebutuhan komputer
			Jawa Tengah	Pengembangan potensi akademik	Sarana seni/rehab aula
			Jawa Tengah	pengembangan eksul	rehab lab fisika
			Jawa Tengah	pendidikan holistik	sarana penelitian IPA
42	SMA Kristen 1 Surakarta	Surakarta	Jawa Tengah	green school	RKB
			Jawa Tengah	mempunyai lab fisika, kimia, bio, IPS, dan bahasa	Runag dan alat lab fisika, kimia
			Jawa Tengah	mempunyai perpustakaan yang memadai	tenaga buku dan perlengkapan audio visual
			Jawa Tengah	mempunyai maket/masterplan	narasumber dan perlengkapan multimedia
			Jawa Tengah	memiliki AULA	sukungan stakeholder dan pemerintah
			Jawa Tengah	membentuk jejaring	bantuan keuangan dari pemerintah
43	SMA Al Muayyad	Surakarta	Jawa Tengah	semua guru menguasai IPTEK	
			Jawa Tengah	semua guru mengembangkan dan melaksanakan sesuai kurikulum	Diklat tenaga pendidik dan kependidikan
			Jawa Tengah	semua tenaga kependidikan melaksanakan tugas sesuai tupoksi	pengembangan fasilits pendidikan
			Jawa Tengah	semua guru melaksanakan pembelajaran menggunakan prinsip kurikulum yg digunakan	
			Jawa Tengah	sekolah memiliki fasilitas pendidikan memadai	
			Jawa Tengah	rata-rata nilai UN menjadi 7,5	
			Jawa Tengah	pengelolaan manajemen sekolah memenuhi standar minimal	
			Jawa Tengah	sekolah menggunakan anggaran secara efisien	
			Jawa Tengah	semua guru menguasai IPTEK untuk pembelajaran yang efektif dan mneyenangkan	
			44	SMA Muh 1 Surakarta	Surakarta
Jawa Tengah	pengurangan ekstrakurikuler	pengantian komputer			
Jawa Tengah	pengembnagan budaya sekolah	pengantian LCD			
Jawa Tengah	pengembangan ciri khusus	menambah daya listrik			

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Rencana Pengembangan Sekolah	KEBUTUHAN SEKOLAH
45	SMA Pangudi luhur ST Josep	kota Surakarta	Jawa Tengah	kondusif skeolah	Sarna lab IPS
			Jawa Tengah	kompetitif	Kedisiplinan, komitmen
			Jawa Tengah	kreatif	sarana lab mat
			Jawa Tengah	menyenangkan	buku referensi siswa
			Jawa Tengah	empatif	pengelolaan limbah sekolah
46	SMK Muhammadiyah 1 Surakarta	Surakarta	Jawa Tengah	Penambahan ruang praktek	Peralatan lab IPA
			Jawa Tengah	penambahan ruang kelas baru	Perabot perpustakaan
			Jawa Tengah	penambahan peralatan praktek	pengadaan mesin las
			Jawa Tengah	pembelajaran multimedia	pengadaan mesin fotocopy
47	SMK Ma'arif Nu 2 Boyolali	Boyolali	Jawa Tengah	ruang kelas baru	RKB
			Jawa Tengah	Ruang praktek sekolah	RPS
			Jawa Tengah	pembelian tanah	Tempat parkir
			Jawa Tengah	alat praktek	lapnagan OR
			Jawa Tengah	mushola	Mushola
48	SMK Kristen 1 Surakarta	Surakarta	Jawa Tengah	wajah gedung sekolah	AC/Kipas angin
			Jawa Tengah	ruang perpustakaan	buku-buku perpustakaan
			Jawa Tengah	laboratorium tiap program keahlian	sarpras tiap program keahlian
			Jawa Tengah	diklat PTK	
49	SMk warga	Surakarta	Jawa Tengah	Sarana praktek produktif	alat praktik siswa
			Jawa Tengah	sarna pembanunan ruang pembelajaran	ruang praktik siswa
			Jawa Tengah	sarana dan prasarana OR	guru praktik
			Jawa Tengah	Lap IPA	renovasi ruang kelas
50	SMK Muhammadiyah Longikis	Paser	Jawa Tengah	Membuka jurusan mekatronika	
			Kalimantan Timur	Memiliki aula	worshop TKJ
			Kalimantan Timur	membangun masjid	worshop TKR

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Rencana Pengembangan Sekolah	KEBUTUHAN SEKOLAH
51	SMK PGRI 2 Tanah Grogot	Paser	Kalimantan Timur	renovasi kantin	Ruang Osis
			Kalimantan Timur	pagar sekolah	
			Kalimantan Timur	pintu gerbang	
			Kalimantan Timur	Melengkapi sarana prasarana	Tambahan RPS
			Kalimantan Timur	meningkatkan nilai UN	Lab Farmansi
			Kalimantan Timur	Melengkapi guru produktif	
52	SMK Duta Bangsa	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur	penataan lingkungan/adiwiyata	
			Kalimantan Timur	pembangunan mushola	R Praktek otomotif
			Kalimantan Timur	pembangunan RPS	Ruang perpustakaan
			Kalimantan Timur	pembangunan ruang perpustakaan	kebutuhan guru otomotif
			Kalimantan Timur	pembangunan ruang praktek otomotif	guru komputer
			Kalimantan Timur	R UKS	guru olahraga
			Kalimantan Timur	RKB	guru bahasa indonesia
			Kalimantan Timur	Tempat parkir	RKB
			Kalimantan Timur	RPS Komputer	Masjid
			Kalimantan Timur	Laboratorium TKJ	Peralatan Praktik TKJ
53	SMK Tunas Etam	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur	laboratorium TKR	Peralatan praktik TKR
			Kalimantan Timur	laboratorium TAB	Peralatan Praktik TAB
			Kalimantan Timur	Worshop TAB	
			Kalimantan Timur	Worshop TKR	
			Kalimantan Timur	Asrama siswa	
			Kalimantan Timur	asrama guru	
			Kalimantan Timur	pasar sekolah	
			Kalimantan Timur	Meningkatkan 8 standar	ruang praktek siswa /RPS
			Kalimantan Timur	meningkatkan rata-rata nilai UN	Alat IT
			54	SMk Al-aqsha	Balikpapan
Kalimantan Timur					

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Rencana Pengembangan Sekolah	KEBUTUHAN SEKOLAH
55	SMK Panca Dharma Balikpapan	Balikpapan	Kalimantan Timur	meningkatkan mutu sekolah	buku perpustakaan
			Kalimantan Timur	meningkatkan kinerja kepek	alat drumbenad siswa
			Kalimantan Timur	meingkatkan kinerja guru	
			Kalimantan Timur	meningkatkan sarana IT	
			Kalimantan Timur	membuka jurusan TKJ	
			Kalimantan Timur	Pemrograman RKB + RPS	RKB & RPS
			Kalimantan Timur	Laboratorium Multimedia	Ruang Lab multimedia
			Kalimantan Timur	Kegiatan Ekstrakurikuler	perangkat kegiatan Osis
56	SMK Pertiwi Balikpapan	Balikpapan	Kalimantan Timur	Penambahan Unit Produksi	Ruang & buku perpustakaan
			Kalimantan Timur	Pembangunan sarana gedung	Gedung
			Kalimantan Timur	sarana praktek	Alat praktek
			Kalimantan Timur	menambah eksul	perpustakaan
57	SMK Muhammadiyah Sangasanga	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur	kerjasama DUDI	tenaga TU
			Kalimantan Timur	Pengembangan sarana prasarana	RPS 2 unit
			Kalimantan Timur	pengembangan mutu	Peralatan praktek multimedia
58	SMK Muhammadiyah Sangkulirang	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur	Ruang praktek	perlengkapan praktik
			Kalimantan Timur	peralatan praktik	operasional/kendaraan
			Kalimantan Timur	RKB	peningkatan kompetensi
59	SMK Muh 1 Balikpapan	Kota Balikpapan	Kalimantan Timur	Pintu gerbang	PTK
			Kalimantan Timur	Standar kurikulum	alat praktik pertambangan
			Kalimantan Timur	Pengembangan proses pembejarian	Alat praktik TKJ
			Kalimantan Timur	Standar kelulusan	Alat praktik akutansi
			Kalimantan Timur	Pengembangan PTK	
			Kalimantan Timur	Pengembangan sarana prasarana	
			Kalimantan Timur	Pengembangan pembiayaan	

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Rencana Pengembangan Sekolah	KEBUTUHAN SEKOLAH
60	SMK Setia Budi	Balikpapan	Kalimantan Timur	Pengembangan pengelolaan	
			Kalimantan Timur	Pengembangan penilaian	
			Kalimantan Timur	Merealisasikan sarana belajar	Memenuhi sarana praktik
			Kalimantan Timur	Pelatihan Guru	Melakukan kerjasama dgn dudi
62	SMK Alkhairiyah	Samarinda	Kalimantan Timur	Penambahan sarana adm sekolah	Pemasaran lulusan
			Kalimantan Timur	Membuka program/jurusan baru	Ruang kelas baru
			Kalimantan Timur	membuka workshop	Lab bahasa
			Kalimantan Timur	Meningkatkan kerjasama dengn DUDI	Lab sekretari
			Kalimantan Timur	pelatihan tenaga guru dan administrasi	Lab marketing
			Kalimantan Timur	pelatihan penyusunan anggaran sekolah	Lab akuntansi
			Kalimantan Timur	pelatihan pengembangan kurikulum	
			Kalimantan Timur	Pengembangan kurikulum	workshop
64	SMK Muh 2 Samarinda	Samarinda	Kalimantan Timur	pengembangan silabus	peralatan praktik
			Kalimantan Timur	Peningkatan kinerja sekolah	peningkatan mutu sdm
			Kalimantan Timur	Lab farmasi	bahan praktik Lab
			Kalimantan Timur	Lab bahasa	Sarana olahraga
66	SMK Muh 4 Samarinda	Samarinda	Kalimantan Timur	Lab IPA	
			Kalimantan Timur	Meja dan kursi	
			Kalimantan Timur	RKB	RKB
			Kalimantan Timur	Asrama	Asrama
			Kalimantan Timur	Lapangan Voly	Lapangan Voly
			Kalimantan Timur	Ruang kesenian	Ruang kesenian
			Kalimantan Timur	Ruang bengkel las	Ruang bengkel las
			Kalimantan Timur	sarana prasarana sekolah	sarana prasarana sekolah
67	SMK TI Airlangga Samarinda	Samarinda	Kalimantan Timur	Peningkatan kualifikasi guru	Pengembangan Lab (workshop)

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Rencana Pengembangan Sekolah	KEBUTUHAN SEKOLAH
68	SMK Katolik 2 WR Supratman	Samarinda	Kalimantan Timur	Homebase pengembangan industri kreatif kaltim	Peningkatan kualitas guru
			Kalimantan Timur	100% lulusan terserap industri	Update teknologi dg DUDi
			Kalimantan Timur	pembangunan gedung baru	Sistem informasi sekolah terpadu
			Kalimantan Timur	Membuka prodi baru	Lab bahasa
69	SMK Katolik St. Fr. ASSISI	Samarinda	Kalimantan Timur	lapangan parkir	jaringan internet
			Kalimantan Timur	gedung olahraga	Lab IT
70	SMA Muh 2 Samarinda	Samarinda	Kalimantan Timur	studio multimedia	
			Kalimantan Timur	Pembangunan Aula	Lab Komputer
71	SMA Kristen SUNODIA	Samarinda	Kalimantan Timur	Peningkatan alat dan bahan praktikum	
			Kalimantan Timur	Peningkatan keterampilan bahasa inggris bagi guru	
72	SMA IMMANUEL	Samarinda	Kalimantan Timur	peningkatan mutu pembelajaran	penambahan buku-buku pelajaran
			Kalimantan Timur	,mengaktifkan kegiatan pengembangan diri	
			Kalimantan Timur	Mengaktifkan kerja sama dengan gereja	
74	SMA ISLAM	Samarinda	Kalimantan Timur	Lab biologi	Lab biologi
			Kalimantan Timur	Lab KIMIA	Lab KIMIA
			Kalimantan Timur	Penambahan RKB	Penambahan RKB
75	SMA Katolik WR Supratman	Samarinda	Kalimantan Timur	Pembangunan gedung sekolah baru	Sarana prasarana lab
			Kalimantan Timur	Sistem manajemen sekolah berbasis IT	Pengembangan PTK
			Kalimantan Timur	Budaya sekolah berkarakter	Ruang kelas baru
			Kalimantan Timur	Pengembangan SDM	Ruang kantor
76	SMK BUDI MULIA	Tangerang	Banten	Mengembangkan Kurikulum 2013	Laboratorium Bahasa
			Banten	Pengadaan Media pembelajaran di setiap ruang kelas	Laboratorium komputer
			Banten	Penyelenggaraan Kegiatan Ekstra kurikuler yang Efektif	Buku Teks Perpustakaan
			Banten	Sistem Administrasi sekolah berbasis IT	Laboratorium IPA

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Rencana Pengembangan Sekolah	KEBUTUHAN SEKOLAH
77	SMA BUDI MULIA	Tangerang	Banten	Pembekalan dalam bidang Penerimaan Siswa Baru PPDB	Laboratorium Akuntansi
			Banten	Mengembangkan Kurikulum 2013	Laboratorium Bahasa
			Banten	Pengadaan proyektor disetiap ruang kelas	Laboratorium Komputer
			Banten	Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif	Buku Teks Perpustakaan
			Banten	Sistem administrasi sekolah,sekolah berbasis IT	Laboratorium Biologi
			Banten	Pembaruan dalam bidang sistem penerimaan peserta didik baru	Laboratorium Kimia
78	SMK MA'ARIF 2 SLEMAN	SLEMAN	DIY	Menambah jurusan Baru TKR	RKB Otomotif
			DIY	Memiliki ruang Perpustakaan	Peralatan Boga
			DIY	Showroom Busana	Rehap RPS Busana
			DIY	Showroom Boga	RPS Otomotif
			DIY	UP. Otomotif	RPS Tata Boga
			DIY	Bengkel untuk umum	Peralatan Otomotif
79	SMA BOPKRI 1 Yogyakarta	Yogyakarta	DIY	Perluasan perpustakaan	Beasiswa S2 bagi guru
			DIY	CCTV utk seluruh kelas	Pembimbingan olimpiade
			DIY	Pembelian genset kapasitas besar	Pengembangan dan renovasi gedung
			DIY	Pengembangan sarana olahraga indoor	Ruang kantor
			DIY	Pembangunan ruang kelas	fasilitas olahraga
			DIY	Peningkatan SDM	Renovasi gedung
80	SMA Marsudi Luhur	Yogyakarta	DIY	Pengembangan sarpras	Peningkatan jumlah siswa
			DIY	Penyempurnaan SNP	Kerjasama dengan PT
			DIY	Penambahan peserta didik	Peningkatan SDM
			DIY	Pengembangan TIK	Pengembangan TIK
			DIY	Peningkatan kualitas lulusan	
			DIY	pengembangan karakter	Ruang perpustakaan
81	SMK BOPKRI 1 Yogyakarta	Yogyakarta	DIY		

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Rencana Pengembangan Sekolah	KEBUTUHAN SEKOLAH			
82	SMA PURABAYA	Bandung	DIY	peningkatan SDM PTK	tambahan ruang kelas			
			Jawa Barat	Pemenuhan saran	Strategi marketing			
			Jawa Barat	peningkatan kualitas SDM	peningkatan siswa baru			
83	SMA Muhammadiyah 1 Bandung	Bandung	Jawa Barat	peningkatan KBM	kerjasama dengan lembaga lain			
			Jawa Barat	Target rata-rata UN 8,5	meningkatkan honor guru			
			Jawa Barat	75% Lulusan masuk PTN	menganti bangsku siswa			
			Jawa Barat	siswa bisa membaca alquran dan ayat-ayat pendek	alat multimedia			
			Jawa Barat	mendapatkan prestasi tingkat provinsi	MCK yang standar			
			Jawa Barat	siswa menguasai IT	pemasangan pompa air baru			
			Jawa Barat	penambahan ruang gedung baru	memperbaiki gerbang sekolah			
			Jawa Barat	memiliki ruang lab MIPA	memperbaiki pagas sekolah			
			Jawa Barat	memiliki lab PAI dan IPS				
			84	SMA Kristen Paulus	Bandung	Jawa Barat	Ruang Lab Fisika	Buku matapelajaran
						Jawa Barat	Ruang Lab Kimia	lab komputer
Jawa Barat	ruang perpustakaan							
Jawa Barat	ruang BP							
85	SMA Katolik Untung Suropati	Sidoarjo	Jawa Timur	Renovasi gedung	Pembiayaan			
			Jawa Timur	renovasi aula	sarana prasarana			
			Jawa Timur	tempat parkir sepeda	pengelolaan			
			Jawa Timur	pengembangan profesional pegawai				
			Jawa Timur	penambahan daya listrik				
86	SMA PGRI 1 Sidoarjo	Sidoarjo	Jawa Timur	peningktan kualitas pendidik dan non akademik				
			Jawa Timur	Pemenuhan RKB	Ruang kelas baru			
			Jawa Timur	Pemenuhan sarpras lap IPA Komputer, perpustakaan	Laboratorium IPA			
			Jawa Timur	jejaring sosial, kemitraan dengan DUDI,	Perpustakaan			

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Rencana Pengembangan Sekolah militer	KEBUTUHAN SEKOLAH
87	SMK Triyasa	Surabaya	Jawa Timur	peningkatan mutu layanan akademik	Laboratorium Bahasa
			Jawa Timur	peningkatan kualitas pembelajaran	Lab Komputer
			Jawa Timur	peningkatan mutu lulusan	Lapangan olah raga
			Jawa Timur	peningkatan mutu layanan pendidikan berbasis IT	Ruang multi media
			Jawa Timur	Membangun gedung	komputer
			Jawa Timur	memperbaiki ruang belajar	LCD proyektor
88	SMK Muhammadiyah 1 Taman	Sidoarjo	Jawa Timur	membangun lab dan bengkel	laptop
			Jawa Timur	Businines center	Lapangan olah raga
			Jawa Timur	sekolah bertaraf nasional	sarana prasana
			Jawa Timur	sekolah unggul	alat praktek
89	SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo	Sidoarjo	Jawa Timur	Penyempurnaa kurikulum	Pengembangan RKB
			Jawa Timur	pengembangan gedung	Pengemabnagan sport center
			Jawa Timur	pengembangan perpustakaan	pengembangan asrama
			Jawa Timur	pengembangan lab	peremajaan lab komputer
			Jawa Timur	pembelajaran berbasis IT	peremajaam lab multimedia
			Jawa Timur	kerjasama lembaga	peremajaan bangku
			Jawa Timur	sistem manajemen mutu	perbaikan masjid
			Jawa Timur	pengembangan PTK	kerjasama lembaga
			Jawa Timur	Peningkatan mutu guru	pengadaan lab bahasa
			Jawa Timur	peningkatan mutu pembelajaran	pengadaan buku-buku perpus
			Jawa Timur	peningkatan kerja sama dengan pihak luar	pelatihan peningkatan mutu guru
			90	SMA YPM 2 Sukodono	Sidoarjo
Jawa Timur	peningkatan layanan manajemen	sarpras yang memadai			
Jawa Timur	peningkatan kualitas & kuantitas sarpras	dukungan seluruh stage holder			
Jawa Timur					
91	SMK YPM 8 sidoarjo	Sidoarjo	Jawa Timur		

No	Nama SMK	Kabupaten	Provinsi	Rencana Pengembangan Sekolah	KEBUTUHAN SEKOLAH
93	SMK Almamater	Kota Gorontalo	Jawa Timur	peningkatan layanan KBM	link dengan dudi
			Jawa Timur	peningkatan kualitas lulusan	link dengan PTN
			Jawa Timur	peningkatan kualitas input	
			Jawa Timur	peningkatan finansial sekolah	
			Jawa Timur	peningkatan kesejahteraan warga sekolah	
			Gorontalo	Pembukaan program keahlian baru	Ruang Lab TGB